

## Proses Produksi

Secara umum, produksi karya video/film untuk televisi dapat digolongkan dalam 3 kategori berdasarkan faktor perencanaan, yaitu:

1. *Scripted* – Produksi berpedoman berdasarkan naskah dan storyboard yang sudah dibuat sebelumnya. Naskah tersebut mengatur semua aspek produksi dan hampir tidak ada ruang untuk berimprovisasi. Semua dialog, narasi, pergerakan kamera, properti, set dan sebagainya telah diatur secara ketat dalam naskah. Contoh: film cerita dan sinetron.
2. *Semi scripted* – Produksi berpedoman pada naskah dan storyboard yang dibuat berdasarkan informasi awal. Namun naskah dan storyboard lebih bersifat arahan garis besar. Produser/Sutradara memiliki cukup banyak ruang untuk mengembangkan cerita dan teknik produksi sesuai perkembangan di lapangan. Contoh: *feature & dokumenter, reality show, kuis*.
3. *Non Scripted* – Produksi hanya berpedoman pada *storyline* kasar atau *wishlist*. Teknik pengambilan dan pemilihan gambar juga pengembangan cerita benar-benar berdasarkan temuan di lapangan. Teknik ini biasanya digunakan untuk menangkap/merekam situasi nyata sesuai apa adanya. Contoh: Liputan berita TV.

Terlepas dari ketiga gaya produksi tersebut (*production style*). Ada tahapan-tahapan umum yang menjadi dasar pedoman bagi semua produksi video/film. Produksi video/film biasanya terbagi dalam 3 tahap besar:

1. Pra-Produksi
2. Produksi
3. Post-Produksi

### Pra-Produksi

Ini adalah tahapan perencanaan dimana tim produksi menyusun rencana dan konsep yang akan menjadi pedoman proses produksi dan hasil akhir yang diinginkan. Intinya tahap ini meliputi aktivitas *story development* dan *production plan*.

Bagian dari tahap pra produksi antara lain adalah:

1. *Outline / story line / sinopsis*
2. *Riset*
3. *Script / Naskah (General, Shooting, Narasi)*
4. *Storyboard*
5. *Shoot list*
6. *Budget/Finance*
7. *Cast*
8. *Costumes*
9. *Set/Props*
10. *Location*
11. *Logistic*

Istilah lain yang menggambarkan aktivitas persiapan produksi adalah:

- *Creative design* – Rencana perlakuan kreatif terhadap konten/cerita
- *Production design* – Rencana bagaimana *creative design* dapat diproduksi menjadi hasil akhir. Terkait pada peralatan, set/lokasi dan hal-hal teknis yang perlu dilakukan.

#### Produksi

Ini adalah tahap dimana tim produksi mengumpulkan atau membuat elemen-elemen video/film yang dibutuhkan:

1. *Shooting*
2. *Collect stock footage (video & still picture)*
3. *Create text and graphic*
4. *Create animation*
5. *Collect and create sound*

#### Post Production

Ini adalah tahapan akhir dimana semua elemen video/film digabungkan dan diolah untuk menghasilkan karya akhir yang diinginkan.

Tahapan Post Produksi:

##### A. *Capture/Import*

1. *Import digital video & audio*
2. *Digitize analog video & audio*
3. *Import other elements*

##### B. *Assemble Edit (Off line Edit)*

1. Menyusun gambar dan suara membentuk urutan cerita yang diinginkan tanpa memasukan efek-efek visual dan suara.
2. Yang utama di sini adalah menghasilkan urutan/*sequen* gambar dan suara yang tepat dalam kerangka durasi yang direncanakan.
3. Hasilnya adalah *rough cut* dan *first cut*

##### C. *Composite Edit (Online Edit)*

1. *Video and audio sweetening*
2. Koreksi warna
3. Penambahan efek visual dan suara yang memperkuat cerita
4. Hasilnya adalah *fine cut*

##### D. *Output*

1. *Rendering*
2. *Taping*

Lebih Lanjut Tentang Editing

Secara teknis editing mengandung pengertian memotong dan memilah gambar. Namun Editing sebenarnya memiliki peran dan makna yang lebih mendalam dari hanya sekedar memotong dan menyambungkan gambar.

Editing adalah ujung tombak produksi video. Di tahap inilah kualitas teknik *storytelling* sebuah video ditentukan. *Video Editing* adalah seni *video storytelling*.

Tujuan utama editing adalah menghasilkan karya video yang mampu menyampaikan pesan video/film secara efektif dan artistik. Seorang video editor harus memahami bagaimana penonton mencerna sebuah karya video dan memanfaatkan pengetahuan itu untuk menghasilkan karya akhir yang berkesan.

Sebuah video/film umumnya ditulis 3 kali. Sekali oleh penulis naskah, sekali oleh sutradara dan sekali oleh editor video/film. Editor pada umumnya adalah seorang *storyteller* yang baik.

Fungsi Editing:

1. Mengkombinasikan (*combine*)-Menyusun elemen video
2. Memadatkan (*Condense*)-Meringkas waktu
3. Memperbaiki (*correct*)-Memperbaiki kesalahan produksi
4. Membangun (*build*)-Membangun suasana cerita yang utuh

Elemen Editing

1. *Motivation*
2. *Information*
3. *Composition*
4. *Sound*
5. *Camera angle*
6. *Continuity (Content, movement, position, sound)*

Prinsip Editing

1. *Continuity Editing* – Membangun ilusi alur gerak dan narasi yang berkesinambungan (kontinyu) dan logis
2. *Dynamic Editing* – Membangun suasana tertentu dengan pergantian gambar dengan pola-pola tertentu. Gambar tidak harus berurutan karena penekanannya adalah suasana atau mood penonton. Contoh video clip musik
3. *Paralel/Relational Editing* – Membangun kesan bahwa ada dua atau lebih adegan yang berlangsung secara bersamaan. Atau membangun kesan satu *shoot* memiliki hubungan logis tertentu dengan *shoot* lain.

Penulis: Adi Wibowo Octavianto



Nama : Okta Riadi

Nim : 181910021

Kelas : IK4A

Sinopsis merupakan alur cerita yang dijelaskan secara singkat. Dalam pembahasan ini, sinopsis mengarah pada alur cerita film atau animasi yang dijelaskan dalam tulisan singkat sehingga penonton mampu memahami isi cerita yang disampaikan dalam film. Dalam fungsi lain, sinopsis juga dapat digunakan sebagai ringkasan cerita untuk mengarahkan penulis naskah.

Sinopsis yang baik mampu menjelaskan cerita secara utuh. Dalam pembuatan sinopsis, keindahan gaya bahasa, penjelasan secara rinci kejadian dalam alur cerita disusun dengan menggunakan bahasa yang lugas sehingga tidak menimbulkan bias makna.

Biasanya sinopsis hanya dibuat satu hingga dua halaman saja.

**Untuk membuat sinopsi yang menarik perlu adanya dramaturgi.**

Dramaturgi adalah alur emosi dalam sebuah cerita. Ada yang mengistilahkan dengan naik-turunnya plot, atau naik-turunnya alur cerita, atau naik turunnya sensasi dramatik dalam sebuah cerita.

**Naskah**

Naskah adalah suatu teks yang berisi gambaran yang akan terlihat di layar. Naskah dibuat agar seluruh pendukung dalam pembuatan video paham secara rinci dari presentasi yang akan

disampaikan. Penulisan naskah dapat disederhanakan sesuai keperluan, sepanjang dimengerti oleh pendukung yang akan memproduksi dalam pembuatan video.

Sebelum menulis naskah, seseorang harus memahami terlebih dahulu karakteristik media audio visual.

Karakteristik Media Audio Visual adalah sebagai berikut.

- Media Audio Visual lebih mengutamakan visual dari pada suara, meskipun tidak bisa lepas dengan suara yang berperan melengkapi informasi atau pesan visual.
- Informasi yang disampaikan dapat berupa gambar/visual fakta, kejadian nyata, ataupun sebuah fiksi/gagasan kreatif.
- Melalui Media Televisi, program audio visual dalam setiap kali siar atau tayang dapat ditonton oleh berjuta–juta orang dalam waktu yang sama.
- Media Audio Visual dianggap sebagai media komunikasi dan informasi yang paling efektif dibanding dengan media komunikasi dan informasi yang lain.
- Program yang dikemas dalam format VCD atau DVD dapat ditonton berulang-ulang dan mudah digandakan.
- Dampak program audio visual cukup tinggi. Sebelum diedarkan atau disiarkan harus benar-benar tidak ada kesalahan informasi. Jika terjadi kesalahan dan terlanjur disebar atau disiarkan akan sulit untuk meralatnya.
- Memproduksi program audio visual memerlukan waktu yang relatif lama.
- Jenis Naskah: Noncerita, Berita (Dokumenter; *Feature*; *Reality Program*), Cerita (Cerita/Drama; Hiburan; Musik; Lawak; Kuis), Iklan Layanan Masyarakat. Naskah/skenario dalam mata pelajaran Simulasi Digital bersumber dari IDÉ/GAGASAN/REKAAN, kecuali format DOKUDRAMA.

Perhatikan contoh naskah berikut!

**INT. LORONG TANGGA – SIANG**

Penyaji (*Presenter*) turun dari tangga, menuju tempat parkir motor.

**Penyaji (*Presenter*)**

Tanpa ini, akan sulit hadir tepat pada waktunya ke sekolah.

Tapi bukan jam wekker.

Tanpa ini, perjalanan Jakarta Bandung akan menjadi sangat lama.

Tapi bukan jalan Tol.

Setiap perjalanan akan menjadi hal yang sangat menyiksa dan tidak nyaman

**EXT. TEMPAT PARKIR MOTOR – SIANG**

**Penyaji (*Presenter*)**

Tanpa ini, kendaraan bermotor tidak akan berkembang seperti sekarang.

**ANIMASI *OPENING***

**EXT. TEMPAT PARKIR MOTOR – SIANG**

**Penyaji (*Presenter*)**

Untuk menggerakkan kendaraan bermotor, diperlukan komponen yang menghubungkan putaran mesin ke roda penggerak.

Nah, komponen ini dinamakan kopling (Belanda: *koppling*) atau *clutch* (Inggris).

Seperti contoh naskah di atas, pembuatan naskah mempunyai kaidah dasar dalam penulisannya, yaitu seperti berikut.

*Halaman pada naskah*

1. Naskah ditulis dengan menggunakan huruf courier new 12.
2. Kertas ukuran A4 (8,5” X 11”).
3. Batas atas dan batas bawah antara 0,5 “ sampai 1”.
4. Margin kiri 1,2” sampai 1,6”.
5. Margin kanan 0,5” sampai 1”
6. Spasi 1.
7. Nomer halaman dicetak di kanan atas halaman.
8. Dengan format penulisan seperti di atas, rata-rata 1 halaman akan menjadi 1 menit adegan.

## Scene Heading

*Scene* heading akan menerangkan kepada pembaca naskah di mana *scene* yang bersangkutan bertempat. Penulisan *scene* heading selalu diawali dengan nomer *scene*, lalu INT (Interior, yang berarti di dalam ruangan) atau EXT (Exterior, berarti di luar ruangan). Baru kemudian diikuti dengan tempat. Misalnya: RUMAH DANIEL, KAMAR SOFIA, MOBIL, LAPANGAN SEPAKBOLA, DLL. Dan selanjutnya diakhiri dengan waktu *scene* tersebut. Misalnya: PAGI, SIANG, SORE, MALAM, SUBUH.

Contoh penulisan *Scene* Heading:

- INT. RUMAH DANIEL. RUANG TENGAH – SIANG
- EXT. LAPANGAN SEPAKBOLA – SORE
- INT. JALAN RAYA. MOBIL DANIEL – SORE
- INT. KAFE – MALAM

Hal yang harus diperhatikan pada naskah presentasi video produk benda jadi atau cara kerja.

1. Alur presentasi, logis. Dimulai dari masalah (bila perlu didramatisasi seperlunya) ditunjukkan solusi berupa gagasan yang akan dikemukakan.
2. Menggunakan urutan (sequence) naratif, atau urutan deskriptif, atau urutan penjelasan (explanatory). Sebaiknya lebih banyak menggunakan urutan deskriptif.
3. Urutan terjaga kontinuitasnya.
4. Narasi hanya mengantar dan menjelaskan hal-hal tertentu. Tidak mendominasi seluruh tayangan. Narasi menggunakan kata-kata lugas dan bukan mengomentari tampilan

gambar. Narasi dipersiapkan melalui naskah narasi tersendiri. Penempatan kalimat kunci harus tepat, memiliki gaya bercerita yang kuat.

5. Dapat menggunakan kesaksian orang terkenal, atau ilmuwan, atau praktisi, atau khalayak ramai.
6. Pada tahap simpulan ditutup dengan narasi yang kuat, berpengaruh, menggunakan gambar yang jelas, back sound yang sesuai.
7. Lebih mengutamakan tampilan produk benda jadi, atau cara kerja.
8. Cara bekerja bagian produk pada bagian-bagian yang tidak tampak secara langsung melalui rekaman video, diungkapkan dengan sketsa atau animasi.
9. Cara bekerja produk didemonstrasikan langsung. Bila perlu menggunakan *direct sound* atau dengan istilah lain *sound on tape*.

### ***Breakdown Naskah***

Berdasar naskah yang sudah ada perlu dilakukan kajian yang meliputi beberapa aspek:

- a. Jumlah dan sifat karakter\*
- b. Jumlah dan jenis lingkungan (*setting/environment*)
- c. Jumlah dan jenis properti, *wardrobe*, dan objek produk
- d. Peralatan yang diperlukan

\*Pada produksi animasi 3D diperlukan sketsa berbagai sudut pandang setiap objek/karakter 3D sebagai dasar melakukan pemodelan, termasuk perbandingan ciri fisik objek.

### ***Storyboard***

*Storyboard* adalah sketsa gambar berbentuk *thumbnail* yang disusun berurutan sesuai dengan rangkaian jalan cerita. Melalui *storyboard*, seluruh pendukung produksi dapat melihat alur cerita dalam bentuk gambar.

Dalam membuat *storyboard*, kita perlu menggunakan cara seolah-olah membidik objek sesuai dengan gagasan yang akan disampaikan dengan mempertimbangkan *angle camera* atau pertimbangan sinematografis lainnya. Jika akan menunjukkan sesuatu yang rinci, perlu bidikan *closeup*.

Fungsi *storyboard* adalah sebagai ungkapan kreatif untuk menyampaikan pesan dan gagasan secara visual. Pada *storyboard*, dapat ditambahkan arah gerak, yang memandu gerakan berikutnya, serta informasi lain berupa huruf, warna, dan tata letak sehingga pesan dan gagasan dapat diterima. Untuk membuat *storyboard* yang bagus, perlu berlatih menggambarkan komposisi dari suatu adegan tertentu dalam bentuk gambar sketsa.

Pada umumnya, pembuat *storyboard* memerlukan keterampilan menggambar dan mampu menampung berbagai ide arahan sutradara. Bila terbatas dalam ilustrasi dapat membuat *storyboard* dengan ilustrasi langsung pada perangkat lunak pengolah grafis, aplikasi daring pembuat *storyboard* dan melalui bidikan foto.

Bentuk panel *storyboard* tidak ada yang baku, tetapi pada umumnya berupa gambar *thumbnail* disusun secara horisontal atau vertikal yang dilengkapi dengan arahan visual berupa panduan informasi nomor adegan, nomor cut/panel, nomor *background*, dan catatan adegan.

STORYBOARD								
SC :	Cut :	BG :	SC :	Cut :	BG :	SC :	Cut :	BG :
Durasi: Dialog/Narasi:			Durasi: Dialog/Narasi:			Durasi: Dialog/Narasi:		
Efek: Catatan:			Efek: Catatan:			Efek: Catatan:		

*Sumber:* Dokumen Kemendikbud  
**Gambar 2.1** Contoh storyboard dengan model panel horizontal

STORYBOARD			
SC :	Cut :	BG :	Durasi: Dialog/Narasi:
			Efek: Catatan:
SC :	Cut :	BG :	Durasi: Dialog/Narasi:
			Efek: Catatan:
SC :	Cut :	BG :	Durasi: Dialog/Narasi:
			Efek: Catatan:

*Sumber:* Dokumen Kemendikbud  
**Gambar 2.2** Contoh storyboard dengan model panel vertikal

Nama : Regita Dita Rifanni  
Nim : 181910018  
Kelas : IK4A

Salah satu karya Feature dipakai dalam produksi karya video/film untuk televisi , ceritakan proses pembuatan video.

Tahapan-Tahapan Produksi Video

## 1. TAHAP PRAPRODUKSI

Praproduksi merupakan tahapan perencanaan. Secara umum merupakan tahapan persiapan sebelum memulai proses produksi (shooting film atau video). Pada intinya tujuan praproduksi adalah mempersiapkan segala sesuatunya agar proses produksi dapat berjalan sesuai konsep dan menghasilkan suatu karya digital video sesuai dengan harapan. Untuk memulai pemrosesan video, dibutuhkan beberapa langkah, sebagai berikut:

### **a. Ide**

Ide/gagasan adalah rancangan yang tersusun di pikiran. Artinya sama dengan cita-cita. Gagasan menyebabkan timbulnya konsep, yang merupakan dasar bagi segala macam pengetahuan, baik sains maupun filsafat. Ide adalah pemikiran atau konsepsi yang berpotensi atau benar-benar ada dalam pikiran sebagai produk dari aktifitas mental. Secara sederhana ide dapat dikatakan sebuah gagasan, sebuah rencana, pendapat, skema atau metode. Maka dari itu, pembuatan presentasi video harus dimulai dengan menciptakan sebuah ide. Karena ide adalah landasan utama dari keseluruhan proses pembuatan video tersebut. Namun perlu diperhatikan juga siapa saja sasaran dari ide tersebut.

### **b. Sasaran**

Tentukan sasaran dari video yang kita buat. Apakah yang ingin menonton video kita adalah kalangan pelajar SMK atau SMA? Anak-anak? Ataukah masyarakat umum?

### **c. Tujuan**

Langkah selanjutnya adalah menentukan tujuan kita membuat video. Apakah untuk tugas sekolah? Komersil atau diperjualbelikan? Atau untuk sarana belajar?

#### **d. Pokok Materi**

Video yang kita buat memiliki pokok materi berupa pesan yang ingin disampaikan. Apakah pesan tentang bahaya merokok? Apakah pesan tentang pentingnya bersungguh-sungguh dalam belajar?

#### **e. Sinopsis**

Sinopsis adalah setiap peristiwa atau rekaan yang dikisahkan dalam bentuk cerita yang dapat disimpulkan ke dalam bentuk ringkas yang padat dan jelas. Pada sinopsis terjadi pemendekan cerita tanpa menghilangkan unsur-unsur pentingnya. Untuk itu, diperlukan sebuah sinopsis, agar dalam pembuatan presentasi video kali ini sudah memiliki alur cerita. Sehingga dapat mempermudah dalam proses pembuatan naskah selanjutnya.

#### **f. Naskah**

Naskah adalah suatu teks yang berisi aturan, alur cerita di dalam suatu dialog (Penulisan sebuah naskah berdasarkan ketentuan, aturan yang sudah lazim, dan sudah disepakati). Naskah dalam pembuatan video proses kali ini dibuat agar sang presenter mengerti detail dari presentasi yang akan disampaikan.

#### **g. Storyboard**

Storyboard adalah serangkaian sketsa dibuat berbentuk persegi panjang yang menggambarkan suatu urutan (alur cerita) elemen-elemen yang diusulkan untuk menjadi panduan dalam proses perekaman.

#### **h. Pencahayaan Sederhana**

Satu hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan video adalah pencahayaan. Pada pencahayaan kali ini, dibuat sesederhana mungkin dengan cara selama pembuatan video, subjek harus menghadap sumber cahaya utama. Disarankan dengan membuat sumber cahaya melalui 3 titik. Satu titik di depan subjek, dan dua lainnya berada di samping. Sehingga video yang dibuat dapat menghasilkan kualitas cahaya yang baik.

## 2. TAHAP PRODUKSI

Produksi dimulai dari merekam video dengan script dan konsep yang sudah dirancang dari awal. Kemudian proses rekaman baik Visual maupun audio dilakukan, dan seluruh elemen bekerjasama dalam proses produksi. Pada proses produksi kita harus menyiapkan:

- Komputer (personal computer)/laptop
- Alat pengambil gambar (camera), handphone atau webcam
- Screen video
- Microphone

### 1) Alat penangkap gambar (camera)

#### a) Menangkap Gambar Dengan Kamera Handycam

Kamera merupakan salah satu alat penting dalam suatu pembuatan film. Fungsi kamera yaitu mengambil atau merekam adegan-adegan yang diarahkan oleh sang sutradara kemudian divisualisasikan oleh pemain-pemain yang melakukan adegan-adegan. Kamera dioperasikan oleh kru film yang biasa disebut kameramen dan dioperasikan sesuai dengan arahan sutradara. Untuk menjadi seorang kameramen harus mengetahui jenis-jenis kamera, mengenal cara-cara atau teknik memegang kamera, teknik pengambilan gambar, unsur-unsur dalam pengambilan gambar, dll.

#### • Cara memegang Kamera Video

Peganglah kamera dengan mantap. Gunakan satu tangan untuk memegang kamera dan mengoperasikan kontrol zoom, dan tangan yang lain untuk menjaga agar posisi kamera tidak mudah goyah. Dapat digerakkan ke berbagai posisi, tergantung dari sudut pengambilan yang diinginkan. Pada banyak kondisi gunakan selalu tripod untuk menjaga gambar tetap stabil.

#### • Zoom

Hindarkan penggunaan tehnik zoom untuk merekam pemandangan yang luas tanpa menggunakan tripod. Ini adalah cara agar untuk menghindari terjadinya guncangan pada gambar yang dapat berakibat tidak bergunanya gambar yang terekam.

- Suara

Perlu diperhatikan mengenai suara. Bila kita tidak menggunakan earphone, kamera tetap merekam suara-suara latar yang tidak diperlukan, maka jangan mengeluarkan suara yang tak perlu atau berbicara ketika sedang merekam.

- Peraturan 10 detik

Peraturan penting dalam merekam adalah, rekamlah dalam waktu yang lebih lama dan hindarkan pergerakan-pergerakan kamera yang tidak perlu. Selalu rekam satu adegan sekurangnya dalam 10 detik. Ini akan memudahkan editor film untuk mengambil potongan-potongan gambar yang diperlukan. Ingat untuk tetap menghitung sampai 10 detik, meskipun pada kondisi yang sulit, 10 detik ini terasa lama. Rekam subyek Anda selama 10-20 detik, stop dan ambil gambar yang lain.

- Panning dan Tilting

Panning (mengambil gambar bergerak secara horizontal) dan Tilting (mengambil gambar bergerak secara vertikal) sebaiknya digunakan secukupnya saja bila ingin mendapatkan gambar dasar dengan berpindah posisi gambar, atau bila kita sudah berpengalaman sebagai operator film. Bila kita memutuskan untuk melakukan panning, gerakkanlah kamera sehalus yang kita bisa dan jangan mendadak. Ingat selalu aturan 10 detik untuk setiap gambar diam/statis pada awal dan juga pada akhir pengambilan gambar panning. Selalu lebih baik mengambil banyak gambar statis, dan ingat juga bahwa nantinya gambar yang kita ambil akan diedit kembali oleh editor. Penggunaan panning sebaiknya jangan terlalu lama (antara 3 sampai 5 detik).

- Fokus, Exposure and keseimbangan warna (White Balance)

Periksa selalu fokus dan exposure. Bila menggunakan zoom jauh dan dekat fokuskan selalu pada jarak ideal ke objek yang kita inginkan untuk direkam dan ketika kita melakukan zoom jauh semuanya terlihat fokus - bila kita melakukan zoom pada objek terdekat terlebih dahulu lalu kita zoom pada objek lain di kejauhan (contohnya hewan di kejauhan) maka akan membuat gambar sama sekali tidak fokus. Adanya perbedaan antara objek yang samar dan objek utama yang jelas adalah sangat penting. Bahkan objek yang hanya sedikit tidak fokus akan membuat film menjadi tidak berguna. Periksa selalu exposure dan cobalah merekam pada objek yang sama dengan cara manual dan otomatis untuk memastikan kita mendapatkan

gambar terbaik yang kita inginkan. Bila kita sudah memiliki banyak pengalaman, hal ini menjadi tidak perlu lagi untuk dilakukan .

- Tanggal dan Waktu

Jangan pernah memasang tanda tanggal dan waktu pada layar film yang terekam, ini akan membuat film sama sekali tidak dapat digunakan. Penulisan tanggal dan waktu pada layar film tidak membuktikan bahwa film ini diambil pada saat yang tertulis dilayar, karena bisa saja yang tertulis tanggal 5 November 1950 tidak menjamin pengambilan film tersebut pada tahun 1950, bisa saja setiap orang merubah tanggal dan waktu tersebut. Namun, sebaiknya kita selalu merekam suara kita pada awal pengambilan gambar yang menjelaskan kapan gambar tersebut direkam, lokasi dan negara dimana kita merekam gambar- cara inilah yang dapat merekam secara permanen informasi waktu dan tempat pengambilan film. Hal ini sangatlah penting dan seringkali terlupa, dan bila kita lupa apa dan dimana persisnya sebuah gambar diambil, celakalah kita. Bila kita memiliki GPS untuk menunjukkan lokasi kita berada, selalu rekam dengan film pembacaannya dan juga rekam latar belakangnya. Tidak seperti tanda tanggal dan waktu, hal ini dapat memberikan bukti.

- Gambar pengisi (Cutaways)

Bila kita merekam sebuah obyek, kegiatan ataupun wawancara kita perlu selalu mengambil gambar yang lain. Sebagai contoh, bila kita merekam sebuah wawancara kita perlu untuk merekam juga kantor orang yang kita wawancarai atau sesuatu yang lain untuk memberikan penjelasan tambahan bagi film wawancara kita. Kita lihat contoh lain, bila kita membuat film tentang orang utan, jangan lupa untuk merekam hutan dimana mereka tinggal dan kebakaran hutan yang merusak habitatnya. Ini akan membuat sebuah film lebih informatif.

Beberapa angle berikut ini mungkin dapat menginspirasi Anda

- Dutch angle, pengambilan gambar miring. Biasanya digunakan untuk menggambarkan ketidakstabilan emosi.
- Worm angle / mata cacing, kamera persis diletakkan di atas tanah
- Crazy angle, kamera bergerak tidak beraturan
- Change focus, mengubah fokus dari satu obyek ke obyek lain dalam satu frame.
- Circle / circular track, kamera mengitari obyek
- Side shot, kamera merekam dari samping dan mengikuti obyek yang berjalan.
- Extreme top shot, kamera mengambil tepat diatas obyek (900).

- High angle, pengambilan gambar dari atas obyek.
- Eye level, pengambailan gambar sejajar dengan mata.
- Low angle, pengambilan gambar dari bawah obyek.

Pengambilan gambar terhadap suatu objek dapat dilakukan dengan lima cara:

Bird Eye View

Teknik pengambilan gambar yang dilakukan dengan ketinggian kamera berada di atas ketinggian objek. Hasilnya akan terlihat lingkungan yang luas dan benda-benda lain tampak kecil dan berserakan.

High Angle

Sudut pengambilan dari atas objek sehingga mengesankan objek jadi terlihat kecil. Teknik ini memiliki kesan dramatis yaitu nilai “kerdil”.

Low Angle

Sudut pengambilan dari arah bawah objek sehingga mengesankan objek jadi terlihat besar. Teknik ini memiliki kesan dramatis yaitu nilai agung/ prominence, berwibawa, kuat, dominan.

Eye Level

Sudut pengambilan gambar sejajar dengan objek. Hasilnya memperlihatkan tangkapan pandangan mata seseorang. Teknik ini tidak memiliki kesan dramatis melainkan kesan wajar.

Frog Eye

Sudut pengambilan gambar dengan ketinggian kamera sejajar dengan alas/dasar kedudukan objek atau lebih rendah. Hasilnya akan tampak seolah-olah mata penonton mewakili mata katak.

Ukuran gambar biasanya dikaitkan dengan tujuan pengambilan gambar, tingkat emosi, situasi dan kondisi objek. Terdapat bermacam-macam istilah antara lain:

- Extreme Close Up (ECU/XCU) : pengambilan gambar yang terlihat sangat detail seperti hidung pemain atau bibir atau ujung tumit dari sepatu.
- Big Close Up (BCU) : pengambilan gambar dari sebatas kepala hingga dagu.
- Close Up (CU) : gambar diambil dari jarak dekat, hanya sebagian dari objek yang terlihat seperti hanya mukanya saja atau sepasang kaki yang bersepatu baru
- Medium Close Up (MCU) : hampir sama dengan MS, jika objeknya orang dan diambil dari dada keatas.

- Medium Shot (MS) : pengambilan dari jarak sedang, jika objeknya orang maka yang terlihat hanya separuh badannya saja (dari perut/pinggang keatas).
- Knee Shot (KS) : pengambilan gambar objek dari kepala hingga lutut.
- Full Shot (FS) : pengambilan gambar objek secara penuh dari kepala sampai kaki.
- Long Shot (LS) : pengambilan secara keseluruhan. Gambar diambil dari jarak jauh, seluruh objek terkena hingga latar belakang objek.
- Medium Long Shot (MLS) : gambar diambil dari jarak yang wajar, sehingga jika misalnya terdapat 3 objek maka seluruhnya akan terlihat. Bila objeknya satu orang maka tampak dari kepala sampai lutut.
- Extreme Long Shot (XLS) : gambar diambil dari jarak sangat jauh, yang ditonjolkan bukan objek lagi tetapi latar belakangnya. Dengan demikian dapat diketahui posisi objek tersebut terhadap lingkungannya.
- One Shot (1S) : Pengambilan gambar satu objek.
- Two Shot (2S) : pengambilan gambar dua orang.
- Three Shot (3S) : pengambilan gambar tiga orang.
- Group Shot (GS): pengambilan gambar sekelompok orang.

Gerakan kamera akan menghasilkan gambar yang berbeda. Oleh karenanya maka dibedakan dengan istilah-istilah sebagai berikut:

- Zoom In/ Zoom Out : kamera bergerak menjauh dan mendekati objek dengan menggunakan tombol zooming yang ada di kamera.
- Panning : gerakan kamera menoleh ke kiri dan ke kanan dari atas tripod.
- Tilting : gerakan kamera ke atas dan ke bawah. Tilt Up jika kamera mendongak dan tilt down jika kamera mengangguk.
- Dolly : kedudukan kamera di tripod dan di atas landasan rodanya. Dolly In jika bergerak maju dan Dolly Out jika bergerak menjauh.
- Follow : gerakan kamera mengikuti objek yang bergerak.
- Crane shot : gerakan kamera yang dipasang di atas roda crane.
- Fading : pergantian gambar secara perlahan. Fade in jika gambar muncul dan fade out jika gambar menghilang serta cross fade jika gambar 1 dan 2 saling menggantikan secara bersamaan.
- Framing : objek berada dalam framing Shot. Frame In jika memasuki bingkai dan frameout jika keluar bingkai.

Teknik pengambilan gambar tanpa menggerakkan kamera, jadi cukup objek yang bergerak.

- Objek bergerak sejajar dengan kamera.
- Walk In : Objek bergerak mendekati kamera.
- Walk Away : Objek bergerak menjauhi kamera.

Teknik ini dikatakan lain karena tidak hanya mengandalkan sudut pengambilan, ukuran gambar, gerakan kamera dan objek tetapi juga unsur-unsur lain seperti cahaya, properti dan lingkungan. Rata-rata pengambilan gambar dengan menggunakan teknik-teknik ini menghasilkan kesan lebih dramatik.

- Backlight Shot : teknik pengambilan gambar terhadap objek dengan pencahayaan dari belakang.
- Reflection Shot : teknik pengambilan yang tidak diarahkan langsung ke objeknya tetapi dari cermin/air yang dapat memantulkan bayangan objek.
- Door Frame Shot : gambar diambil dari luar pintu sedangkan adegan ada di dalam ruangan.
- Artificial Framing Shot : benda misalnya daun atau ranting diletakkan di depan kamera sehingga seolah-olah objek diambil dari balik ranting tersebut.
- Jaws Shot : kamera menyorot objek yang seolah-olah kaget melihat kamera.
- Framing with Background : objek tetap fokus di depan namun latar belakang dimunculkan sehingga ada kesan indah.
- The Secret of Foreground Framing Shot : pengambilan objek yang berada di depan sampai latar belakang sehingga menjadi perpaduan adegan.
- Tripod Transition : posisi kamera berada diatas tripod dan beralih dari objek satu ke objek lain secara cepat.
- Artificial Hairlight : rambut objek diberi efek cahaya buatan sehingga bersinar dan lebih dramatik.
- Fast Road Effect : teknik yang diambil dari dalam mobil yang sedang melaju kencang.
- Walking Shot : teknik ini mengambil gambar pada objek yang sedang berjalan. Biasanya digunakan untuk menunjukkan orang yang sedang berjalan terburu-buru atau dikejar sesuatu.
- Over Shoulder : pengambilan gambar dari belakang objek, biasanya objek tersebut hanya terlihat kepala atau bahunya saja. Pengambilan ini untuk memperlihatkan bahwa objek sedang melihat sesuatu atau bisa juga objek sedang bercakap-cakap.
- Profil Shot : jika dua orang sedang berdialog, tetapi pengambilan gambarnya dari samping, kamera satu memperlihatkan orang pertama dan kamera dua memperlihatkan orang kedua.

## b) Menangkap gambar dengan Handphone

Mengabadikan gambar saat ini semakin mudah, apalagi dengan banyaknya ponsel yang dilengkapi fasilitas video. Untuk mendapatkan kualitas gambar yang baik bisa dengan mengikuti kursus/belajar video. Namun walaupun tidak belajar video tidak masalah, berikut tips singkat yang bisa dicoba:

### Lebih dekat ke obyek

Ponsel kamera yang beredar kebanyakan tidak dibekali dengan lensa zoom yang maksimal, jadi pastikan Anda mendekati obyek yang akan dibidik.

### Hati-hati dengan cahaya

Cobalah untuk mengambil gambar dalam kondisi penerangan yang cukup. Saat merekam di bawah terpaan sinar matahari, obyek jangan membelakangi datangnya cahaya, karena obyek akan menjadi gelap.

### Steady

Jaga keseimbangan. Usahakan tangan Anda jangan sampai bergoyang saat merekam. Ini untuk menjaga agar video Anda enak dilihat.

### Hindari penggunaan digital zoom

Dekatkan diri ke obyek dengan cara menggeser posisi Anda, bukan dengan digital zoom. Penggunaan digital zoom bisa membuat kualitas gambar berkurang.

### Hindari Panning.

Kecuali bila itu diperlukan untuk memperlihatkan situasi/ kondisi di sekitar. Misal kepanikan warga, kebakaran, dll.

## **3. TAHAP PASCAPRODUKSI**

Pada tahap pasca produksi semua bahan mentah produksi dikumpulkan untuk diolah. Analoginya, ialah seorang koki yang membawa semua bahan masakan dan bumbu ke dapur, untuk diolah sesuai resep yang telah ada. Berikut ini merupakan beberapa fungsi dalam tahapan editing video.

### a. Fungsi Editing Video

Editing video merupakan proses menggerakkan dan menata video shoot atau hasil rekaman gambar menjadi suatu rekaman gambar yang baru dan enak untuk dilihat. Secara umum

pekerjaan editing adalah berkaitan dengan proses pasca produksi, seperti, colour correction, sound mixing, dan capture video.

Berikut akan dicontohkan pengeditan menggunakan Windows Movie Maker.

#### a) Windows Movie Maker

Windows Live Movie Maker adalah Perangkat lunak yang merupakan bagian dari Windows Live Essentials. Fungsi utama program ini adalah untuk melakukan olah Digital terhadap cuplikan-cuplikan gambar bergerak (film), misalnya untuk menambahkan efek visual, ataupun sebuah redaksi singkat yang berhubungan dengan film yang sedang disunting. Program kecil ini hanya memiliki berbagai fitur dasar penyuntingan video yang sangat sederhana, namun sudah mencukupi bagi para pengguna pemula. Program ini merupakan program yang secara otomatis sudah terinstal pada windows xp dan vista. Sedangkan untuk windows 7 dan 8 pengguna perlu melakukan instalasi windows essentials terlebih dahulu.

##### Memulai Windows Movie Maker

Untuk memulai menggunakan aplikasi, klik windows movie maker ikon di desktop

##### Memulai dan menyimpan sebuah proyek

Yang terpenting sebelum berkerja dengan video anda harus menyimpan projectnya terlebih dahulu isikan nama file name lalu tekan tombol save

##### Menambahkan/ Importing Digital Movies and Photos

pilih tab beranda dan klik tombol tambahkan video dan foto cari video atau foto yang telah tersimpan di hardisk lalu pilih dan tekan tombol open

#### Editing Dasar

##### Memecah video/ splitting

Drag garis hitam dimanapun kamu inginkan untuk memecah video pergi ke tab edit lalu klik tombol pecah

##### Menambahkan transisi video

Pilih tab animation, lalu arahkan kursor mouse pada salah satu transisi untuk melihatnya efeknya pada videomu. sebelumnya pilih dulu potongan video yang akan di beri transisi dan selanjutnya baru klik transisi untuk apply

##### Menambahkan keterangan/caption pada video

klik potongan video yang akan kamu beri keterangan lalu klik tab beranda dan klik tombol keterangan. Teks keterangan akan muncul pada bagian bawah videomu, klik dalam kotak tulisan dan masukan keterangan video yang kamu inginkan

##### Menambahkan Judul dan daftar nama/credit tittle

Klik tab Beranda, Lalu klik tombol Judul atau Daftar nama. Muncul Layar hitam dengan kotak teks, kemudian klik dalam kotak tersebut dan tuliskan Judul video

Menambahkan Suara

Klik tab Beranda, Lalu klik tombol Tambah musik. cari Audio atau musik yang telah tersimpan di hardisk lalu pilih dan tekan tombol open. Setelah Audio/musik di open, Kita dapat mengatur volume musik dengan memilih tab Opsi lalu klik tombol volume musik.

### Publikasikan Video/ Eksporting

Klik Tab Beranda, dan kemudian klik Save film. Kemudian pilih Setelan yang dianjurkan untuk komputer, ketikkan file name dengan nama yang diinginkan dan kemudian klik Save.

#### b. Fungsi Sound

Fungsi sound meliputi sejumlah keperluan seperti, pembuatan musik ilustrasi, pembuatan sound efek, dan sound recording (untuk keperluan dubbing narasi).

#### c. Fungsi Image Editing

Merupakan penunjang elemen grafis untuk keperluan editing video yang dipergunakan dalam pembuatan judul dan ilustrasi.

#### d. Fungsi Animasi dan Visual Effect

Merupakan bagian video yang berupa animasi atau visual Effect merupakan klip video berdurasi tertentu yang ditambahkan pada proyek video editing.

#### e. Fungsi Distribusi

Produk video yang telah dibuat mungkin selanjutnya akan didistribusikan kepada pemirsa yang merupakan target komunikasi dari produk video tersebut. Setelah proses editing video menghasilkan format file tertentu, file ini kemudian dapat diproses lanjut dalam usaha pembuatan vcd/dvd agar kelak dapat digandakan atau didistribusikan secara massal.

## Production

Ini adalah tahap dimana tim produksi mengumpulkan atau membuat elemen-elemen video/film yang dibutuhkan:

### Shooting

Collect stock footage (video & still picture)

Create text and graphic

Create animation

Collect and create sound

## Post Production

Ini adalah tahapan akhir dimana semua elemen video/film digabungkan dan diolah untuk menghasilkan karya akhir yang diinginkan.

Tahapan Post Produksi:

Capture/Import

Import digital video & audio

Digitize analog video & audio

Import other elements

Assemble Edit (Off lineEdit)

Menyusun gambar dan suara membentuk urutan cerita yang diinginkan tanpa memasukan efek-efek visual dan suara.

Yang utama disini adalah menghasilkan urutan/sequen gambar dan suara yang tepat dalam kerangka durasi yang direncanakan.

Hasilnya adalah rough cut dan first cut

Composite Edit (Online Edit)

Video and audio sweetening

Koreksi warna

Penambahan efek visual dan suara yang memperkuat cerita

Hasilnya adalah fine cut

Output:

Rendering

Taping

Editing:

Secara teknis editing mengandung pengertian memotong dan memilah gambar. Namun Editing sebenarnya memiliki peran dan makna yang lebih mendalam dari hanya sekedar memotong dan menyambungkan gambar.

Editing adalah ujung tombak produksi video. Di tahap inilah kualitas teknik storytelling sebuah video ditentukan. Video Editing adalah seni video storytelling.

Tujuan utama editing adalah menghasilkan karya video yang mampu menyampaikan pesan video/film secara efektif dan artistik. Seorang video editor harus memahami bagaimana penonton mencerna sebuah karya video dan memanfaatkan pengetahuan itu untuk menghasilkan karya akhir yang berkesan.

Sebuah video/film umumnya ditulis 3 kali. Sekali oleh penulis naskah, sekali oleh sutradara dan sekali oleh editor video/film. Editor pada umumnya adalah seorang storyteller yang baik.

Fungsi Editing:

Mengkombinasikan (combine)-Menyusun elemen video

Memadatkan (Condense)-Meringkas waktu

Memperbaiki (correct)-Memperbaiki kesalahan produksi

Membangun (build)-Membangun suasana cerita yang utuh

Elemen Editing

Motivation

Information

Composition

Sound

Camera angle

Continuity (Content, movement, position, sound)

Prinsip Editing

Continuity Editing – Membangun ilusi alur gerak dan narasi yang berkesinambungan (kontinyu) dan logis

Dynamic Editing – Membangun suasana tertentu dengan pergantian gambar dengan pola-pola tertentu. Gambar tidak harus berurutan karena penekanannya adalah suasana atau mood penonton. Contoh video clip musik

Paralel/Relational Editing – Membangun kesan bahwa ada dua atau lebih adegan yang berlangsung secara bersamaan. Atau membangun kesan satu shoot memiliki hubungan logis tertentu dengan shoot lain

Nama : Rizky Adinda Putri  
Kelas : IK4A  
NIM : 181910014

### Proses Produksi

Secara umum, produksi karya video/film untuk televisi dapat digolongkan dalam 3 kategori berdasarkan faktor perencanaan, yaitu:

1. *Scripted* – Produksi berpedoman berdasarkan naskah dan storyboard yang sudah dibuat sebelumnya. Naskah tersebut mengatur semua aspek produksi dan hampir tidak ada ruang untuk berimprovisasi. Semua dialog, narasi, pergerakan kamera, properti, set dan sebagainya telah diatur secara ketat dalam naskah. Contoh: film cerita dan sinetron.
2. *Semi scripted* – Produksi berpedoman pada naskah dan storyboard yang dibuat berdasarkan informasi awal. Namun naskah dan storyboard lebih bersifat arahan garis besar. Produser/Sutradara memiliki cukup banyak ruang untuk mengembangkan cerita dan teknik produksi sesuai perkembangan di lapangan. Contoh: *feature & dokumenter, reality show, kuis*.
3. *Non Scripted* – Produksi hanya berpedoman pada *storyline* kasar atau *wishlist*. Teknik pengambilan dan pemilihan gambar juga pengembangan cerita benar-benar berdasarkan temuan di lapangan. Teknik ini biasanya digunakan untuk menangkap/merekam situasi nyata sesuai apa adanya. Contoh: Liputan berita TV.

Terlepas dari ketiga gaya produksi tersebut (*production style*). Ada tahapan-tahapan umum yang menjadi dasar pedoman bagi semua produksi video/film. Produksi video/film biasanya terbagi dalam 3 tahap besar:

1. Pra-Produksi
2. Produksi
3. Post-Produksi

### Pra-Produksi

Ini adalah tahapan perencanaan dimana tim produksi menyusun rencana dan konsep yang akan menjadi pedoman proses produksi dan hasil akhir yang diinginkan. Intinya tahap ini meliputi aktivitas *story development* dan *production plan*.

Bagian dari tahap pra produksi antara lain adalah:

1. *Outline / story line / sinopsis*
2. Riset
3. *Script / Naskah (General, Shooting, Narasi)*
4. *Storyboard*
5. *Shoot list*
6. *Budget/Finance*
7. *Cast*
8. *Costumes*
9. *Set/Props*
10. *Location*
11. *Logistic*

Istilah lain yang menggambarkan aktivitas persiapan produksi adalah:

- *Creative design* – Rencana perlakuan kreatif terhadap konten/cerita
- *Production design* – Rencana bagaimana *creative design* dapat diproduksi menjadi hasil akhir. Terkait pada peralatan, set/lokasi dan hal-hal teknis yang perlu dilakukan.

## Produksi

Ini adalah tahap dimana tim produksi mengumpulkan atau membuat elemen-elemen video/film yang dibutuhkan:

1. *Shooting*
2. *Collect stock footage (video & still picture)*
3. *Create text and graphic*
4. *Create animation*

## 5. *Collect and create sound*

### Post Production

Ini adalah tahapan akhir dimana semua elemen video/film digabungkan dan diolah untuk menghasilkan karya akhir yang diinginkan.

Tahapan Post Produksi:

#### A. *Capture/Import*

1. *Import digital video & audio*
2. *Digitize analog video & audio*
3. *Import other elements*

#### B. *Assemble Edit (Off line Edit)*

1. Menyusun gambar dan suara membentuk urutan cerita yang diinginkan tanpa memasukan efek-efek visual dan suara.
2. Yang utama di sini adalah menghasilkan urutan/*sequen* gambar dan suara yang tepat dalam kerangka durasi yang direncanakan.
3. Hasilnya adalah *rough cut* dan *first cut*

#### C. *Composite Edit (Online Edit)*

1. *Video and audio sweetening*
2. Koreksi warna
3. Penambahan efek visual dan suara yang memperkuat cerita
4. Hasilnya adalah *fine cut*

#### D. *Output*

1. *Rendering*
2. *Taping*

### Lebih Lanjut Tentang Editing

Secara teknis editing mengandung pengertian memotong dan memilah gambar. Namun Editing sebenarnya memiliki peran dan makna yang lebih mendalam dari hanya sekedar memotong dan menyambungkan gambar.

Editing adalah ujung tombak produksi video. Di tahap inilah kualitas teknik *storytelling* sebuah video ditentukan. *Video Editing* adalah seni *video storytelling*.

Tujuan utama editing adalah menghasilkan karya video yang mampu menyampaikan pesan video/film secara efektif dan artistik. Seorang video editor harus memahami bagaimana penonton mencerna sebuah karya video dan memanfaatkan pengetahuan itu untuk menghasilkan karya akhir yang berkesan.

Sebuah video/film umumnya ditulis 3 kali. Sekali oleh penulis naskah, sekali oleh sutradara dan sekali oleh editor video/film. Editor pada umumnya adalah seorang *storyteller* yang baik.

Fungsi Editing:

1. Mengkombinasikan (*combine*)-Menyusun elemen video
2. Memadatkan (*Condense*)-Meringkas waktu
3. Memperbaiki (*correct*)-Memperbaiki kesalahan produksi
4. Membangun (*build*)-Membangun suasana cerita yang utuh

Elemen Editing

1. *Motivation*
2. *Information*
3. *Composition*
4. *Sound*
5. *Camera angle*
6. *Continuity (Content, movement, position, sound)*

Prinsip Editing

1. *Continuity Editing* – Membangun ilusi alur gerak dan narasi yang berkesinambungan (kontinyu) dan logis

2. *Dynamic Editing* – Membangun suasana tertentu dengan pergantian gambar dengan pola-pola tertentu. Gambar tidak harus berurutan karena penekanannya adalah suasana atau mood penonton. Contoh video clip musik
3. *Paralel/Relational Editing* – Membangun kesan bahwa ada dua atau lebih adegan yang berlangsung secara bersamaan. Atau membangun kesan satu *shoot* memiliki hubungan logis tertentu dengan *shoot* lain.

Penulis: Adi Wibowo Octavianto

**Nama : Satrio Alatos Hidayatullah**

**Kelas : IK4A**

**NIM : 181910023.**

Seorang produser film mengawasi dan menyalurkan sebuah proyek film kepada seluruh pihak terlibat sambil mempertahankan integritas, suara dan visi film tersebut. Mereka juga akan mengambil risiko keuangan dengan mengeluarkan uang mereka sendiri, khususnya selama periode pra-produksi, sebelum sebuah film dapat terdanai sepenuhnya.

Produser terlibat aktif dalam semua tahapan proses pembuatan film, mulai dari pemunculan ide dan pengembangan hingga penyaluran proyek film tersebut.[1] Namun, suatu ide atau konsep film dapat muncul dari siapapun, termasuk penulis naskah, sutradara atau produser.

Dari draf naskah pertama, hingga semua tahap produksi, sampai pengisian suara terakhir, keberhasilan atau kegagalan berada di tangan produser. Pengalaman dalam bidang ini tidak selesai dalam satu malam. Pengalaman tersebut lahir dari pengetahuan kreatif dan teknis selama bertahun-tahun, dan tentang kecintaan terhadap pekerjaan dan segala yang seiring dengannya, disertai kemampuan memilih bakat yang tepat yang mampu mengelilingi dirinya.

Nama : Yosa Melania

Kelas : IK4A

Nim : 181910035

Mata Kuliah : Penulisan Feature Dan Opini

- Mengembangkan konsep video yang akan dibuat

Konsep merupakan suatu hal yang penting dan menjadi ide dasar dalam pembuatan video klip. Kamu bisa mencari konsep videonya akan dibuat seperti apa, bertema apa, dan lain sebagainya.

- Menyempurnakan ide

Jika kamu sudah memiliki konsep, jangan batasi ide-ide lainnya. Agar ide dan konsep pas dan sempurna.

- Mencari dan menentukan lokasi

Kamu harus tau dimana tempat untuk melakukan proses syuting pengambilan videomu. Serta meminta izin untuk syuting ditempat tersebut, jika ada suatu pihak yang mungkin akan tidak setuju jika syuting ditempat tersebut. Agar tidak menimbulkan masalah ketika hari pelaksanaan syuting.

- Membuat papan cerita (storyboard)

Fungsi papan cerita adalah agar mudah membuat adegan dalam membuat video, dan agar juga mudah dipahami anggota maupun orang lain ketika membuat video.

- Mencari aktor dan aktris yang tepat

Mencari aktor dan aktris yang tepat sesuai tema dan karakter pada video yang anda ingin buat. Agar cerita dalam video tersebut sesuai dan bisa tersampaikan kepada penontonya.

- Mencari kru dan staf pembuatan video

Memilih kru dan staf sesuai kebutuhan, agar menghemat dana. Dan tidak bertele-tele ketika syuting karena banyak orang.

- Melakukan proses syuting

Setelah semua persiapan siap, setelah itu syuting dengan baik agar video menjadi sesuai harapan.

- Melakukan proses pengeditan

Mengedit video sesuai keinginan dan harapan video, seperti pemberian backsound lagu apa, dan efek apa untuk video tersebut dan lainnya.

- Melakukan sentuhan terakhir dan mempublikasikannya

Memberikan credit terhadap semua yang terlibat dalam pembuatan video, setelah itu ingin mempublikasikan sesuai yang diinginkan seperti youtube dan lainnya.



Nama : Ade Rosa fitri

Kelas : IK4B

Nim : 181910057

Bagaimana proses pembuatan video Yang Baik Hingga Tahap Editing  
Secara sederhana sederhana proses produksi produksi audio visual terbagi atas 3 tahap

#### 1. Praproduksi(pre production)

- 1) Konsep video (Drama,Komedi,Musical,Dokumenter)
- 2) referensivideo
- 3) naskahatauscript
- 4) Storyboard•
- 5) Alatyangdibutuhkan

#### 2. Produksi

- 1) teknikshooting (sesuai dengan konsep awal) karena beda konsep berbeda pula cara pengambilan gambarnya
- 2) Shoot /gambar yang direkam harus menonjolkan tujuan dari pembuatan video tersebut
- 3) Teknik termudah bisa dengan pengambilan gambar wide,Medium,Close)
- 4) Director sangat berperan dalam mengarahkan gaya tallent dan gambar yang dibutuhkan

#### 3. Post Production ( Editing)

## Offline Editing

•Logging (proses memotong gambar,mencatat waktu pengambilan gambar dan memilihshot-shot yang ada disesuaikan dengan camera report.)

•RoughtCut (Rough cut diartikan sebagai perpindahan secara langsung antara shot yang satu ke shot yang lainnya.Pada umumnya,rough cut ini lebih sering disebut cut saja. Transisi dengan jenis cut ini biasa digunakan untuk menciptakan kesinambungan antar shot dan membentuk sebuah adegan utuh yang bercerita. Dasar pertimbangan untuk melakukan cut adalah untuk menunjukkan adegan yang ingin dilihat oleh mata penonton

## Online Editing

- tahapan editing dimana editor mulai memperhalus hasil offline, memperbaiki kualitas hasil dan memberi tambahan transisi serta efek khusus yang dibutuhkan. Transisi adalah proses perpindahan gambar antara shot yang satu dengan shot yang lain.
- Mixing (tahapan akhir dimana editor melakukan proses pengisian audio (suara), ilustrasi musik dan efek khusus untuk audio. Pada tahapan ini, segala sesuatu yang berkaitan dengan pengontrolan suara mulai dari dialog, suara latar, musik pendukung adegan, sampai dengan efek-efek suara yang dibutuhkan dalam film dibuat dan diatur secara teliti sesuai dengan skenario.

Nama : Afta apriansyah  
Kelas : IK4B  
Nim : 181910048  
Tugas : Penulisan Feature dan opini

### 1. Tentukan Topik Presentasi

Langkah pertama yaitu menentukan topik. Pilih topik yang sedang hangat diperbincangkan, atau topik yang menarik untuk dibahas secara mendalam. Pemilihan topik yang tepat dapat berpengaruh pada respon audiens pada saat presentasi dilakukan. Jika sulit menemukan topik yang menarik, maka carilah sesuatu yang biasa lalu kamu olah agar menjadi luar biasa dan menarik perhatian.

### 2. Buatlah Storyboard untuk Shooting

Setelah berhasil menemukan topik, maka langkah selanjutnya adalah membuat rancangan gambar yang bercerita. Rancangan gambar ini disebut sebagai *storyboard*. Urutan cerita dibuat sedemikian rupa agar membentuk alur yang rapi dari awal hingga akhir. Jangan sampai audiens tidak mengerti jalan cerita pada video yang kamu buat. *Storyboard* juga akan memudahkan kamu dalam melaksanakan proses produksi nantinya.

### 3. Membuat Script untuk Shooting

Jangan sampai kamu melupakan langkah yang satu ini. *Script* untuk membuat sebuah video sangatlah penting, sekalipun video yang kamu sajikan adalah video bisu (alias tidak ada dialog). Alangkah lebih baiknya kamu juga menampilkan *subtitle* untuk memperjelas dialog. Sebuah *script* sangat membantu dalam pembuatan video presentasi, produksi (shooting) menjadi lebih mudah dan terstruktur.

### 4. Proses Shooting & Editing

Selanjutnya adalah proses shooting dan editing. Proses pengambilan gambar ini dibutuhkan keahlian khusus. *Camera person* harus mengetahui bagaimana mengambil angle yang bagus, oleh karena itu dibutuhkan *script* dan *storyboard* untuk membantu *camera person* dalam mengambil gambar. dengan begitu proses shooting menjadi lebih cepat dan tertata rapi. Adapun setelahnya adalah proses mengedit video agar menjadi satu kesatuan cerita yang utuh. Seorang *editor* bertugas mengumpulkan dan menyatukan *footage* video yang diambil, untuk kemudian diolah dengan menambahkan berbagai suara atau musik dan komponen lainnya (seperti efek, teks, dan *colour grading*).

### 5. Final Checking

Langkah terakhir yaitu melakukan pemeriksaan. Biasanya pemeriksaan dilakukan sebelum video tersebut tayang (dipresentasikan) di hadapan audiens. Kamu perlu memastikan secara berulang kali, apakah video tersebut layak untuk ditonton oleh audiens atau tidak. Dan pastikan bahwa tidak ada alur cerita yang terlewat di dalamnya. Sebab jika satu saja terlewat, maka bisa dipastikan presentasimu tidak akan berjalan sesuai yang kamu harapkan.

Terima kasih

NAMA : ALDO KEVINANDA  
NOMOR INDUK MAHASISWA : 181910051  
MATA KULIAH : PENULISAN FEATURE DAN OPINI

Semi scripted merupakan proses produksi yang berpedoman pada naskah dan storyboard yang dibuat berdasarkan informasi awal. Namun naskah dan storyboard lebih bersifat arahan garis besar. Produser/Sutradara memiliki cukup banyak ruang untuk mengembangkan cerita dan teknik produksi sesuai perkembangan di lapangan. Contoh: feature & dokumenter, reality show, kuis.

Secara garis besar materi penulisan feature dan opini sesuai dengan apa yang sudah kami praktekan, Produksi video/film biasanya terbagi dalam 3 tahap besar:

- Pra-Produksi
- Produksi
- Post-Produksi

### **Pra-Produksi**

Ini adalah tahapan perencanaan dimana tim produksi menyusun rencana dan konsep yang akan menjadi pedoman proses produksi dan hasil akhir yang diinginkan. Intinya tahap ini meliputi aktivitas story development dan production plan.

Bagian dari tahap pra produksi antara lain adalah:

- Outline / story line / sinopsis
- Riset
- Script / Naskah (General, Shooting, Narasi)
- Storyboard
- Shoot list
- Budget/Finance
- Cast
- Kostum
- Setingan lokasi/Propperti yang digunakan
- Location
- Logistic

Istilah lain yang menggambarkan aktivitas persiapan produksi adalah:

Creative design – Rencana perlakuan kreatif terhadap konten/cerita

Production design – Rencana bagaimana creative design dapat diproduksi menjadi hasil akhir. Terkait pada peralatan, set/lokasi dan hal-hal teknis yang perlu dilakukan.

Selanjutnya masuk pada proses produksi

### **Produksi**

Ini adalah tahap dimana tim produksi mengumpulkan atau membuat elemen-elemen video/film yang dibutuhkan:

- Shooting
- Collect stock footage (video & still picture)

### **Pasca Produksi**

Ini adalah tahapan akhir dimana semua elemen video/film digabungkan dan diolah untuk menghasilkan karya akhir yang diinginkan.

Tahapan Post Produksi:

#### **A. Capture/Import**

- Import digital video & audio
- Digitize analog video & audio
- Import other elements

#### **B. Assemble Edit (Off line Edit)**

- Menyusun gambar dan suara membentuk urutan cerita yang diinginkan tanpa memasukan efek-efek visual dan suara.
- Yang utama di sini adalah menghasilkan urutan/sequen gambar dan suara yang tepat dalam kerangka durasi yang direncanakan.
- Hasilnya adalah rough cut dan first cut

#### **C. Composite Edit (Online Edit)**

- Video and audio sweetening

- Koreksi warna
- Penambahan efek visual dan suara yang memperkuat cerita
- Hasilnya adalah fine cut

#### D. Output

- Rendering
- Taping

Judul film yang pernah saya dan rekan-rekan buat adalah “*ADA TAPI TERLUPA*” film ini berbentuk documenter. Film ini menayangkan cuplikan wawancara dengan parah sejarahwan, juru kunci, dan tokoh masyarakat yang dianggap paling mengetahui.

Berikut dokumentasi dari film yang pernah kami buat, dan kebetulan di produseri oleh saya sendiri.



Proses shoot di makam Gede ing Suro



Wawancara dengan sejarawan dan tokoh masyarakat



Pasca pengambilan gambar dengan juru kunci kawah tekurep



Pasca penayangan film, foto bersama Kaprodi Ilmu Komunikasi

- Nama :Alj hazal Zuhurga
- Kelas : IK4A
- NIM :181910015
  
- Mengembangkan konsep video yang akan dibuat
- Konsep merupakan suatu hal yang penting dan menjadi ide dasar dalam pembuatan video klip. Kamu bisa mencari konsep videonya akan dibuat seperti apa, bertema apa, dan lain sebagainya.
- Menyempurnakan ide
- Jika kamu sudah memiliki konsep, jangan batasi ide-ide lainnya. Agar ide dan konsep pas dan sempurna.
- Mencari dan menentukan lokasi
- Kamu harus tau dimana tempat untuk melakukan proses syuting pengambilan videomu. Serta meminta izin untuk syuting ditempat tersebut, jika ada suatu pihak yang mungkin akan tidak setuju jika syuting ditempat tersebut. Agar tidak menimbulkan masalah ketika hari pelaksanaan syuting.
- Membuat papan cerita (storyboard)
- Fungsi papan cerita adalah agar mudah membuat adegan dalam membuat video, dan agar juga mudah dipahami anggota maupun orang lain ketika membuat video.
- Mencari aktor dan aktris yang tepat
- Mencari aktor dan aktris yang tepat sesuai tema dan karakter pada video yang anda ingin buat. Agar cerita dalam video tersebut sesuai dan bisa tersampaikan kepada penontonya.
- Mencari kru dan staf pembuatan video
- Memilih kru dan staf sesuai kebutuhan, agar menghemat dana. Dan tidak bertele-tele ketika syuting karena banyak orang.
- Melakukan proses syuting
- Setelah semua persiapan siap, setelah itu syuting dengan baik agar video menjadi sesuai harapan.
- Melakukan proses pengeditan
- Mengedit video sesuai keinginan dan harapan video, seperti pemberian backsound lagu apa, dan efek apa untuk video tersebut dan lainnya.
- Melakukan sentuhan terakhir dan mempublikasikannya
- Memberikan credit terhadap semua yang terlibat dalam pembuatan video, setelah itu ingin mempublikasikan sesuai yang diinginkan seperti youtube dan lainnya.

Nama : Annisa Ramdhania  
Nim : 181910068  
Kelas : IK4B  
Mata Kuliah : Penulisan Feature dan Opini  
Dosen Pengampu : Prof. Dr. Isnawijayani, M. Si.



## PROSES PEMBUATAN VIDEO

### 1. Tahap Praproduksi

Praproduksi merupakan tahapan perencanaan. Pengumpulan ide, sasaran, tujuan, pokok materi, synopsis, naskah, story board, dan pencahayaan sederhana.

### 2. Tahap Produksi

Tahapan tim produksi mengumpulkan atau membuat elemen video/film

3 jenis tahap produksi

- a. Scripted yang artinya semua sudah di atur dengan baik dalam naskah, mulai dari dialog hingga property dan set
- b. Semi scripted merupakan naskah yang bersifat secara garis besar saja
- c. Non scripted adalah produksi yang berpedoman pada storyline kasar. Selebihnya merupakan improvisasi

### 3. Tahap Post Produksi

Pada tahap pasca produksi semua bahan mentah produksi dikumpulkan untuk diolah.

Analoginya, ialah seorang koki yang membawa semua bahan masakan dan bumbu ke dapur, untuk diolah sesuai resep yang telah ada. Berikut ini merupakan beberapa fungsi dalam tahapan editing video.

Nama : Aris Munandar

Nim : 181910011

Kelas : IK4A

Sinopsis merupakan alur cerita yang dijelaskan secara singkat. Dalam pembahasan ini, sinopsis mengarah pada alur cerita film atau animasi yang dijelaskan dalam tulisan singkat sehingga penonton mampu memahami isi cerita yang disampaikan dalam film. Dalam fungsi lain, sinopsis juga dapat digunakan sebagai ringkasan cerita untuk mengarahkan penulis naskah.

Sinopsis yang baik mampu menjelaskan cerita secara utuh. Dalam pembuatan sinopsis, keindahan gaya bahasa, penjelasan secara rinci kejadian dalam alur cerita disusun dengan menggunakan bahasa yang lugas sehingga tidak menimbulkan bias makna.

Biasanya sinopsis hanya dibuat satu hingga dua halaman saja.

**Untuk membuat sinopsi yang menarik perlu adanya dramaturgi.**

Dramaturgi adalah alur emosi dalam sebuah cerita. Ada yang mengistilahkan dengan naik-turunnya plot, atau naik-turunnya alur cerita, atau naik turunnya sensasi dramatik dalam sebuah cerita.

## **Naskah**

Naskah adalah suatu teks yang berisi gambaran yang akan terlihat di layar. Naskah dibuat agar seluruh pendukung dalam pembuatan video paham secara rinci dari presentasi yang akan

disampaikan. Penulisan naskah dapat disederhanakan sesuai keperluan, sepanjang dimengerti oleh pendukung yang akan memproduksi dalam pembuatan video.

Sebelum menulis naskah, seseorang harus memahami terlebih dahulu karakteristik media audio visual.

*Karakteristik Media Audio Visual adalah sebagai berikut.*

- Media Audio Visual lebih mengutamakan visual dari pada suara, meskipun tidak bisa lepas dengan suara yang berperan melengkapi informasi atau pesan visual.
- Informasi yang disampaikan dapat berupa gambar/visual fakta, kejadian nyata, ataupun sebuah fiksi/gagasan kreatif.
- Melalui Media Televisi, program audio visual dalam setiap kali siar atau tayang dapat ditonton oleh berjuta–juta orang dalam waktu yang sama.
- Media Audio Visual dianggap sebagai media komunikasi dan informasi yang paling efektif dibanding dengan media komunikasi dan informasi yang lain.
- Program yang dikemas dalam format VCD atau DVD dapat ditonton berulang-ulang dan mudah digandakan.
- Dampak program audio visual cukup tinggi. Sebelum diedarkan atau disiarkan harus benar-benar tidak ada kesalahan informasi. Jika terjadi kesalahan dan terlanjur disebar atau disiarkan akan sulit untuk meralatnya.
- Memproduksi program audio visual memerlukan waktu yang relatif lama.
- Jenis Naskah: Noncerita, Berita (Dokumenter; *Feature*; *Reality Program*), Cerita (Cerita/Drama; Hiburan; Musik; Lawak; Kuis), Iklan Layanan Masyarakat. Naskah/skenario dalam mata pelajaran Simulasi Digital bersumber dari IDÉ/GAGASAN/REKAAN, kecuali format DOKUDRAMA.

Perhatikan contoh naskah berikut!

**INT. LORONG TANGGA – SIANG**

Penyaji (*Presenter*) turun dari tangga, menuju tempat parkir motor.

**Penyaji (*Presenter*)**

Tanpa ini, akan sulit hadir tepat pada waktunya ke sekolah.

Tapi bukan jam wekker.

Tanpa ini, perjalanan Jakarta Bandung akan menjadi sangat lama.

Tapi bukan jalan Tol.

Setiap perjalanan akan menjadi hal yang sangat menyiksa dan tidak nyaman

**EXT. TEMPAT PARKIR MOTOR – SIANG**

**Penyaji (*Presenter*)**

Tanpa ini, kendaraan bermotor tidak akan berkembang seperti sekarang.

**ANIMASI *OPENING***

**EXT. TEMPAT PARKIR MOTOR – SIANG**

**Penyaji (*Presenter*)**

Untuk menggerakkan kendaraan bermotor, diperlukan komponen yang menghubungkan putaran mesin ke roda penggerak.

Nah, komponen ini dinamakan kopling (Belanda: *koppling*) atau *clutch* (Inggris).

Seperti contoh naskah di atas, pembuatan naskah mempunyai kaidah dasar dalam penulisannya, yaitu seperti berikut.

*Halaman pada naskah*

1. Naskah ditulis dengan menggunakan huruf courier new 12.
2. Kertas ukuran A4 (8,5” X 11”).
3. Batas atas dan batas bawah antara 0,5 “ sampai 1”.
4. Margin kiri 1,2” sampai 1,6”.
5. Margin kanan 0,5” sampai 1”
6. Spasi 1.
7. Nomer halaman dicetak di kanan atas halaman.
8. Dengan format penulisan seperti di atas, rata-rata 1 halaman akan menjadi 1 menit adegan.

## Scene Heading

*Scene* heading akan menerangkan kepada pembaca naskah di mana *scene* yang bersangkutan bertempat. Penulisan *scene* heading selalu diawali dengan nomer *scene*, lalu INT (Interior, yang berarti di dalam ruangan) atau EXT (Exterior, berarti di luar ruangan). Baru kemudian diikuti dengan tempat. Misalnya: RUMAH DANIEL, KAMAR SOFIA, MOBIL, LAPANGAN SEPAKBOLA, DLL. Dan selanjutnya diakhiri dengan waktu *scene* tersebut. Misalnya: PAGI, SIANG, SORE, MALAM, SUBUH.

Contoh penulisan *Scene* Heading:

- INT. RUMAH DANIEL. RUANG TENGAH – SIANG
- EXT. LAPANGAN SEPAKBOLA – SORE
- INT. JALAN RAYA. MOBIL DANIEL – SORE
- INT. KAFE – MALAM

Hal yang harus diperhatikan pada naskah presentasi video produk benda jadi atau cara kerja.

1. Alur presentasi, logis. Dimulai dari masalah (bila perlu didramatisasi seperlunya) ditunjukkan solusi berupa gagasan yang akan dikemukakan.
2. Menggunakan urutan (sequence) naratif, atau urutan deskriptif, atau urutan penjelasan (explanatory). Sebaiknya lebih banyak menggunakan urutan deskriptif.
3. Urutan terjaga kontinuitasnya.
4. Narasi hanya mengantar dan menjelaskan hal-hal tertentu. Tidak mendominasi seluruh tayangan. Narasi menggunakan kata-kata lugas dan bukan mengomentari tampilan

gambar. Narasi dipersiapkan melalui naskah narasi tersendiri. Penempatan kalimat kunci harus tepat, memiliki gaya bercerita yang kuat.

5. Dapat menggunakan kesaksian orang terkenal, atau ilmuwan, atau praktisi, atau khalayak ramai.
6. Pada tahap simpulan ditutup dengan narasi yang kuat, berpengaruh, menggunakan gambar yang jelas, back sound yang sesuai.
7. Lebih mengutamakan tampilan produk benda jadi, atau cara kerja.
8. Cara bekerja bagian produk pada bagian-bagian yang tidak tampak secara langsung melalui rekaman video, diungkapkan dengan sketsa atau animasi.
9. Cara bekerja produk didemonstrasikan langsung. Bila perlu menggunakan *direct sound* atau dengan istilah lain *sound on tape*.

### ***Breakdown Naskah***

Berdasar naskah yang sudah ada perlu dilakukan kajian yang meliputi beberapa aspek:

- a. Jumlah dan sifat karakter\*
- b. Jumlah dan jenis lingkungan (*setting/environment*)
- c. Jumlah dan jenis properti, *wardrobe*, dan objek produk
- d. Peralatan yang diperlukan

\*Pada produksi animasi 3D diperlukan sketsa berbagai sudut pandang setiap objek/karakter 3D sebagai dasar melakukan pemodelan, termasuk perbandingan ciri fisik objek.

### ***Storyboard***

*Storyboard* adalah sketsa gambar berbentuk *thumbnail* yang disusun berurutan sesuai dengan rangkaian jalan cerita. Melalui *storyboard*, seluruh pendukung produksi dapat melihat alur cerita dalam bentuk gambar.

Dalam membuat *storyboard*, kita perlu menggunakan cara seolah-olah membidik objek sesuai dengan gagasan yang akan disampaikan dengan mempertimbangkan *angle camera* atau pertimbangan sinematografis lainnya. Jika akan menunjukkan sesuatu yang rinci, perlu bidikan *closeup*.

Fungsi *storyboard* adalah sebagai ungkapan kreatif untuk menyampaikan pesan dan gagasan secara visual. Pada *storyboard*, dapat ditambahkan arah gerak, yang memandu gerakan berikutnya, serta informasi lain berupa huruf, warna, dan tata letak sehingga pesan dan gagasan dapat diterima. Untuk membuat *storyboard* yang bagus, perlu berlatih menggambarkan komposisi dari suatu adegan tertentu dalam bentuk gambar sketsa.

Pada umumnya, pembuat *storyboard* memerlukan keterampilan menggambar dan mampu menampung berbagai ide arahan sutradara. Bila terbatas dalam ilustrasi dapat membuat *storyboard* dengan ilustrasi langsung pada perangkat lunak pengolah grafis, aplikasi daring pembuat *storyboard* dan melalui bidikan foto.

Bentuk panel *storyboard* tidak ada yang baku, tetapi pada umumnya berupa gambar *thumbnail* disusun secara horisontal atau vertikal yang dilengkapi dengan arahan visual berupa panduan informasi nomor adegan, nomor cut/panel, nomor *background*, dan catatan adegan.

STORYBOARD								
SC :	Cut :	BG :	SC :	Cut :	BG :	SC :	Cut :	BG :
Durasi: Dialog/Narasi:			Durasi: Dialog/Narasi:			Durasi: Dialog/Narasi:		
Efek: Catatan:			Efek: Catatan:			Efek: Catatan:		

Sumber: Dokumen Kemendikbud  
**Gambar 2.1** Contoh storyboard dengan model panel horizontal

STORYBOARD			
SC :	Cut :	BG :	Durasi: Dialog/Narasi:
			Efek: Catatan:
SC :	Cut :	BG :	Durasi: Dialog/Narasi:
			Efek: Catatan:
SC :	Cut :	BG :	Durasi: Dialog/Narasi:
			Efek: Catatan:

Sumber: Dokumen Kemendikbud  
**Gambar 2.2** Contoh storyboard dengan model panel vertikal

Nama :Aulia Amanda

Kelas :IK4A

Nim :181910050

## 7 Tahap Pra Produksi Film Yang Perlu Kamu Persiapkan

### 1. Finalisasi Naskah

Tentunya, pembuatan naskah sudah dilakukan jauh sebelum pra produksi dilakukan atau sering disebut dengan tahap pengembangan naskah. Finalisasi naskah di sini saat tahapan atau status naskah sudah memasuki Final Draft. Setelah naskah sudah final, naskah akan di breakdown kebutuhan film, dari segi tim produksi maupun tim kreatif. Hasil breakdown ini tentu juga akan berpengaruh pada hal yang juga krusial, yaitu budget. Biasanya, pembuatan naskah ini sudah terbayang talent yang akan kamu ajak untuk menjadi aktor dalam film kamu.

### 2. Storyboard and Shot list

Apa itu storyboard? Storyboard dan/atau shot list akan memudahkan dalam memvisualisasikan cerita yang akan dibangun. Sutradara juga akan lebih mudah dalam berkomunikasi dengan penata kamera. Melalui storyboard atau shot list, bisa mengurangi misinterpretasi secara visual antara sutradara dan penata kamera. Terdapat prinsip dasar yang perlu diperhatikan dalam membuat storyboard agar mudah dipahami.

### 3. Location Scouting

Pencarian lokasi untuk kebutuhan syuting terbilang menantang, karena tidak semua tempat diperbolehkan menjadi lokasi syuting. Lokasi syuting harus bisa membangun cerita film. Misal, jika ingin membuat film tentang tahun 90-an harus mencari rumah bergaya tahun 90-an pula. Mencari lokasi bisa dilakukan oleh sutradara atau produser, namun banyak juga yang membutuhkan kemampuan manajer lokasi (manlok) untuk mencari lokasi yang sesuai. Tidak bisa dipungkiri, ada beberapa tempat justru menjadi terkenal setelah dijadikan lokasi syuting film. Di sisi lain, juga ada pilihan menggunakan studio untuk dibangun, tergantung dengan kebutuhan film: studio atau lokasi asli?

### 4. Recce

Setelah menemukan lokasi dan mengumpulkan kru, tahapan selanjutnya yang penting adalah recce. Apa itu recce? Recce adalah mengunjungi lokasi, biasanya dengan produser, sutradara, manajer lokasi, penata kamera, penata artistik, dan penata suara. Tiap

divisi akan mulai bekerja sesuai dengan kebutuhan mereka, dari penentuan blocking, mempertimbangkan gangguan suara, hingga menentukan layout produksi.

## 5. Reading

Tahapan reading penting dilakukan oleh aktor dan sutradara untuk mengetahui pendalaman karakter bagi aktor. Sutradara juga bisa mengarahkan aktor sesuai dengan karakter yang ingin dibangun. Proses reading ini bisa mengurangi mispersepsi antara aktor dan sutradara dalam memahami karakter film. Mendalami karakter juga bisa dilakukan antar aktor, saling membalas dialog. Ada baiknya setiap reading direkam, agar menjadi bahan evaluasi bagi sutradara dan aktor.

## 6. Fitting

Proses fitting itu juga penting. Tim penata busana harus menyesuaikan karakter dan tentu ukuran tubuh aktor saat memilih wardrobe. Warna baju dan corak baju juga perlu didiskusikan dengan penata artistik lho, apakah sesuai dengan color palette yang mau ditampilkan. Fitting ini tidak hanya dilakukan untuk memilih wardrobe saja, biasanya dibarengi dengan tes make up juga.

## 7. Rehearsal

Setelah tahapan-tahapan itu sudah dilewati, proses terakhir sebelum masuk produksi adalah rehearsal. Kalau di teater lebih sering dikenal dengan gladi bersih. Dalam melaksanakan rehearsal biasanya tidak jauh dari hari syuting yang melibatkan kru dan aktor. Kegiatannya seperti sedang syuting saja kok, aktor berakting di depan kamera dengan blocking yang sudah ditentukan. Perbedaannya, ini masih latihan, agar saat hari syuting tiba sudah lebih siap.

Saat ini kita asumsikan kalau kita telah memiliki sebuah judul cerita, misalnya “Pernikahan Wishnu dan Ema”, “Profil Perusahaan minyak Cap barbie”, atau “Petualangan Besar mama muda : Tentang Neraka yang di tunggu”, atau kita membuat sebuah video pendek untuk konsumsi Web, kepentingan industri atau presentasi pelatihan, iklan televisi, feature film, atau hanya sebuah proyek pribadi, maka semua proses yang dilakukan diatas sebenarnya memiliki kesamaan.

Gambar dibawah ini menggambarkan tahapan-tahapan dalam proses produksi digital video secara umum, dengan adanya gambaran tersebut maka akan menjadi jelas letak dan fungsi pekerjaan video editing dalam proses produksi digital video.

Apabila kita melihat bagan alir proses produksi digital video tersebut, maka suatu waktu terlihat bahwa ada tahapan yang overlap, proses produksi digital video sebenarnya tidak harus sama seperti bagan alir tersebut, tetapi kita dapat mengadaptasikan rangkaian kerja tersebut sesuai dengan kebiasaan, ataupun gaya kerja kita, karena setiap orang pasti memiliki gaya kerja yang berbeda-beda.

- **Preproduction/Praproduksi**

Preproduction atau Pra Produksi merupakan tahapan perencanaan. Secara umum merupakan tahapan persiapan sebelum memulai proses produksi (shooting film atau video). Dengan lahirnya teknologi digital video dan metode nonlinear editing maka proses produksi video menjadi lebih mudah. Ketika kita akan memulai sebuah proyek, terkadang kita telah memiliki stock-shoot/footage video yang kita butuhkan, untuk itu kita harus melakukan peninjauan ulang segala kebutuhan sesuai dengan cerita yang akan kita buat. Artinya, kita harus mempersiapkan footage video yang telah ada, fotografi, diagram dan grafik, gambar ilustrasi, atau animasinya. Tetapi banyak pula para videographer yang memulai dari awal atau dari nol. Pada intinya tujuan pra produksi adalah mempersiapkan segala sesuatunya agar proses produksi dapat berjalan sesuai konsep dan menghasilkan suatu karya digital videoesuai dengan harapan.

- **Outline**

Untuk mempermudah membuat proyek video, maka kita harus membuat sebuah rencana kasar sebagai dasar pelaksanaan. Outline dijabarkan dengan membuat point-point pekerjaan yang berfungsi membantu kita mengidentifikasi material apa saja yang harus dibuat, didapatkan, atau disusun supaya pekerjaan kita dapat berjalan. Outline dapat disusun dengan rekan kerja atau

dengan klien kita, supaya kita dapat menghasilkan sebuah visi dan persepsi yang sama tentang langkah pelaksanaan proyek yang akan dibuat.

- **Script/Skenario**

Dengan menggunakan outline saja sebenarnya sudah cukup untuk memulai tahapan pelaksanaan produksi, tetapi dalam berbagai model proyek video, seperti iklan televisi, company profile, sinetron, drama televisi, film cerita dan film animasi tetap membutuhkan skenario formal yang berisi dialog, narasi, catatan tentang setting lokasi, action, lighting, sudut dan pergerakan kamera, sound atmosfer, dan lain sebagainya.

- **Storyboard**

Apabila kurang cukup dengan outline dan scenario, maka kita dapat pula menyertakan storyboard dalam rangkaian perencanaan proses produksi kita. Storyboard merupakan coretan gambar/sketsa seperti gambar komik yang menggambarkan kejadian dalam film. Di dalam gambar tersebut juga berisi catatan mengenai adegan, sound, sudut dan pergerakan kamera, dan lain sebagainya. Penggunaan storyboard jelas akan mempermudah pelaksanaan dalam proses produksi nantinya

- **Rencana anggaran dana**

Ketika kita sedang mengerjakan proyek profesional ataupun pribadi, maka sangat dianjurkan untuk merencanakan anggaran biaya produksi. Dalam proyek profesional, rencana anggaran biaya berguna untuk mengamankan keuangan perusahaan. Tanpa anggaran biaya yang terencana, dan hanya mengandalkan spekulasi, maka prosentase kerugian akan menjadi besar. Rencana anggaran biaya meliputi gaji untuk kita, rekan kerja, actor dan talent lainnya (effect specialist, graphics designer, musisi, narrator, dan animal trainers), begitu pula dengan pembelian kaset DV, biaya sewa lokasi, kostum, properties, sewa peralatan, catering dan yang lainnya.

- **Production/Produksi**

“Quiet on the set! Action! and Roll 'em!”, kata-kata tersebut seringkali terdengar saat shooting berlangsung, pada intinya merekam kejadian langsung, adegan animasi dan suara pada film, videotape atau DV untuk menghasilkan footage/clip disebut dengan “production” atau proses produksi. Selama proses produksi berlangsung, perhatian kita akan tertuju pada lighting/pencahayaan, blocking (dimana dan bagaimana aktor atau subyek kita bergerak), dan shooting (bagaimana pergerakan kamera dan dari sudut mana scene kita dilihat). Ada banyak referensi yang bagus untuk mempelajari lebih dalam mengenai proses produksi. Pembuatan

animasi/motion graphics dapat pula dikategorikan dalam proses produksi, karena bertujuan menghasilkan footage yang nantinya akan disusun dan diedit dalam proses pasca produksi.

- **Post Production/Paska Produksi**

Setelah proses produksi maka akan dihasilkan footage atau koleksi klip video. Untuk membangun dan menyampaikan cerita, maka harus mengedit dan menyusun klip-klip tersebut dan tentu saja menambahkan visual effects, gambar, title dan soundtrack. Proses diatas disebut dengan postproduction atau pasca produksi.

➤ Berikut ini merupakan aplikasi dari Adobe yang khusus dirancang untuk proses pasca produksi :

- a. Adobe Premiere Pro, aplikasi editing yang real-time untuk para professional dalam bidang digital video production.
- b. Adobe After Effect, sebuah aplikasi khusus untuk Motion Graphics dan Visual Effect.
- c. Adobe Audition, aplikasi professional untuk pengolahan audio digital.
- d. Adobe Encore DVD, aplikasi professional untuk DVD authoring.

Selain aplikasi-aplikasi diatas, dikenal pula dua aplikasi grafis professional yang juga memainkan peranan penting dalam menghasilkan elemen grafis berkualitas tinggi, aplikasi tersebut adalah Adobe Photoshop dan Adobe Illustrator

Nama : Delima Destiana Firmansyah

Kelas : IK4A

Nim : 181910025

Mata Kuliah : Penulisan Feature Dan Opini

- Mengembangkan konsep video yang akan dibuat

Konsep merupakan suatu hal yang penting dan menjadi ide dasar dalam pembuatan video klip. Kamu bisa mencari konsep videonya akan dibuat seperti apa, bertema apa, dan lain sebagainya.

- Menyempurnakan ide

Jika kamu sudah memiliki konsep, jangan batasi ide-ide lainnya. Agar ide dan konsep pas dan sempurna.

- Mencari dan menentukan lokasi

Kamu harus tau dimana tempat untuk melakukan proses syuting pengambilan videomu. Serta meminta izin untuk syuting ditempat tersebut, jika ada suatu pihak yang mungkin akan tidak setuju jika syuting ditempat tersebut. Agar tidak menimbulkan masalah ketika hari pelaksanaan syuting.

- Membuat papan cerita (storyboard)

Fungsi papan cerita adalah agar mudah membuat adegan dalam membuat video, dan agar juga mudah dipahami anggota maupun orang lain ketika membuat video.

- Mencari aktor dan aktris yang tepat

Mencari aktor dan aktris yang tepat sesuai tema dan karakter pada video yang anda ingin buat. Agar cerita dalam video tersebut sesuai dan bisa tersampaikan kepada penontonya.

- Mencari kru dan staf pembuatan video

Memilih kru dan staf sesuai kebutuhan, agar menghemat dana. Dan tidak bertele-tele ketika syuting karena banyak orang.

- Melakukan proses syuting

Setelah semua persiapan siap, setelah itu syuting dengan baik agar video menjadi sesuai harapan.

- Melakukan proses pengeditan

Mengedit video sesuai keinginan dan harapan video, seperti pemberian backsound lagu apa, dan efek apa untuk video tersebut dan lainnya.

- Melakukan sentuhan terakhir dan mempublikasikannya

Memberikan credit terhadap semua yang terlibat dalam pembuatan video, setelah itu ingin mempublikasikan sesuai yang diinginkan seperti youtube dan lainnya.



Nama: Dhea Adinda Merlthon's Poetri

Kelas : IK4B

NIM: 181910046

Mata Kuliah: penulisan feature

Film adalah karya kolektif, karena karya ini merupakan gabungan dari perangkat-perangkat yang saling mendukung antara satu dengan perangkat lainnya. Ada sutradara, asisten sutradara, penulis naskah, Art Director, Director of Photography (DOP), Lightingman, Gaffer, Kameramen, *Clepper*, *Continuity*, *Waredrobe*, *Make Up*, *Sound Designer*, *Sound Director*, *Location Manager*, Pimpinan Produksi, Unit Manager, Pelaksana Umum (PU), Editor, dll. semua bagian-bagian ini harus bisa bekerja bareng untuk tujuan yang sama, yakni terciptanya sebuah film. Tanpa ada kerjasama yang baik, sebuah produksi film akan pincang.

Secara umum, sebuah film digarap melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

### **A. Pre-Production (Pra-Produksi)**

Pra-Produksi mengacu pada hal-hal yang dilakukan oleh Tim Produksi sebelum eksekusi pengambilan gambar dalam membuat sebuah film (sebelum produksi film). ada beberapa step dalam tahap Pra-Produksi yang harus ditempuh; yaitu:

#### **1. Membuat Konsep Dasar Naskah Film**

Konsep naskah di sini yang memuat, visi, misi, tujuan film dibuat, jenis/genre film, durasi, segmentasi penontonnya dan perangkat-perangkat dasar yang melatarbelakangi sebuah film dibuat/diproduksi. Atau mungkin dalam istilah perangkat keras (Hard Ware) sebuah Komputer, konsep film saya ibaratkan sebagai spesifikasi HardWare.

#### **2. Membuat Sinopsis Film**

Sinopsis film adalah gambaran umum sebuah film secara naratif. Jika dalam film fiksi, sinopsis film akan bercerita tentang jalan cerita film secara umum. Ini yang akan mendasari sebuah naskah film dibuat, karena di dalam sinopsis tidak menggambarkan jalan cerita secara detail.

Dalam sinopsis film fiksi biasanya dijelaskan jalan cerita secara naratif global. Perlu juga kiranya mengungkapkan stressing atau konflik-konflik yang akan muncul. Kemudian ada ending yang muncul di belakang.

### **3. Membuat Naskah Cerita**

Sebelum membuat naskah skenario, sinopsis (lebih baik) dibuat/ditransfer ke dalam naskah cerita dulu. Karena ini diperlukan untuk mengetahui alur cerita secara agak detail dan adegan-adegan secara naratif. Mungkin bisa dibuat sebuah cerita pendek dulu, biar alur cerita bisa dipetakan. Baru kemudian dibuatlah naskah skenario. Naskah cerita ini perlu untuk mengetahui garis besar narasi sebuah film, meski sedikit lebih detail.

### **4. Membuat Naskah Skenario**

Naskah skenario merupakan implementasi dan pengembangan dari sinopsis dan naskah cerita yang telah dibuat oleh penulis naskah film. Seorang penulis naskah skenario harus mempunyai daya imajinasi yang baik. Karena pengembangan sinopsis dalam bentuk skenario menuntut hal-hal yang detail dari bagian sinopsis.

### **5. Bedah Naskah (*Script Conference*)**

Bedah naskah adalah mengkaji dan mengidentifikasi secara teknis terhadap bagian-bagian naskah atau scene dari beberapa unsur untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan teknis di lapangan (pada waktu produksi/*shooting day*).

Unsur-unsur yang dibedah ada beberapa hal, di antaranya adalah:

#### **a. Setting waktu/era & Properti**

Sebuah film tentu bermaksud menyampaikan sebuah pesan, dan pesan ini menuntut beberapa hal terkait era/waktu di mana visualisasi film akan menyampaikannya. Ini termasuk setting dasar sebuah film, dan ini akan mempengaruhi setting dan properti apa saja yang akan digunakan dalam film yang akan kita bikin. Sehingga dalam hal ini Art Director & Property berperan aktif dalam menterjemahkan kemauan sutradara.

#### **b. Visualisasi gambar**

Unsur ini lebih kepada visualisasi gambar yang akan di tampilkan dalam setiap scene. Peran Director Of Photography (DOP) dibutuhkan secerdas mungkin menterjemahkan dan mentransformasikan kemauan sutradara ke dalam bentuk visual.

Unsur ini bisa meliputi jenis alat yang akan digunakan, baik Kamera, Lensa dan lighting (lampu) yang dibutuhkan. Termasuk jumlah shot yang diambil dalam sebuah scene, engle (sudut) pengambilan gambar dan unsur-unsur lain yang terkait dengan visual. Dalam hal ini seorang DOP harus pintar dalam memaknai simbol apa visual apa yang akan dipakai dalam visualisasi gambar.

### **c. *Sound effect* dan ilustrasi**

Peran audio dalam sebuah film sangat krusial. Coba bayangkan sebuah film horor tanpa ada effect audio yang menjeramkan. Pasti tak akan terasa sebuah film horor, bahkan penonton akan merasa datar-datar saja, dan feel-nya tak masuk dalam ruang dan suasana horor.

### **6. Recce & Survey Lokasi**

Recce adalah mencari lokasi yang cocok untuk produksi film (shooting) terkait dengan hal-hal teknis lainnya. Misalnya dengan kebutuhan lampu, dan alat serta properti lainnya.

### **7. Mem-breakdown Naskah Skenario**

Mem-breakdown naskah skenario adalah mengklasifikasikan beberapa scene ke dalam kelompok tertentu berdasarkan beberapa hal. Di antaranya; kelompok scene berdasarkan talent (pemainnya), kelompok scene berdasarkan waktu, kelompok scene berdasarkan tempat/lokasi shooting, dll. Breakdown naskah ini bertujuan untuk meng-efektifkan kegiatan shooting (pada waktu produksi). Karena tanpa adanya breakdown naskah yang baik, produksi film bisa tidak efektif dan mengalami pembengkakan biaya.

Nama : Dhea Marellia  
Kelas : Ik3B  
Nim : 181910058  
Mata Kuliah : Penulisan Feature dan Opini

## **FEATURE 5**

### **Proses Pembuatan Vidio**

Pertama tama kita haruslah Mengembangkan konsep video yang akan kita buat. Konsep digunakan sebagai ide dasar dalam pembuatan video klip. Kita bisa mencari konsep videonya akan dibuat seperti apa, bertema apa, dan lain sebagainya. Lalu selanjutnya kita akan menyempurnakan konsep dan ide vidio kita, vidio yang kita buat haruslah memuat materi berupa pesan yang akan kita sampaikan untuk para penonton, setelah itu kita akan sembuat sebuah sinopsis, sinopsis sendiri berisikan cerita singkat dari setiap peristiwa yang di buat secara singkat padat dan jelas, dengan adanya sinopsis akan mempermudah dalam proses pembuatan vidio karena telah memiliki alur cerita. Setelah dari sinopsis dilanjutkan dengan pembuatan naskah, menyiapkan story board, dan yang penting juga kita harus menyiapkan pencahayaan sederhana, membuat sumber cahaya melalui 3 titik. Satu di depan subjek, dua lainnya berana di samping. Sehingga vidio yang dibuat dapat menghasilkan cahaya yang baik .

Mencari dan menentukan lokasi. Kita harus tau dimana tempat untuk melakukan proses syuting pengambilan video. Serta meminta izin untuk syuting ditempat tersebut, jika ada suatu pihak yang mungkin akan tidak setuju jika syuting ditempat tersebut. Agar tidak menimbulkan masalah ketika hari pelaksanaan syuting. Hal yang penting juga ialah kita harus mencari aktor dan aktris yang tepat Agar cerita dalam video tersebut sesuai dan bisa tersampaikan kepada penontonya,Mencari kru dan staf pembuatan video Memilih kru dan staf sesuai kebutuhan, agar menghemat dana. Dan tidak bertele-tele ketika syuting karena banyak orang.

Setelah semuanya siap baru bisa memulai Melakukan proses syuting lalu dilanjutkan dengan melakukan proses pengeditan,mengedit video sesuai keinginan dan harapan video, seperti pemberian backsound lagu apa, dan efek apa untuk video tersebut dan lainnya. Dan ditahap akhir adalah melakukan sentuhan terakhir dan mempublikasikan vidio yang telah dibuat.

NAMA : DIKI AFFANDI

KELAS : IK4B

NIM : 181910005

MATA KULIAH : PENULISAN FEATURE DAN OPINI

Video editing merupakan bagian terpenting. setelah produksi, video masih dalam keadaan berantakan. Edit video sangat diperlukan untuk menyempurnakan pesan yang ingin disampaikan dari sebuah film.

Di video editing kita dapat alur yang sempurna, bagaimanapun juga untuk mendapatkan alur yang kita inginkan tergantung dengan editor, sutradara, dan sinematografer.

Dengan editing video kita bisa melakukan pemotongan untuk mendapatkan alur cerita yang sempurna.

Selanjutnya, kita bisa menambahkan transisi, berbeda dengan transisi didunia nyata. Di proses editing transisi dapat di atur dengan lebih elegan dan lebih tenang.

Terakhir adalah, dalam proses editing video kita bisa mengurangi gangguan pada suara-suara (noise) atau derau. Sehingga membuat suara pada video atau film lebih jelas.

**Nama : Dinda Aulya**  
**Kelas : IK-4A**  
**NIM : 181910034**

## **Tahapan-Tahapan Produksi Video**

### **1. TAHAP PRAPRODUKSI**

Praproduksi merupakan tahapan perencanaan. Secara umum merupakan tahapan persiapan sebelum memulai proses produksi (shooting film atau video). Pada intinya tujuan praproduksi adalah mempersiapkan segala sesuatunya agar proses produksi dapat berjalan sesuai konsep dan menghasilkan suatu karya digital video sesuai dengan harapan. Untuk memulai pemrosesan video, dibutuhkan beberapa langkah, sebagai berikut:

#### **a. Ide**

Ide/gagasan adalah rancangan yang tersusun di pikiran. Artinya sama dengan cita-cita. Gagasan menyebabkan timbulnya konsep, yang merupakan dasar bagi segala macam pengetahuan, baik sains maupun filsafat. Ide adalah pemikiran atau konsepsi yang berpotensi atau benar-benar ada dalam pikiran sebagai produk dari aktifitas mental. Secara sederhana ide dapat dikatakan sebuah gagasan, sebuah rencana, pendapat, skema atau metode. Maka dari itu, pembuatan presentasi video harus dimulai dengan menciptakan sebuah ide. Karena ide adalah landasan utama dari keseluruhan proses pembuatan video tersebut. Namun perlu diperhatikan juga siapa saja sasaran dari ide tersebut.

#### **b. Sasaran**

Tentukan sasaran dari video yang kita buat. Apakah yang ingin menonton video kita adalah kalangan pelajar SMK atau SMA? Anak-anak? Ataukah masyarakat umum?

#### **c. Tujuan**

Langkah selanjutnya adalah menentukan tujuan kita membuat video. Apakah untuk tugas sekolah? Komersil atau diperjualbelikan? Atau untuk sarana belajar?

#### **d. Pokok Materi**

Video yang kita buat memiliki pokok materi berupa pesan yang ingin disampaikan. Apakah pesan tentang bahaya merokok? Apakah pesan tentang pentingnya bersungguh-sungguh dalam belajar?

#### **e. Sinopsis**

Sinopsis adalah setiap peristiwa atau rekaan yang dikisahkan dalam bentuk cerita yang dapat disimpulkan ke dalam bentuk ringkas yang padat dan jelas. Pada sinopsis terjadi pemendekan cerita tanpa menghilangkan unsur-unsur pentingnya. Untuk itu, diperlukan sebuah sinopsis, agar dalam pembuatan presentasi video kali ini sudah memiliki alur cerita. Sehingga dapat mempermudah dalam proses pembuatan naskah selanjutnya.

#### **f. Naskah**

Naskah adalah suatu teks yang berisi aturan, alur cerita di dalam suatu dialog (Penulisan sebuah naskah berdasarkan ketentuan, aturan yang sudah lazim, dan sudah disepakati). Naskah dalam pembuatan video proses kali ini dibuat agar sang presenter mengerti detail dari presentasi yang akan disampaikan.

#### g. Storyboard

Storyboard adalah serangkaian sketsa dibuat berbentuk persegi panjang yang menggambarkan suatu urutan (alur cerita) elemen-elemen yang diusulkan untuk menjadi panduan dalam proses perekaman.

#### h. Pencahayaan Sederhana

Satu hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan video adalah pencahayaan. Pada pencahayaan kali ini, dibuat sesederhana mungkin dengan cara selama pembuatan video, subjek harus menghadap sumber cahaya utama. Disarankan dengan membuat sumber cahaya melalui 3 titik. Satu titik di depan subjek, dan dua lainnya berada di samping. Sehingga video yang dibuat dapat menghasilkan kualitas cahaya yang baik.

## 2. TAHAP PRODUKSI

Produksi dimulai dari merekam video dengan script dan konsep yang sudah dirancang dari awal. Kemudian proses rekaman baik Visual maupun audio dilakukan, dan seluruh elemen bekerjasama dalam proses produksi. Pada proses produksi kita harus menyiapkan:

- Komputer (personal computer)/laptop
- Alat pengambil gambar (camera), handphone atau webcam
- Screen video
- Microphone

### 1) Alat penangkap gambar (camera)

#### a) Menangkap Gambar Dengan Kamera Handycam

Kamera merupakan salah satu alat penting dalam suatu pembuatan film. Fungsi kamera yaitu mengambil atau merekam adegan-adegan yang diarahkan oleh sang sutradara kemudian divisualisasikan oleh pemain-pemain yang melakukan adegan-adegan. Kamera dioperasikan oleh kru film yang biasa disebut kameramen dan dioperasikan sesuai dengan arahan sutradara. Untuk menjadi seorang kameramen harus mengetahui jenis-jenis kamera, mengenal cara-cara atau teknik memegang kamera, teknik pengambilan gambar, unsur-unsur dalam pengambilan gambar, dll.

#### • Cara memegang Kamera Video

Peganglah kamera dengan mantap. Gunakan satu tangan untuk memegang kamera dan mengoperasikan kontrol zoom, dan tangan yang lain untuk menjaga agar posisi kamera tidak mudah goyah. Dapat digerakkan ke berbagai posisi, tergantung dari sudut pengambilan yang diinginkan. Pada banyak kondisi gunakan selalu tripod untuk menjaga gambar tetap stabil.

#### • Zoom

Hindari penggunaan teknik zoom untuk merekam pemandangan yang luas tanpa menggunakan tripod. Ini adalah cara agar untuk menghindari terjadinya guncangan pada gambar yang dapat berakibat tidak bergunanya gambar yang terekam.

- Suara

Perlu diperhatikan mengenai suara. Bila kita tidak menggunakan earphone, kamera tetap merekam suara-suara latar yang tidak diperlukan, maka jangan mengeluarkan suara yang tak perlu atau berbicara ketika sedang merekam.

- Peraturan 10 detik

Peraturan penting dalam merekam adalah, rekamlah dalam waktu yang lebih lama dan hindarkan pergerakan-pergerakan kamera yang tidak perlu. Selalu rekam satu adegan sekurangnya dalam 10 detik. Ini akan memudahkan editor film untuk mengambil potongan-potongan gambar yang diperlukan. Ingat untuk tetap menghitung sampai 10 detik, meskipun pada kondisi yang sulit, 10 detik ini terasa lama. Rekam subyek Anda selama 10-20 detik, stop dan ambil gambar yang lain.

- Panning dan Tilting

Panning (mengambil gambar bergerak secara horizontal) dan Tilting (mengambil gambar bergerak secara vertikal) sebaiknya digunakan secukupnya saja bila ingin mendapatkan gambar dasar dengan berpindah posisi gambar, atau bila kita sudah berpengalaman sebagai operator film. Bila kita memutuskan untuk melakukan panning, gerakkanlah kamera sehalus yang kita bisa dan jangan mendadak. Ingat selalu aturan 10 detik untuk setiap gambar diam/statis pada awal dan juga pada akhir pengambilan gambar panning. Selalu lebih baik mengambil banyak gambar statis, dan ingat juga bahwa nantinya gambar yang kita ambil akan diedit kembali oleh editor. Penggunaan panning sebaiknya jangan terlalu lama (antara 3 sampai 5 detik).

- Fokus, Exposure and keseimbangan warna (White Balance)

Periksa selalu fokus dan exposure. Bila menggunakan zoom jauh dan dekat fokuskan selalu pada jarak ideal ke objek yang kita inginkan untuk direkam dan ketika kita melakukan zoom jauh semuanya terlihat fokus - bila kita melakukan zoom pada objek terdekat terlebih dahulu lalu kita zoom pada objek lain di kejauhan (contohnya hewan di kejauhan) maka akan membuat gambar sama sekali tidak fokus. Adanya perbedaan antara objek yang samar dan objek utama yang jelas adalah sangat penting. Bahkan objek yang hanya sedikit tidak fokus akan membuat film menjadi tidak berguna. Periksa selalu exposure dan cobalah merekam pada objek yang sama dengan cara manual dan otomatis untuk memastikan kita mendapatkan gambar terbaik yang kita inginkan. Bila kita sudah memiliki banyak pengalaman, hal ini menjadi tidak perlu lagi untuk dilakukan .

- Tanggal dan Waktu

Jangan pernah memasang tanda tanggal dan waktu pada layar film yang terekam, ini akan membuat film sama sekali tidak dapat digunakan. Penulisan tanggal dan waktu pada layar film tidak membuktikan bahwa film ini diambil pada saat yang tertulis dilayar, karena bisa saja yang tertulis tanggal 5 November 1950 tidak menjamin pengambilan film tersebut pada tahun 1950, bisa saja setiap orang merubah tanggal dan waktu tersebut. Namun, sebaiknya kita selalu merekam suara kita pada awal pengambilan gambar yang menjelaskan kapan gambar tersebut direkam, lokasi dan negara dimana kita merekam gambar- cara inilah yang dapat merekam

secara permanen informasi waktu dan tempat pengambilan film. Hal ini sangatlah penting dan seringkali terlupa, dan bila kita lupa apa dan dimana persisnya sebuah gambar diambil, celakalah kita. Bila kita memiliki GPS untuk menunjukkan lokasi kita berada, selalu rekam dengan film pembacaannya dan juga rekam latar belakangnya. Tidak seperti tanda tanggal dan waktu, hal ini dapat memberikan bukti.

- Gambar pengisi (Cutaways)

Bila kita merekam sebuah obyek, kegiatan ataupun wawancara kita perlu selalu mengambil gambar yang lain. Sebagai contoh, bila kita merekam sebuah wawancara kita perlu untuk merekam juga kantor orang yang kita wawancarai atau sesuatu yang lain untuk memberikan penjelasan tambahan bagi film wawancara kita. Kita lihat contoh lain, bila kita membuat film tentang orang utan, jangan lupa untuk merekam hutan dimana mereka tinggal dan kebakaran hutan yang merusakkan habitatnya. Ini akan membuat sebuah film lebih informatif.

Beberapa angle berikut ini mungkin dapat menginspirasi Anda

- Dutch angle, pengambilan gambar miring. Biasanya digunakan untuk menggambarkan ketidakstabilan emosi.
- Worm angle / mata cacing, kamera persis diletakkan di atas tanah
- Crazy angle, kamera bergerak tidak beraturan
- Change focus, mengubah fokus dari satu obyek ke obyek lain dalam satu frame.
- Circle / circular track, kamera mengitari obyek
- Side shot, kamera merekam dari samping dan mengikuti obyek yang berjalan.
- Extreme top shot, kamera mengambil tepat diatas obyek (90°).
- High angle, pengambilan gambar dari atas obyek.
- Eye level, pengambailan gambar sejajar dengan mata.
- Low angle, pengambilan gambar dari bawah obyek.

Pengambilan gambar terhadap suatu objek dapat dilakukan dengan lima cara:

- Bird Eye View

Teknik pengambilan gambar yang dilakukan dengan ketinggian kamera berada di atas ketinggian objek. Hasilnya akan terlihat lingkungan yang luas dan benda-benda lain tampak kecil dan berserakan.

- High Angle

Sudut pengambilan dari atas objek sehingga mengesankan objek jadi terlihat kecil. Teknik ini memiliki kesan dramatis yaitu nilai “kerdil”.

- Low Angle

Sudut pengambilan dari arah bawah objek sehingga mengesankan objek jadi terlihat besar. Teknik ini memiliki kesan dramatis yaitu nilai agung/ prominence, berwibawa, kuat, dominan.

- Eye Level

Sudut pengambilan gambar sejajar dengan objek. Hasilnya memperlihatkan tangkapan pandangan mata seseorang. Teknik ini tidak memiliki kesan dramatis melainkan kesan wajar.

→ Frog Eye

Sudut pengambilan gambar dengan ketinggian kamera sejajar dengan alas/dasar kedudukan objek atau lebih rendah. Hasilnya akan tampak seolah-olah mata penonton mewakili mata katak.

Ukuran gambar biasanya dikaitkan dengan tujuan pengambilan gambar, tingkat emosi, situasi dan kondisi objek. Terdapat bermacam-macam istilah antara lain:

- ♣ Extreme Close Up (ECU/XCU) : pengambilan gambar yang terlihat sangat detail seperti hidung pemain atau bibir atau ujung tumit dari sepatu.
- ♣ Big Close Up (BCU) : pengambilan gambar dari sebatas kepala hingga dagu.
- ♣ Close Up (CU) : gambar diambil dari jarak dekat, hanya sebagian dari objek yang terlihat seperti hanya mukanya saja atau sepasang kaki yang bersepatu baru
- ♣ Medium Close Up (MCU) : hampir sama dengan MS, jika objeknya orang dan diambil dari dada keatas.
- ♣ Medium Shot (MS) : pengambilan dari jarak sedang, jika objeknya orang maka yang terlihat hanya separuh badannya saja (dari perut/pinggang keatas).
- ♣ Knee Shot (KS) : pengambilan gambar objek dari kepala hingga lutut.
- ♣ Full Shot (FS) : pengambilan gambar objek secara penuh dari kepala sampai kaki.
- ♣ Long Shot (LS) : pengambilan secara keseluruhan. Gambar diambil dari jarak jauh, seluruh objek terkena hingga latar belakang objek.
- ♣ Medium Long Shot (MLS) : gambar diambil dari jarak yang wajar, sehingga jika misalnya terdapat 3 objek maka seluruhnya akan terlihat. Bila objeknya satu orang maka tampak dari kepala sampai lutut.
- ♣ Extreme Long Shot (XLS) : gambar diambil dari jarak sangat jauh, yang ditonjolkan bukan objek lagi tetapi latar belakangnya. Dengan demikian dapat diketahui posisi objek tersebut terhadap lingkungannya.
- ♣ One Shot (1S) : Pengambilan gambar satu objek.
- ♣ Two Shot (2S) : pengambilan gambar dua orang.
- ♣ Three Shot (3S) : pengambilan gambar tiga orang.
- ♣ Group Shot (GS): pengambilan gambar sekelompok orang.

Gerakan kamera akan menghasilkan gambar yang berbeda. Oleh karenanya maka dibedakan dengan istilah-istilah sebagai berikut:

- ♣ Zoom In/ Zoom Out : kamera bergerak menjauh dan mendekati objek dengan menggunakan tombol zooming yang ada di kamera.
- ♣ Panning : gerakan kamera menoleh ke kiri dan ke kanan dari atas tripod.
- ♣ Tilting : gerakan kamera ke atas dan ke bawah. Tilt Up jika kamera mendongak dan tilt down jika kamera mengangguk.
- ♣ Dolly : kedudukan kamera di tripod dan di atas landasan rodanya. Dolly In jika bergerak maju dan Dolly Out jika bergerak menjauh.

- ♣ Follow : gerakan kamera mengikuti objek yang bergerak.
- ♣ Crane shot : gerakan kamera yang dipasang di atas roda crane.
- ♣ Fading : pergantian gambar secara perlahan. Fade in jika gambar muncul dan fade out jika gambar menghilang serta cross fade jika gambar 1 dan 2 saling menggantikan secara bersamaan.
- ♣ Framing : objek berada dalam framing Shot. Frame In jika memasuki bingkai dan frameout jika keluar bingkai.

Teknik pengambilan gambar tanpa menggerakkan kamera, jadi cukup objek yang bergerak.

- ♣ Objek bergerak sejajar dengan kamera.
- ♣ Walk In : Objek bergerak mendekati kamera.
- ♣ Walk Away : Objek bergerak menjauhi kamera.

Teknik ini dikatakan lain karena tidak hanya mengandalkan sudut pengambilan, ukuran gambar, gerakan kamera dan objek tetapi juga unsur-unsur lain seperti cahaya, properti dan lingkungan. Rata-rata pengambilan gambar dengan menggunakan teknik-teknik ini menghasilkan kesan lebih dramatik.

- ♣ Backlight Shot : teknik pengambilan gambar terhadap objek dengan pencahayaan dari belakang.
- ♣ Reflection Shot : teknik pengambilan yang tidak diarahkan langsung ke objeknya tetapi dari cermin/air yang dapat memantulkan bayangan objek.
- ♣ Door Frame Shot : gambar diambil dari luar pintu sedangkan adegan ada di dalam ruangan.
- ♣ Artificial Framing Shot : benda misalnya daun atau ranting diletakkan di depan kamera sehingga seolah-olah objek diambil dari balik ranting tersebut.
- ♣ Jaws Shot : kamera menyorot objek yang seolah-olah kaget melihat kamera.
- ♣ Framing with Background : objek tetap fokus di depan namun latar belakang dimunculkan sehingga ada kesan indah.
- ♣ The Secret of Foreground Framing Shot : pengambilan objek yang berada di depan sampai latar belakang sehingga menjadi perpaduan adegan.
- ♣ Tripod Transition : posisi kamera berada diatas tripod dan beralih dari objek satu ke objek lain secara cepat.
- ♣ Artificial Hairlight : rambut objek diberi efek cahaya buatan sehingga bersinar dan lebih dramatik.
- ♣ Fast Road Effect : teknik yang diambil dari dalam mobil yang sedang melaju kencang.
- ♣ Walking Shot : teknik ini mengambil gambar pada objek yang sedang berjalan. Biasanya digunakan untuk menunjukkan orang yang sedang berjalan terburu-buru atau dikejar sesuatu.
- ♣ Over Shoulder : pengambilan gambar dari belakang objek, biasanya objek tersebut hanya terlihat kepala atau bahunya saja. Pengambilan ini untuk memperlihatkan bahwa objek sedang melihat sesuatu atau bisa juga objek sedang bercakap-cakap.

♣ Profil Shot : jika dua orang sedang berdialog, tetapi pengambilan gambarnya dari samping, kamera satu memperlihatkan orang pertama dan kamera dua memperlihatkan orang kedua.

#### b) Menangkap gambar dengan Handphone

Mengabadikan gambar saat ini semakin mudah, apalagi dengan banyaknya ponsel yang dilengkapi fasilitas video. Untuk mendapatkan kualitas gambar yang baik bisa dengan mengikuti kursus/belajar video. Namun walaupun tidak belajar video tidak masalah, berikut tips singkat yang bisa dicoba:

♣ Lebih dekat ke obyek

Ponsel kamera yang beredar kebanyakan tidak dibekali dengan lensa zoom yang maksimal, jadi pastikan Anda mendekati obyek yang akan dibidik.

♣ Hati-hati dengan cahaya

Cobalah untuk mengambil gambar dalam kondisi penerangan yang cukup. Saat merekam di bawah terpaan sinar matahari, obyek jangan membelakangi datangnya cahaya, karena obyek akan menjadi gelap.

♣ Steady

Jaga keseimbangan. Usahakan tangan Anda jangan sampai bergoyang saat merekam. Ini untuk menjaga agar video Anda enak dilihat.

♣ Hindari penggunaan digital zoom

Dekatkan diri ke obyek dengan cara menggeser posisi Anda, bukan dengan digital zoom. Penggunaan digital zoom bisa membuat kualitas gambar berkurang.

♣ Hindari Panning.

Kecuali bila itu diperlukan untuk memperlihatkan situasi/ kondisi di sekitar. Misal kepanikan warga, kebakaran, dll.

### 3. TAHAP PASCAPRODUKSI

Pada tahap pasca produksi semua bahan mentah produksi dikumpulkan untuk diolah. Analoginya, ialah seorang koki yang membawa semua bahan masakan dan bumbu ke dapur, untuk diolah sesuai resep yang telah ada. Berikut ini merupakan beberapa fungsi dalam tahapan editing video.

#### a. Fungsi Editing Video

Editing video merupakan proses menggerakkan dan menata video shoot atau hasil rekaman gambar menjadi suatu rekaman gambar yang baru dan enak untuk dilihat. Secara umum pekerjaan editing adalah berkaitan dengan proses pasca produksi, seperti, colour correction, sound mixing, dan capture video.

Berikut akan dicontohkan pengeditan menggunakan Windows Movie Maker.

##### a) Windows Movie Maker

Windows Live Movie Maker adalah Perangkat lunak yang merupakan bagian dari Windows Live Essentials. Fungsi utama program ini adalah untuk melakukan olah Digital terhadap cuplikan-

cuplikan gambar bergerak (film), misalnya untuk menambahkan efek visual, ataupun sebuah redaksi singkat yang berhubungan dengan film yang sedang disunting. Program kecil ini hanya memiliki berbagai fitur dasar penyuntingan video yang sangat sederhana, namun sudah mencukupi bagi para pengguna pemula. Program ini merupakan program yang secara otomatis sudah terinstal pada windows xp dan vista. Sedangkan untuk windows 7 dan 8 pengguna perlu melakukan instalasi windows essentials terlebih dahulu.

#### ♣ Memulai Windows Movie Maker

Untuk memulai menggunakan aplikasi, klik windows movie maker ikon di desktop

#### ♣ Memulai dan menyimpan sebuah proyek

Yang terpenting sebelum berkerja dengan video anda harus menyimpan projectnya terlebih dahulu isikan nama file name lalu tekan tombol save

#### ♣ Menambahkan/ Importing Digital Movies and Photos

pilih tab beranda dan klik tombol tambahkan video dan foto cari video atau foto yang telah tersimpan di hardisk lalu pilih dan tekan tombol open

#### Editing Dasar

#### ♣ Memecah video/ splitting

Drag garis hitam dimanapun kamu inginkan untuk memecah video pergi ke tab edit lalu klik tombol pecah

#### ♣ Menambahkan transisi video

Pilih tab animation, lalu arahkan kursor mouse pada salah satu transisi untuk melihatnya efeknya pada videomu. sebelumnya pilih dulu potongan video yang akan di beri transisi dan selanjutnya baru klik transisi untuk apply

#### ♣ Menambahkan keterangan/caption pada video

klik potongan video yang akan kamu beri keterangan lalu klik tab beranda dan klik tombol keterangan. Teks keterangan akan muncul pada bagian bawah videomu, klik dalam kotak tulisan dan masukan keterangan video yang kamu inginkan

#### ♣ Menambahkan Judul dan daftar nama/credit tittle

Klik tab Beranda, Lalu klik tombol Judul atau Daftar nama. Muncul Layar hitam dengan kotak teks, kemudian klik dalam kotak tersebut dan tuliskan Judul video

#### ♣ Menambahkan Suara

Klik tab Beranda, Lalu klik tombol Tambah musik. cari Audio atau musik yang telah tersimpan di hardisk lalu pilih dan tekan tombol open. Setelah Audio/musik di open, Kita dapat mengatur volume musik dengan memilih tab Opsi lalu klik tombol volume musik.

#### Publikasikan Video/ Eksporting

Klik Tab Beranda, dan kemudian klik Save film. Kemudian pilih Setelan yang dianjurkan untuk komputer, ketikkan file name dengan nama yang diinginkan dan kemudian klik Save.

#### b. Fungsi Sound

Fungsi sound meliputi sejumlah keperluan seperti, pembuatan musik ilustrasi, pembuatan sound efek, dan sound recording (untuk keperluan dubbing narasi).

c. Fungsi Image Editing

Merupakan penunjang elemen grafis untuk keperluan editing video yang dipergunakan dalam pembuatan judul dan ilustrasi.

d. Fungsi Animasi dan Visual Effect

Merupakan bagian video yang berupa animasi atau visual Effect merupakan klip video berdurasi tertentu yang ditambahkan pada proyek video editing.

e. Fungsi Distribusi

Produk video yang telah dibuat mungkin selanjutnya akan didistribusikan kepada pemirsa yang merupakan target komunikasi dari produk video tersebut. Setelah proses editing video menghasilkan format file tertentu, file ini kemudian dapat diproses lanjut dalam usaha pembuatan vcd/dvd agar kelak dapat digandakan atau didistribusikan secara massal

NAMA : FEBBY AYU DAMAIYANTI

KELAS : IK4B

NIM : 181910044

Menurut Maburri (2010: 16) **mekanisme produksi film** adalah sebuah proses yang lazim diterapkan dalam proses pengerjaan film pada umumnya.

Sehingga dalam pembuatan film cerita panjang maupun film pendek tetap harus memperhatikan mekanisme tersebut.

Mekanisme tersebut meliputi *pra produksi, produksi dan pasca produksi*.

persentase pembagian pengerjaan karya film adalah 70% di bagian pra produksi, 20% dalam tahap produksi sedangkan 10% tahap pasca produksi. Dalam pembuatan film pendek, dibutuhkan 3 peran terpenting yaitu penulis naskah/skenario, sutradara serta produser.

Penulis skenario adalah seorang pekerja kreatif yang menulis cerita dan skenario atau skenario saja, untuk sebuah tayangan sinetron atau film, yang dalam bahasa asingnya disebut script writer (Lutters, 2010).

Sedangkan Sutradara menurut Wiyanto (2002) adalah pemimpin dalam pementasan drama. Sebagai pemimpin yang bertanggung jawab terhadap kesuksesan pementasan drama, ia tentu harus membuat perencanaan dan melaksanakannya. Sutradara juga merupakan orang yang mewujudkan gagasan yang tertuang dalam sebuah skenario supaya menjadi rekaman audio visual.

Menurut Saroenggalo, produser adalah orang yang membantu sutradara dalam mengelola proses pembuatan film. Pada umumnya tim kerja produksi film terdiri dari beberapa bagian yakni manajer produksi, asisten sutradara, penyunting gambar, sound man, pengarah artistik, editor (Saroenggalo, 2008)

Selain itu, ada **Type of Shot**, Type of shot bisa juga disebut pemingkaiian gambar. Berikut adalah beberapa variasi type of shot (Santoso, 2013).

1. Extreme Long Shot (E.L.S) Gambar ini memiliki komposisi sangat jauh, panjang, luas dan berdimensi lebar. E.L.S bertujuan untuk menjelaskan lokasi dan waktu terjadinya adegan dalam film.

2. Long Shot (L.S) Merupakan teknik yang memperlihatkan komposisi obyek secara total, dari ujung kepala hingga ujung kaki (bila obyek manusia). Dengan menggunakan L.S dapat menyampaikan lokasi dan tokoh (where dan who). Sehingga tokoh utama (main character) dan tokoh-tokoh pendukung sudah bisa diperkenalkan, tetapi tetap dengan menampilkan latar belakang sosial dan geografis.

3. Medium Long Shot (M.L.S) Komposisi gambar ini cenderung lebih menekankan kepada obyek, dengan ukuran  $\frac{1}{4}$  gambar yang memperlihatkan karakter dari atas kepala sampai lutut. M.L.S berfungsi untuk menjelaskan poin who, when dan where (siapa, kapan dan dimana).

4. Medium Shot (M.S) Gambar yang memiliki komposisi subjek (manusia) dari pinggang hingga ke atas kepala sehingga penonton dapat melihat jelas ekspresi dan emosi yang meliputinya. Shot ini mempertegas penjelasan who dan how.

5. Close Up (C.U) Komposisi yang memperjelas ukuran gambar, contoh pada gambar karakter (manusia) biasanya antara kepala hingga dada. Hal ini memperlihatkan secara jelas ekspresi karakter beserta emosi yang diucapkan dalam dialog atau yang tidak.

6. Big Close Up (B.C.U) Memiliki komposisi lebih dalam daripada C.U sehingga bertujuan menampilkan kedalaman pandangan mata, ekspresi kebencian pada wajah. Tanpa kata-kata, tanpa bahasa tubuh, tanpa intonasi, B.C.U sudah mewujudkan semuanya itu.

7. Extreme Close Up (E.C.U) Pengambilan gambar close up secara mendetail dan berani. Kekuatan E.C.U ini terletak pada kedekatan dan ketajaman yang hanya fokus pada suatu bagian objek saja. Shot tipe ini sangat impresif dan ekspresif, diluar realita, tetapi disukai oleh penonton karena merasa mendapat pengalaman baru.

**Penataan Kamera** Dalam penataan kamera secara teknik yang perlu diperhatikan salah satunya adalah camera angle atau sudut kamera. Pemilihan sudut pandang kamera dengan tepat akan mempertinggi visualisasi dramatik dari suatu cerita. Sebaliknya jika pengambilan sudut pandang kamera dilakukan dengan serabutan bisa merusak dan membingungkan penonton, karena makna bisa jadi tidak tertangkap dan

sulit dipahami. Oleh karena itu penentuan sudut pandang kamera menjadi faktor yang sangat penting dalam membangun cerita yang berkesinambungan.

Tipe angle kamera dibagi menjadi 2 jenis antara lain:

1. *Angle Kamera Objektif* Adalah kamera dari sudut pandang penonton outsider, tidak dari sudut pandang pemain tertentu. Angle kamera objektif tidak mewakili siapapun. Penonton tidak dilibatkan, dan pemain tidak merasa ada kamera, tidak merasa ada yang melihat. Beberapa sudut objektif antara lain:

a. High Angle Kamera diletakkan pada posisi yang lebih tinggi dari subyek yang direkam untuk mendapatkan kesan bahwa subyek yang diambil gambarnya memiliki status sosial yang rendah, kecil, terabaikan, lemah dan berbeban berat.

b. Eye Angle Posisi kamera sejajar dengan subjek yang direkam. Pengambilan gambar dari sudut eye level hendak menunjukkan bahwa kedudukan subyek dengan penonton sejajar.

c. Low Angle Posisi kamera lebih rendah atau bahkan sangat rendah dibanding subyek yang direkam. Sudut pengambilan ini merupakan kebalikan dari high angle. Dengan sudut pengambilan ini, subyek akan tampak anggun atau lebih perkasa dan dominan

2. *Angle Kamera Subyektif* Kamera dari sudut pandang penonton yang dilibatkan, misalnya melihat ke penonton atau dari sudut pandang pemain lain, misalnya film horor. Angle kamera subjektif dilakukan dengan beberapa cara:

a. Kamera berlaku sebagai mata penonton untuk menempatkan mereka dalam adegan, sehingga dapat menimbulkan efek dramatik.

b. Kamera berganti-ganti tempat dengan seseorang yang berada dalam gambar. Penonton bisa menyaksikan suatu hal atau kejadian melalui mata pemain tertentu. Penonton akan mengalami sensasi yang sama dengan pemain tertentu. Jika sebuah kejadian disambung dengan close up seseorang yang memandang ke luar layar, akan memberi kesan penonton sedang menyaksikan apa yang disaksikan oleh pemain yang memandang ke luar layar tersebut.

c. Kamera bertindak sebagai mata dari penonton yang tidak kelihatan. Seperti presenter yang menyapa pemirsa dengan memandang langsung ke kamera. Relasi pribadi dengan penonton bisa dibangun dengan cara seperti ini.

**Pencahayaan dan Penataan Lampu** Menurut Blain Brown (2012), dalam dunia videografi/sinematografi ada dua garis besar pencahayaan, yaitu:

1. Cahaya alami, yaitu matahari sebagai sumber cahaya, atau sering disebut daylight. Cahaya alami biasanya dibakukan dengan temperature warna sebesar 5.600 Kelvin. Cahaya alami terbatas pada siang hari saja dengan panjang waktu sesuai daerahnya.

2. Cahaya buatan atau artificial light. Cahaya buatan yang dipergunakan dalam videografi memiliki tipe continuous atau menyala terus. Lampu yang sering digunakan saat pembuatan video, antara lain: LED, red head 800-1.000 watt, blonde 2.000 watt, kino flo, dan lain-lain. Panataan lampu dasar terdiri dari key light, fill light, back light, dan background light

**Nama: Idil Adha Nisa(181910041)**

**Kelas: IK4A**

## **PROSES PEMBUATAN VIDIO**

### **Proses Produksi**

Secara umum, produksi karya video/film untuk televisi dapat digolongkan dalam 3 kategori berdasarkan faktor perencanaan, yaitu:

1. *Scripted* – Produksi berpedoman berdasarkan naskah dan storyboard yang sudah dibuat sebelumnya. Naskah tersebut mengatur semua aspek produksi dan hampir tidak ada ruang untuk berimprovisasi. Semua dialog, narasi, pergerakan kamera, properti, set dan sebagainya telah diatur secara ketat dalam naskah. Contoh: film cerita dan sinetron.
2. *Semi scripted* – Produksi berpedoman pada naskah dan storyboard yang dibuat berdasarkan informasi awal. Namun naskah dan storyboard lebih bersifat arahan garis besar. Produser/Sutradara memiliki cukup banyak ruang untuk mengembangkan cerita dan teknik produksi sesuai perkembangan di lapangan. Contoh: *feature & dokumenter, reality show, kuis*.
3. *Non Scripted* – Produksi hanya berpedoman pada *storyline* kasar atau *wishlist*. Teknik pengambilan dan pemilihan gambar juga pengembangan cerita benar-benar berdasarkan temuan di lapangan. Teknik ini biasanya digunakan untuk menangkap/merekam situasi nyata sesuai apa adanya. Contoh: Liputan berita TV.

Terlepas dari ketiga gaya produksi tersebut (*production style*). Ada tahapan-tahapan umum yang menjadi dasar pedoman bagi semua produksi video/film. Produksi video/film biasanya terbagi dalam 3 tahap besar:

1. Pra-Produksi
2. Produksi
3. Post-Produksi

### **Pra-Produksi**

Ini adalah tahapan perencanaan dimana tim produksi menyusun rencana dan konsep yang akan menjadi pedoman proses produksi dan hasil akhir yang diinginkan. Intinya tahap ini meliputi aktivitas *story development* dan *production plan*.

Bagian dari tahap pra produksi antara lain adalah:

1. *Outline / story line / sinopsis*
2. Riset
3. *Script / Naskah (General, Shooting, Narasi)*

4. *Storyboard*
5. *Shoot list*
6. *Budget/Finance*
7. *Cast*
8. *Costumes*
9. *Set/Props*
- 10 *Location*
11. *Logistic*

Istilah lain yang menggambarkan aktivitas persiapan produksi adalah:

- *Creative design* – Rencana perlakuan kreatif terhadap konten/cerita
- *Production design* – Rencana bagaimana *creative design* dapat diproduksi menjadi hasil akhir. Terkait pada peralatan, set/lokasi dan hal-hal teknis yang perlu dilakukan.

### **Produksi**

Ini adalah tahap dimana tim produksi mengumpulkan atau membuat elemen-elemen video/film yang dibutuhkan:

1. *Shooting*
2. *Collect stock footage (video & still picture)*
3. *Create text and graphic*
4. *Create animation*
5. *Collect and create sound*

### **Post Production**

Ini adalah tahapan akhir dimana semua elemen video/film digabungkan dan diolah untuk menghasilkan karya akhir yang diinginkan.

Tahapan Post Produksi:

#### **A. Capture/Import**

1. *Import digital video & audio*
2. *Digitize analog video & audio*
3. *Import other elements*

#### **B. Assemble Edit (Off lineEdit)**

1. Menyusun gambar dan suara membentuk urutan cerita yang diinginkan tanpa memasukan efek-efek visual dan suara.
2. Yang utama di sini adalah menghasilkan urutan/*sequen* gambar dan suara yang tepat dalam kerangka durasi yang direncanakan.
3. Hasilnya adalah *rough cut* dan *first cut*

### **C. Composite Edit (Online Edit)**

1. *Video and audio sweetening*
2. Koreksi warna
3. Penambahan efek visual dan suara yang memperkuat cerita
4. Hasilnya adalah *fine cut*

### **D. Output**

1. *Rendering*
2. *Taping*

### Lebih Lanjut Tentang Editing

Secara teknis editing mengandung pengertian memotong dan memilah gambar. Namun Editing sebenarnya memiliki peran dan makna yang lebih mendalam dari hanya sekedar memotong dan menyambungkan gambar. Editing adalah ujung tombak produksi video. Di tahap inilah kualitas teknik *storytelling* sebuah video ditentukan. *Video Editing* adalah seni *video storytelling*.

Tujuan utama editing adalah menghasilkan karya video yang mampu menyampaikan pesan video/film secara efektif dan artistik. Seorang video editor harus memahami bagaimana penonton mencerna sebuah karya video dan memanfaatkan pengetahuan itu untuk menghasilkan karya akhir yang berkesan. Sebuah video/film umumnya ditulis 3 kali. Sekali oleh penulis naskah, sekali oleh sutradara dan sekali oleh editor video/film. Editor pada umumnya adalah seorang *storyteller* yang baik.

### Fungsi Editing:

1. Mengkombinasikan (*combine*)-Menyusun elemen video
2. Memadatkan (*Condense*)-Meringkas waktu
3. Memperbaiki (*correct*)-Memperbaiki kesalahan produksi
4. Membangun (*build*)-Membangun suasana cerita yang utuh

### Elemen Editing

1. *Motivation*
2. *Information*
3. *Composition*
4. *Sound*
5. *Camera angle*
6. *Continuity (Content, movement, position, sound)*

## Prinsip Editing

1. *Continuity Editing* – Membangun ilusi alur gerak dan narasi yang berkesinambungan (kontinyu) dan logis
2. *Dynamic Editing* – Membangun suasana tertentu dengan pergantian gambar dengan pola-pola tertentu. Gambar tidak harus berurutan karena penekanannya adalah suasana atau mood penonton. Contoh video clip musik
3. *Parallel/Relational Editing* – Membangun kesan bahwa ada dua atau lebih adegan yang berlangsung secara bersamaan. Atau membangun kesan satu *shoot* memiliki hubungan logis tertentu dengan *shoot* lain.

## Publikasikan Video/ Eksporting

### 1. Fungsi Sound

Fungsi sound meliputi sejumlah keperluan seperti, pembuatan musik ilustrasi, pembuatan sound efek, dan sound recording (untuk keperluan dubbing narasi).

### 2. Fungsi Image Editing

Merupakan penunjang elemen grafis untuk keperluan editing video yang dipergunakan dalam pembuatan judul dan ilustrasi.

### 3. Fungsi Animasi dan Visual Effect

Merupakan bagian video yang berupa animasi atau visual Effect merupakan klip video berdurasi tertentu yang ditambahkan pada proyek video editing.

### 4. Fungsi Distribusi

Produk video yang telah dibuat mungkin selanjutnya akan didistribusikan kepada pemirsa yang merupakan target komunikasi dari produk video tersebut. Setelah proses editing video menghasilkan format file tertentu, file ini kemudian dapat diproses lanjut dalam usaha pembuatan vcd/dvd agar kelak dapat digandakan atau didistribusikan secara massal.

### **-Mencari dan menentukan lokasi**

Kamu harus tau dimana tempat untuk melakukan proses syuting pengambilan videomu. Serta meminta izin untuk syuting ditempat tersebut, jika ada suatu pihak yang mungkin akan tidak setuju jika syuting ditempat tersebut. Agar tidak menimbulkan masalah ketika hari pelaksanaan syuting.

### **-Membuat papan cerita (storyboard)**

Fungsi papan cerita adalah agar mudah membuat adegan dalam membuat video, dan agar juga mudah dipahami anggota maupun orang lain ketika membuat video.

### **-Mencari aktor dan aktris yang tepat**

Mencari aktor dan aktris yang tepat sesuai tema dan karakter pada video yang anda ingin buat. Agar cerita dalam video tersebut sesuai dan bisa tersampaikan kepada penontonya.

### **-Mencari kru dan staf pembuatan video**

Memilih kru dan staf sesuai kebutuhan, agar menghemat dana. Dan tidak bertele-tele ketika syuting karena banyak orang.

### **-Melakukan proses syuting**

Setelah semua persiapan siap, setelah itu syuting dengan baik agar video menjadi sesuai harapan.

### **-Melakukan proses pengeditan**

Mengedit video sesuai keinginan dan harapan video, seperti pemberian backsound lagu apa, dan efek apa untuk video tersebut dan lainnya.

### **-Melakukan sentuhan terakhir dan mempublikasikannya**

Memberikan credit terhadap semua yang terlibat dalam pembuatan video, setelah itu ingin mempublikasikan sesuai yang diinginkan seperti youtube dan lainnya.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Film adalah gambar-hidup, juga sering disebut movie (semula pelesetan untuk 'gambar bergerak'). Film, secara kolektif, sering disebut 'sinema'. Gambar-hidup adalah bentuk seni, bentuk populer dari hiburan, dan juga bisnis. Film dihasilkan dengan rekaman dari orang dan benda (termasuk fantasi dan figur palsu) dengan kamera, dan/atau oleh animasi. Film mempunyai banyak jenis genre, seperti Horor, Action, Drama, Thriller, Komedi, Animasi, Fantasi, Romansa.

#### Mekanisme Singkat Pembuatan Film

Seorang penulis naskah akan menulis sebuah naskah, yang berisi tentang cerita yang akan difilmkan dan kata-kata yang akan diucapkan artis. Kemudian seorang produser akan menyewa orang untuk bekerja pada film tersebut dan mendapatkan uang yang akan dibutuhkan untuk membayar para artis dan peralatan. Produser biasanya mendapatkan uang dengan meminjamnya dari sebuah bank atau dengan mencari investor untuk dipinjami uang untuk pembuatan film. Beberapa produser bekerja untuk sebuah studio film dan yang lainnya bekerja secara independen (mereka tidak bekerja untuk studio film). Artis dan sutradara membaca naskah untuk mengetahui apa yang harus dikatakan dan apa yang harus dilakukan. Kemudian sutradara memberitahu artis apa yang harus dilakukan dan seorang kameramen akan mengambil gambarnya dengan kamera film.

Ketika film terselesaikan, seorang editor meletakkan gambar secara bersama-sama yang akan disusun untuk membentuk keseluruhan cerita dengan durasi tertentu. Editor suara dan musik akan merekam beberapa musik dan nyanyian dan menggabungkannya ke dalam gambar film. Setelah selesai, banyak salinan yang dibuat dan ditaruh ke sebuah gulungan film. kemudian gulungan film dikirim ke bioskop-bioskop. Sebuah mesin elektrik yang disebut proyektor akan mengeluarkan sinar melewati gulungan film yang diputar dan gambarnya akan muncul di layar besar untuk dinikmati penonton.

### 2. Tujuan Penulisan

- Supaya pembaca mengetahui mekanisme pembuatan film secara mendetail.

## BAB II

### PEMBAHASAN

Sebelum Membuat Film langkah awal yang harus ditentukan adalah membuat cerita dan menentukan tujuan pembuatan film itu sendiri. Seperti sebagai hiburan, untuk mengangkat fenomena, sebagai pembelajaran dan pendidikan, untuk dokumenter, ataukah untuk menyampaikan pesan dan moral tertentu. Tujuan ini sangat penting agar nantinya pembuatan film lebih terfokus, sesuai dan terarah. Langkah yang harus ditempuh untuk membuat sebuah film harus melewati beberapa langkah untuk tahapan proses pembuatan film agar bisa selesai. Berikut adalah tahapan yang harus ditempuh :

#### 1. TAHAP PRA PRODUKSI

##### Menganalisa Ide Cerita

Sebelum membuat cerita film, kita harus menentukan tujuan pembuatan film. Jika tujuan telah ditentukan maka semua detail cerita dan pembuatan film akan terlihat dan lebih mudah. Jika perlu diadakan observasi dan pengumpulan data. Bisa dengan membaca buku, artikel atau bertanya langsung kepada sumbernya. Ide film dapat diperoleh dari berbagai macam sumber antara lain:

- Pengalaman pribadi penulis yang menghebohkan.
- Percakapan atau aktivitas sehari-hari yang menarik untuk di film kan.
- Cerita rakyat atau dongeng.
- Biografi seorang terkenal atau berjasa.
- Adaptasi dari cerita di komik, cerpen, atau novel.
- Dari kajian musik, dll

##### Menyiapkan Naskah Skenario

Jika penulis naskah sulit mengarang suatu cerita, maka dapat mengambil cerita dari cerpen, novel atau pun film yang sudah ada dengan diberi adaptasi yang lain. Setelah naskah disusun maka perlu diadakan Break down naskah. Break down naskah dilakukan untuk mempelajari rincian cerita yang akan dibuat film.

##### Merekrut Pekerja Film

- Menyeleksi kru dari tiap departemen.
- Menentukan kru dari hasil show reel ( report produksi).
- Menetapkan komposisi kru berdasarkan anggaran.

- Menyusun tim produksi.

1. Tim Non Artistik yang meliputi :

- Producer
- Executive Producer
- Line Producer
- Production Manager dan Unit Manager

2. Tim Artistik yang meliputi

- Sutradara, Asisten Sutradara dan Pencatat Skrip
- Penata Kamera, Asisten Kamera dan Still Photo
- Penata Artistik, Penata Rias dan Busana
- Penata Lampu
- Penata Suara dan Penata Musik
- Penata Editing

### Menyusun Jadwal dan Budgeting

Jadwal disusun secara rinci dan detail, kapan, siapa saja, biaya dan peralatan apa saja yang diperlukan, dimana serta batas waktunya. Termasuk jadwal pengambilan gambar juga, scene dan shot seberapa yang harus diambil kapan dan dimana serta artisnya siapa. Lokasi sangat menentukan jadwal pengambilan gambar. Hal-hal yang perlu diperhatikan saat menyusun alokasi biaya:

1. Penggandaan naskah skenario film untuk kru dan pemain.
2. Penyediaan kaset video.
3. Penyediaan CD blank sejumlah yang diinginkan.
4. Penyediaan property, kostum, make-up.
5. Honor untuk pemain, konsumsi.
6. Akomodasi dan transportasi.
7. Menyewa alat jika tidak tersedia.

### Hunting Lokasi

Memilih dan mencari lokasi/setting pengambilan gambar sesuai naskah. Untuk pengambilan gambar di tempat umum biasanya memerlukan surat izin tertentu. Akan sangat mengganggu jalannya shooting jika tiba-tiba diusir dipertengahan pengambilan gambar karena tidak memiliki izin. Dalam hunting lokasi perlu diperhatikan berbagai resiko seperti akomodasi, transportasi, keamanan saat shooting, tersedianya sumber listrik, dll. Setting yang telah ditentukan skenario harus betul-betul layak dan tidak menyulitkan pada saat produksi. Jika biaya produksi kecil, maka tidak perlu tempat yang jauh dan memakan banyak biaya.

### Menyiapkan kostum dan Property

Memilih dan mencari pakaian yang akan dikenakan tokoh cerita beserta propertinya. Kostum dapat diperoleh dengan mendatangkan desainer khusus ataupun cukup membeli atau menyewa namun disesuaikan dengan cerita skenario. Kelengkapan produksi menjadi tanggung jawab tim property dan artistik.

### Menyiapkan Peralatan

Untuk mendapatkan hasil film/video yang baik maka diperlukan peralatan yang lengkap dan berkualitas. Peralatan yang diperlukan antara lain :

1. Clipboard.
2. Proyektor.
3. Lampu.
4. Kabel Roll.
5. TV Monitor.
6. Kamera video S-VHS atau Handycam.
7. Pita/Tape.
8. Mikrophone clip-on wireless.
9. Tripod Kamera.
10. Tripod Lampu.

### Casting Pemain

Memilih dan mencari pemain yang memerankan tokoh dalam cerita film. Dapat dipilih langsung atau pundicasting terlebih dahulu. Casting dapat diumumkan secara luas atau cukup diberitahu lewat rekan-rekan saja. Pemilihan pemain selain diperhatikan dari segi kemampuannya juga dari segi budget/pembiayaan yang dimiliki.

## 2. TAHAP PRODUKSI

Tahap Produksi adalah proses yang paling menentukan keberhasilan penciptaan sebuah karya film. proses yang dalam kata lain bisa disebut dengan shooting (pengambilan gambar) ini dipimpin oleh seorang sutradara, orang yang paling bertanggung jawab dalam proses ini. orang yang ikut dalam proses ini antara lain kameraman atau DOP (Director Of Photography) yang mengatur cahaya, warna, dan merekam gambar. Artistik yang mengatur set, make up, wardrobe dan lain sebagainya. dan Soundman yang merekam suara.

Tahapan ini dimana hampir seluruh team work mulai bekerja. Seorang sutradara, produser atau line produser sangat dituntut keahliannya untuk mengatasi kru dalam tiap tahap ini. Beberapa faktor penting yang perlu diperhatikan adalah :

- Manajemen Lapangan
- Manajemen lapangan mencakup beberapa hal, yaitu:

- Manajemen lokasi ( perijinan, keamanan, keselamatan )
- Talent koordinasi ( koordinasi kostum, make up dll )
- Manajemen waktu ( koordinasi konsumsi, kecepatan kerja, penyediaan alat )
- Crew koordinasi ( koordinasi para kru )

Attitude dalam bekerja merupakan hal yang sangat penting. Kesabaran, pengertian dan kerjasama merupakan attitude yang diperlukan untuk mencapai sukses. Berdoa sebelum bekerja dan briefing sebelum memulai merupakan hal yang baik untuk menyatukan semangat, visi dan attitude yang diinginkan. Jangan pernah kehilangan control emosi pada saat syuting. Apalagi semua bekerja dengan keterbatasan waktu.

### Shooting

Tahap ini adalah tahap dimana kepiawaian sutradara, DOP, dan kru sangat menentukan. Kualitas gambar adalah selalu ingin kita capai. Oleh karena itu penguasaan kamera dan lighting sangatlah penting. Untuk mencapai hasil maksimal dengan alat yang kita gunakan, ada beberapa hal yang harus kita ketahui.

#### 1. Shooting Outdoor

Shooting outdoor biasa menekan budget, namun harus berhati-hati melakukannya karena sangat bergantung dari keadaan cuaca saat syuting dilakukan. Beberapa yang harus dipersiapkan saat syuting outdoor adalah :

- cahaya matahari ( hard, soft )
- reflector ( silver, gold )
- hujan buatan
- camera setting ( iris, speed, white balance, focus)
- crowd control ( working with ekstras )

#### 2. Shooting Indoor

Shooting indoor lebih cepat terkontrol daripada shooting outdoor, namun dibutuhkan peralatan yang cukup lengkap. Antara lain :

- penggunaan lighting sederhana
- penggunaan filter
- make up
- pemilihan back ground
- monitor

### 3. Visual Efek

Beberapa trik mudah untuk dilakukan untuk membuat video kelihatan lebih menarik antara lain dengan :

- reverse motion
- fast motion ( normal lipsync )
- slow motion (normal lipsync )
- chroma key ( blue screen )

Beberapa hal lain pada saat produksi yang juga perlu untuk diperhatikan yaitu :

- makan/ logistik
- sewa peralatan
- film
- transportasi
- akomodasi
- telekomunikasi
- dokumentasi
- medis

#### Tata Setting

Set construction merupakan bangunan latar belakang untuk keperluan pengambilan gambar. Setting tidak selalu berbentuk bangunan dekorasi tetapi lebih menekankan bagaimana membuat suasana ruang mendukung dan mempertegas latar peristiwa sehingga mengantarkan alur cerita secara menarik.

#### Tata Suara

Untuk menghasilkan suara yang baik maka diperlukan jenis mikrofon yang tepat dan berkualitas. Jenis mikrofon yang digunakan adalah yang mudah dibawa, peka terhadap sumber suara, dan mampu meredam noise (gangguan suara) di dalam dan di luar ruangan.

#### Tata Cahaya

Penataan cahaya dalam produksi film sangat menentukan bagus tidaknya kualitas teknik film tersebut. Seperti fotografi, film juga dapat di ibaratkan melukis dengan menggunakan cahaya. Jika tidak ada cahaya sedikitpun maka kamera tidak akan dapat merekam objek.

Penataan cahaya dengan menggunakan kamera video cukup memperhatikan perbandingan Hi light (bagian ruang yang paling terang) dan shade (bagian yang

tergelap) agar tidak terlalu tinggi atau biasa disebut high contrast. Sebagai contoh jika pengambilan gambar dengan latar belakang lebih terang dibandingkan dengan artist yang sedang melakukan acting, kita dapat gunakan reflektor untuk menambah cahaya.

Reflektor dapat dibuat sendiri dengan menggunakan styrofoam atau aluminium foil yang ditempelkan di karton tebal atau triplek, dan ukurannya disesuaikan dengan kebutuhan.

Perlu diperhatikan karakteristik tata cahaya dalam kaitannya dengan kamera yang digunakan. Lebih baik sesuai ketentuan buku petunjuk kamera minimal lighting yang disarankan. Jika melebihi batasan atau dipaksakan maka gambar akan terlihat seperti pecah dan tampak titik-titik yang menandakan cahaya under.

Perlu diperhatikan juga tentang standart warna pencahayaan film yang dibuat yang disebut white balance. Disebut white balance karena memang untuk mencari standar warna putih di dalam atau di luar ruangan, karena warna putih mengandung semua unsur warna cahaya.

#### Tata Kostum

Pakaian yang dikenakan pemain disesuaikan dengan isi cerita. Pengambilan gambar dapat dilakukan tidak sesuai nomor urut adegan, dapat meloncat dari scene satu ke yang lain. Hal ini dilakukan agar lebih mudah, yaitu dengan mengambil seluruh shot yang terjadi pada lokasi yang sama. Oleh karenanya sangat erlu mengidentifikasi kostum pemain. Jangan sampai adegan yang terjadi berurutan mengalami pergantian kostum. Untuk mengantisipasinya maka sebelum pengambilan gambar dimulai para pemain difoto dengan kamera digital terlebih dahulu atau dicatat kostum apa yang dipakai. Tatanan rambut, riasan, kostum dan asesoris yang dikenakan dapat dilihat pada hasil foto dan berguna untuk shot selanjutnya.

#### Tata Rias

Tata rias pada produksi film berpatokan pada skenario. Tidak hanya pada wajah tetapi juga pada seluruh anggota badan. Tidak membuat untuk lebih cantik atau tampan tetapi lebih ditekankan pada karakter tokoh. Jadi unsur manipulasi sangat berperan pada teknik tata rias, disesuaikan pula bagaimana efeknya pada saat pengambilan gambar dengan kamera. Membuat tampak tua, tampak sakit, tampak jahat/baik, dll.

### 3. TAHAP PASCA PRODUKSI

#### Proses Editing

Proses editing merupakan usaha merapikan dan membuat sebuah tayangan film menjadi lebih berguna dan enak ditonton. Dalam kegiatan ini seorang editor akan merekonstruksi potongan-potongan gambar yang diambil oleh juru kamera. Tugas editor antara lain sebagai berikut:

- Menganalisis skenario bersama sutradara dan juru kamera mengenai kontruksi dramatinya.

- Melakukan pemilihan shot yang terpakai (OK) dan yang tidak (NG) sesuai shooting report.
- Menyiapkan bahan gambar dan menyusun daftar gambar yang memerlukan efek suara.
- Berkonsultasi dengan sutradara atas hasil editingnya.
- Bertanggung jawab sepenuhnya atas keselamatan semua materi gambar dan suara yang diserahkan kepadanya untuk keperluan editing.

#### Review Hasil Editing

Setelah film selesai diproduksi maka kegiatan selanjutnya adalah pemutaran film tersebut secara intern. Alat untuk pemutaran film dapat bermacam-macam, dapat menggunakan VCD/DVD player dengan monitor TV, ataupun dengan PC (CD-ROM) yang diproyeksikan dengan menggunakan LCD (Light Computer Display). Pemutaran intern ini berguna untuk review hasil editing.

Jika ternyata terdapat kekurangan atau penyimpangan dari skenario maka dapat segera diperbaiki. Bagaimanapun juga editor juga manusia biasa yang pasti tidak luput dari kelalaian. Maka kegiatan review ini sangat membantu tercapainya kesempurnaan hasil akhir suatu film.

#### Persentasi dan Evaluasi

Setelah pemutaran film secara intern dan hasilnya dirasa telah menarik dan sesuai dengan gambaran skenario, maka film dievaluasi bersama-sama dengan kalangan yang lebih luas. Kegiatan evaluasi ini dapat melibatkan :

- Ahli Sinematografi, Untuk mengupas film dari segi atau unsur dramatikalnya.
- Ahli Produksi Film, Untuk mengupas film dari segi teknik, baik pengambilan gambar, angle, teknik lighting, dll.
- Ahli Editing Film (Editor), Untuk mengupas dari segi teknik editingnya.
- Penonton/penikmat film, Penonton biasanya dapat lebih kritis dari para ahli atau pekerja film.

Hal ini dikarenakan mereka mengupas dari sudut pandang seorang penikmat film yang mungkin masih awam dalam Cara Membuat Film.

## BAB III

### PENUTUP

#### Kesimpulan

Film adalah gambar-hidup, juga sering disebut movie (semula pelesetan untuk 'gambar bergerak'). Film, secara kolektif, sering disebut 'sinema'. Gambar-hidup adalah bentuk seni, bentuk populer dari hiburan, dan juga bisnis. Film dihasilkan dengan rekaman dari orang dan benda (termasuk fantasi dan figur palsu) dengan kamera, dan/atau oleh animasi. Film mempunyai banyak jenis genre, seperti Horor, Action, Drama, Thriller, Komedi, Animasi, Fantasi, Romansa.

#### Cara Pembuatan Film

Seorang penulis naskah akan menulis sebuah naskah, yang berisi tentang cerita yang akan difilmkan dan kata-kata yang akan diucapkan artis. Kemudian seorang produser akan menyewa orang untuk bekerja pada film tersebut dan mendapatkan uang yang akan dibutuhkan untuk membayar para artis dan peralatan. Produser biasanya mendapatkan uang dengan meminjamnya dari sebuah bank atau dengan mencari investor untuk dipinjami uang untuk pembuatan film. Beberapa produser bekerja untuk sebuah studio film dan yang lainnya bekerja secara independen (mereka tidak bekerja untuk studio film).

Artis dan sutradara membaca naskah untuk mengetahui apa yang harus dikatakan dan apa yang harus dilakukan. Kemudian sutradara memberitahu artis apa yang harus dilakukan dan seorang kameramen akan mengambil gambarnya dengan kamera film.

Ketika film terselesaikan, seorang editor meletakkan gambar secara bersama-sama yang akan disusun untuk membentuk keseluruhan cerita dengan durasi tertentu. Editor suara dan musik akan merekam beberapa musik dan nyanyian dan menggabungkannya ke dalam gambar film. Setelah selesai, banyak salinan yang dibuat dan ditaruh ke sebuah gulungan film. Kemudian gulungan film dikirim ke bioskop-bioskop. Sebuah mesin elektrik yang disebut proyektor akan mengeluarkan sinar melewati gulungan film yang diputar dan gambarnya akan muncul di layar besar untuk dinikmati penonton.

Nama : Kiki Sanjaya  
Kelas : IK4b  
Nim : 181910012  
Mata Kuliah : Penulisan Feature Dan Opini

---



## Proses Produksi Feature Televisi

Tahapan produksi feature tidak jauh berbeda dengan tahapan produksi program lain, karena sama-sama melewati tahapan pra produksi, produksi dan pasca produksi.

Rincian kegiatan di setiap tahapan yang membuatnya berbeda dengan program yang lain. Beberapa kegiatan masih sama, namun terdapat penekanan yang berbeda khususnya berkaitan dengan kegiatan riset. Dimana dalam proses produksi feature riset perlu dilakukan beberapa kali agar mendalam, atau karena terjadinya perubahan-perubahan pada subjek atau objek yang diangkat.

Berkas produksi untuk feature lebih sederhana dibandingkan berkas produksi drama ataupun non drama. Selain karena durasinya lebih singkat, juga faktor realitas dari feature itu sendiri yang membuatnya tidak memerlukan berkas yang detail karena pada saat pengambilan gambar, perubahan situasi, atau ada momen-momen tertentu yang diluar rencana namun lebih menarik untuk diambil gambarnya dibandingkan rencana yang telah dibuat.

Berikut merupakan tahapan produksi feature:

### **Pra Produksi**

1. Penentuan ide dan Tema
2. Riset
3. Hunting
4. Pembuatan deskripsi program
5. Pembuatan wishlist
6. Perizinan lokasi dan pemain
7. Penentuan karakter utama
8. Casting Pemain/Pengisi Acara

9. Berkas Operasional Produksi (Proposal)

- Manajer produksi
- Sutradara./Penulis naskah
- Penata Artistik
- Videografer
- Penata Suara
- Editor

**Produksi**

1. Shooting
2. Preview hasil shooting
3. Evaluasi shooting

**Pasca Produksi**

1. Penyempurnaan naskah VO
2. Editing
3. Dubbing
4. Mixing

NAMA : M.Farid Hidayatullah  
NIM : 181910009  
KELAS : IK4A

## “MEKANISME PRA PRODUKSI VIDEO”

### 1. TAHAP PRAPRODUKSI

Praproduksi merupakan tahapan perencanaan. Secara umum merupakan tahapan persiapan sebelum memulai proses produksi (shooting film atau video). Pada intinya tujuan praproduksi adalah mempersiapkan segala sesuatunya agar proses produksi dapat berjalan sesuai konsep dan menghasilkan suatu karya digital video sesuai dengan harapan. Untuk memulai pemrosesan video, dibutuhkan beberapa langkah, sebagai berikut:

#### a. Ide

Ide/gagasan adalah rancangan yang tersusun di pikiran. Artinya sama dengan cita-cita. Gagasan menyebabkan timbulnya konsep, yang merupakan dasar bagi segala macam pengetahuan, baik sains maupun filsafat. Ide adalah pemikiran atau konsepsi yang berpotensi atau benar-benar ada dalam pikiran sebagai produk dari aktifitas mental. Secara sederhana ide dapat dikatakan sebuah gagasan, sebuah rencana, pendapat, skema atau metode. Maka dari itu, pembuatan presentasi video harus dimulai dengan menciptakan sebuah ide. Karena ide adalah landasan utama dari keseluruhan proses pembuatan video tersebut. Namun perlu diperhatikan juga siapa saja sasaran dari ide tersebut.

#### b. Sasaran

Tentukan sasaran dari video yang kita buat. Apakah yang ingin menonton video kita adalah kalangan pelajar SMK atau SMA? Anak-anak? Ataukah masyarakat umum?

#### c. Tujuan

Langkah selanjutnya adalah menentukan tujuan kita membuat video. Apakah untuk tugas sekolah? Komersil atau diperjualbelikan? Atau untuk sarana belajar?

#### d. Pokok Materi

Video yang kita buat memiliki pokok materi berupa pesan yang ingin disampaikan. Apakah pesan tentang bahaya merokok? Apakah pesan tentang pentingnya bersungguh-sungguh dalam belajar?

#### e. Sinopsis

Sinopsis adalah setiap peristiwa atau rekaan yang dikisahkan dalam bentuk cerita yang dapat disimpulkan ke dalam bentuk ringkas yang padat dan jelas. Pada sinopsis terjadi pemendekan cerita tanpa menghilangkan unsur-unsur pentingnya. Untuk itu, diperlukan sebuah sinopsis, agar dalam pembuatan presentasi video kali ini sudah memiliki alur cerita. Sehingga dapat mempermudah dalam proses pembuatan naskah selanjutnya.

#### f. Naskah

Naskah adalah suatu teks yang berisi aturan, alur cerita di dalam suatu dialog (Penulisan sebuah naskah berdasarkan ketentuan, aturan yang sudah lazim, dan sudah disepakati). Naskah dalam pembuatan video proses kali ini dibuat agar sang presenter mengerti detail dari presentasi yang akan disampaikan.

#### g. Storyboard

Storyboard adalah serangkaian sketsa dibuat berbentuk persegi panjang yang menggambarkan suatu urutan (alur cerita) elemen-elemen yang diusulkan untuk menjadi panduan dalam proses perekaman.

#### h. Pencahayaan Sederhana

Satu hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan video adalah pencahayaan. Pada pencahayaan kali ini, dibuat sesederhana mungkin dengan cara selama pembuatan video, subjek harus menghadap sumber cahaya utama. Disarankan dengan membuat sumber cahaya melalui 3 titik. Satu titik di depan subjek, dan dua lainnya berada di samping. Sehingga video yang dibuat dapat menghasilkan kualitas cahaya yang baik.

## 2. TAHAP PRODUKSI

Produksi dimulai dari merekam video dengan script dan konsep yang sudah dirancang dari awal. Kemudian proses rekaman baik Visual maupun audio dilakukan, dan seluruh elemen bekerjasama dalam proses produksi. Pada proses produksi kita harus menyiapkan:

- Komputer (personal computer)/laptop
- Alat pengambil gambar (camera), handphone atau webcam
- Screen video
- Microphone

### 1) Alat penangkap gambar (camera)

#### a) Menangkap Gambar Dengan Kamera Handycam

Kamera merupakan salah satu alat penting dalam suatu pembuatan film. Fungsi kamera yaitu mengambil atau merekam adegan-adegan yang diarahkan oleh sang sutradara kemudian divisualisasikan oleh pemain-pemain yang melakukan adegan-adegan. Kamera dioperasikan oleh kru film yang biasa disebut kameramen dan dioperasikan sesuai dengan arahan sutradara. Untuk menjadi seorang kameramen harus mengetahui jenis-jenis kamera, mengenal cara-cara atau teknik memegang kamera, teknik pengambilan gambar, unsur-unsur dalam pengambilan gambar, dll.

#### • Cara memegang Kamera Video

Peganglah kamera dengan mantap. Gunakan satu tangan untuk memegang kamera dan mengoperasikan kontrol zoom, dan tangan yang lain untuk menjaga agar posisi kamera tidak mudah goyah. Dapat digerakkan ke berbagai posisi, tergantung dari sudut pengambilan yang diinginkan. Pada banyak kondisi gunakan selalu tripod untuk menjaga gambar tetap stabil.

#### • Zoom

Hindarkan penggunaan tehnik zoom untuk merekam pemandangan yang luas tanpa menggunakan tripod. Ini adalah cara agar untuk menghindari terjadinya guncangan pada gambar yang dapat berakibat tidak bergunanya gambar yang terekam.

#### • Suara

Perlu diperhatikan mengenai suara. Bila kita tidak menggunakan earphone, kamera tetap merekam suara-suara latar yang tidak diperlukan, maka jangan mengeluarkan suara yang tak perlu atau berbicara ketika sedang merekam.

#### • Peraturan 10 detik

Peraturan penting dalam merekam adalah, rekamlah dalam waktu yang lebih lama dan hindarkan pergerakan-pergerakan kamera yang tidak perlu. Selalu rekam satu adegan sekurangnya dalam 10 detik. Ini akan memudahkan editor film untuk mengambil potongan-potongan gambar yang diperlukan. Ingat untuk tetap menghitung sampai 10 detik, meskipun pada kondisi yang sulit, 10 detik ini terasa lama. Rekam subyek Anda selama 10-20 detik, stop dan ambil gambar yang lain.

#### • Panning dan Tilting

Panning (mengambil gambar bergerak secara horizontal) dan Tilting (mengambil gambar bergerak secara vertikal) sebaiknya digunakan secukupnya saja bila ingin mendapatkan gambar dasar dengan berpindah posisi gambar, atau bila kita sudah berpengalaman sebagai operator film. Bila kita memutuskan untuk melakukan panning, gerakkanlah kamera sehalus yang kita bisa dan jangan mendadak. Ingat selalu aturan 10 detik untuk setiap gambar diam/statis pada awal dan juga pada akhir pengambilan gambar panning. Selalu lebih baik mengambil banyak gambar statis, dan ingat juga bahwa nantinya gambar yang

kita ambil akan diedit kembali oleh editor. Penggunaan panning sebaiknya jangan terlalu lama (antara 3 sampai 5 detik).

- Fokus, Exposure and keseimbangan warna (White Balance)

Periksa selalu fokus dan exposure. Bila menggunakan zoom jauh dan dekat fokuskan selalu pada jarak ideal ke objek yang kita inginkan untuk direkam dan ketika kita melakukan zoom jauh semuanya terlihat fokus - bila kita melakukan zoom pada objek terdekat terlebih dahulu lalu kita zoom pada objek lain di kejauhan (contohnya hewan di kejauhan) maka akan membuat gambar sama sekali tidak fokus. Adanya perbedaan antara objek yang samar dan objek utama yang jelas adalah sangat penting. Bahkan objek yang hanya sedikit tidak fokus akan membuat film menjadi tidak berguna. Periksa selalu exposure dan cobalah merekam pada objek yang sama dengan cara manual dan otomatis untuk memastikan kita mendapatkan gambar terbaik yang kita inginkan. Bila kita sudah memiliki banyak pengalaman, hal ini menjadi tidak perlu lagi untuk dilakukan .

- Tanggal dan Waktu

Jangan pernah memasang tanda tanggal dan waktu pada layar film yang terekam, ini akan membuat film sama sekali tidak dapat digunakan. Penulisan tanggal dan waktu pada layar film tidak membuktikan bahwa film ini diambil pada saat yang tertulis dilayar, karena bisa saja yang tertulis tanggal 5 November 1950 tidak menjamin pengambilan film tersebut pada tahun 1950, bisa saja setiap orang merubah tanggal dan waktu tersebut. Namun, sebaiknya kita selalu merekam suara kita pada awal pengambilan gambar yang menjelaskan kapan gambar tersebut direkam, lokasi dan negara dimana kita merekam gambar- cara inilah yang dapat merekam secara permanen informasi waktu dan tempat pengambilan film. Hal ini sangatlah penting dan seringkali terlupa, dan bila kita lupa apa dan dimana persisnya sebuah gambar diambil, celakalah kita. Bila kita memiliki GPS untuk menunjukkan lokasi kita berada, selalu rekam dengan film pembacaannya dan juga rekam latar belakangnya. Tidak seperti tanda tanggal dan waktu, hal ini dapat memberikan bukti.

- Gambar pengisi (Cutaways)

Bila kita merekam sebuah obyek, kegiatan ataupun wawancara kita perlu selalu mengambil gambar yang lain. Sebagai contoh, bila kita merekam sebuah wawancara kita perlu untuk merekam juga kantor orang yang kita wawancarai atau sesuatu yang lain untuk memberikan penjelasan tambahan bagi film wawancara kita. Kita lihat contoh lain, bila kita membuat film tentang orang utan, jangan lupa untuk merekam hutan dimana mereka tinggal dan kebakaran hutan yang merusakkan habitatnya. Ini akan membuat sebuah film lebih informatif.

Beberapa angle berikut ini mungkin dapat menginspirasi Anda

- Dutch angle, pengambilan gambar miring. Biasanya digunakan untuk menggambarkan ketidakstabilan emosi.
- Worm angle / mata cacing, kamera persis diletakkan di atas tanah
- Crazy angle, kamera bergerak tidak beraturan
- Change focus, mengubah fokus dari satu obyek ke obyek lain dalam satu frame.
- Circle / circular track, kamera mengitari obyek
- Side shot, kamera merekam dari samping dan mengikuti obyek yang berjalan.
- Extreme top shot, kamera mengambil tepat diatas obyek (900).
- High angle, pengambilan gambar dari atas obyek.
- Eye level, pengembailan gambar sejajar dengan mata.
- Low angle, pengambilan gambar dari bawah obyek.

Pengambilan gambar terhadap suatu objek dapat dilakukan dengan lima cara:

- Bird Eye View

Teknik pengambilan gambar yang dilakukan dengan ketinggian kamera berada di atas ketinggian objek. Hasilnya akan terlihat lingkungan yang luas dan benda-benda lain tampak kecil dan berserakan.

- High Angle

Sudut pengambilan dari atas objek sehingga mengesankan objek jadi terlihat kecil. Teknik ini memiliki kesan dramatis yaitu nilai “kerdil”.

→ Low Angle

Sudut pengambilan dari arah bawah objek sehingga mengesankan objek jadi terlihat besar. Teknik ini memiliki kesan dramatis yaitu nilai agung/ prominence, berwibawa, kuat, dominan.

→ Eye Level

Sudut pengambilan gambar sejajar dengan objek. Hasilnya memperlihatkan tangkapan pandangan mata seseorang. Teknik ini tidak memiliki kesan dramatis melainkan kesan wajar.

→ Frog Eye

Sudut pengambilan gambar dengan ketinggian kamera sejajar dengan alas/dasar kedudukan objek atau lebih rendah. Hasilnya akan tampak seolah-olah mata penonton mewakili mata katak.

Ukuran gambar biasanya dikaitkan dengan tujuan pengambilan gambar, tingkat emosi, situasi dan kondisi objek. Terdapat bermacam-macam istilah antara lain:

♣ Extreme Close Up (ECU/XCU) : pengambilan gambar yang terlihat sangat detail seperti hidung pemain atau bibir atau ujung tumit dari sepatu.

♣ Big Close Up (BCU) : pengambilan gambar dari sebatas kepala hingga dagu.

♣ Close Up (CU) : gambar diambil dari jarak dekat, hanya sebagian dari objek yang terlihat seperti hanya mukanya saja atau sepasang kaki yang bersepatu baru

♣ Medium Close Up (MCU) : hampir sama dengan MS, jika objeknya orang dan diambil dari dada keatas.

♣ Medium Shot (MS) : pengambilan dari jarak sedang, jika objeknya orang maka yang terlihat hanya separuh badannya saja (dari perut/pinggang keatas).

♣ Knee Shot (KS) : pengambilan gambar objek dari kepala hingga lutut.

♣ Full Shot (FS) : pengambilan gambar objek secara penuh dari kepala sampai kaki.

♣ Long Shot (LS) : pengambilan secara keseluruhan. Gambar diambil dari jarak jauh, seluruh objek terkena hingga latar belakang objek.

♣ Medium Long Shot (MLS) : gambar diambil dari jarak yang wajar, sehingga jika misalnya terdapat 3 objek maka seluruhnya akan terlihat. Bila objeknya satu orang maka tampak dari kepala sampai lutut.

♣ Extreme Long Shot (XLS) : gambar diambil dari jarak sangat jauh, yang ditonjolkan bukan objek lagi tetapi latar belakangnya. Dengan demikian dapat diketahui posisi objek tersebut terhadap lingkungannya.

♣ One Shot (1S) : Pengambilan gambar satu objek.

♣ Two Shot (2S) : pengambilan gambar dua orang.

♣ Three Shot (3S) : pengambilan gambar tiga orang.

♣ Group Shot (GS): pengambilan gambar sekelompok orang.

Gerakan kamera akan menghasilkan gambar yang berbeda. Oleh karenanya maka dibedakan dengan istilah-istilah sebagai berikut:

♣ Zoom In/ Zoom Out : kamera bergerak menjauh dan mendekati objek dengan menggunakan tombol zooming yang ada di kamera.

♣ Panning : gerakan kamera menoleh ke kiri dan ke kanan dari atas tripod.

♣ Tilting : gerakan kamera ke atas dan ke bawah. Tilt Up jika kamera mendongak dan tilt down jika kamera mengangguk.

♣ Dolly : kedudukan kamera di tripod dan di atas landasan rodanya. Dolly In jika bergerak maju dan Dolly Out jika bergerak menjauh.

♣ Follow : gerakan kamera mengikuti objek yang bergerak.

♣ Crane shot : gerakan kamera yang dipasang di atas roda crane.

- ♣ Fading : pergantian gambar secara perlahan. Fade in jika gambar muncul dan fade out jika gambar menghilang serta cross fade jika gambar 1 dan 2 saling menggantikan secara bersamaan.
- ♣ Framing : objek berada dalam framing Shot. Frame In jika memasuki bingkai dan frameout jika keluar bingkai.

Teknik pengambilan gambar tanpa menggerakkan kamera, jadi cukup objek yang bergerak.

- ♣ Objek bergerak sejajar dengan kamera.
- ♣ Walk In : Objek bergerak mendekati kamera.
- ♣ Walk Away : Objek bergerak menjauhi kamera.

Teknik ini dikatakan lain karena tidak hanya mengandalkan sudut pengambilan, ukuran gambar, gerakan kamera dan objek tetapi juga unsur-unsur lain seperti cahaya, properti dan lingkungan. Rata-rata pengambilan gambar dengan menggunakan teknik-teknik ini menghasilkan kesan lebih dramatik.

- ♣ Backlight Shot : teknik pengambilan gambar terhadap objek dengan pencahayaan dari belakang.
- ♣ Reflection Shot : teknik pengambilan yang tidak diarahkan langsung ke objeknya tetapi dari cermin/air yang dapat memantulkan bayangan objek.
- ♣ Door Frame Shot : gambar diambil dari luar pintu sedangkan adegan ada di dalam ruangan.
- ♣ Artificial Framing Shot : benda misalnya daun atau ranting diletakkan di depan kamera sehingga seolah-olah objek diambil dari balik ranting tersebut.
- ♣ Jaws Shot : kamera menyorot objek yang seolah-olah kaget melihat kamera.
- ♣ Framing with Background : objek tetap fokus di depan namun latar belakang dimunculkan sehingga ada kesan indah.
- ♣ The Secret of Foreground Framing Shot : pengambilan objek yang berada di depan sampai latar belakang sehingga menjadi perpaduan adegan.
- ♣ Tripod Transition : posisi kamera berada diatas tripod dan beralih dari objek satu ke objek lain secara cepat.
- ♣ Artificial Hairlight : rambut objek diberi efek cahaya buatan sehingga bersinar dan lebih dramatik.
- ♣ Fast Road Effect : teknik yang diambil dari dalam mobil yang sedang melaju kencang.
- ♣ Walking Shot : teknik ini mengambil gambar pada objek yang sedang berjalan. Biasanya digunakan untuk menunjukkan orang yang sedang berjalan terburu-buru atau dikejar sesuatu.
- ♣ Over Shoulder : pengambilan gambar dari belakang objek, biasanya objek tersebut hanya terlihat kepala atau bahunya saja. Pengambilan ini untuk memperlihatkan bahwa objek sedang melihat sesuatu atau bisa juga objek sedang bercakap-cakap.
- ♣ Profil Shot : jika dua orang sedang berdialog, tetapi pengambilan gambarnya dari samping, kamera satu memperlihatkan orang pertama dan kamera dua memperlihatkan orang kedua.

#### b) Menangkap gambar dengan Handphone

Mengabadikan gambar saat ini semakin mudah, apalagi dengan banyaknya ponsel yang dilengkapi fasilitas video. Untuk mendapatkan kualitas gambar yang baik bisa dengan mengikuti kursus/belajar video. Namun walaupun tidak belajar video tidak masalah, berikut tips singkat yang bisa dicoba:

- ♣ Lebih dekat ke obyek

Ponsel kamera yang beredar kebanyakan tidak dibekali dengan lensa zoom yang maksimal, jadi pastikan Anda mendekati obyek yang akan dibidik.

- ♣ Hati-hati dengan cahaya

Cobalah untuk mengambil gambar dalam kondisi penerangan yang cukup. Saat merekam di bawah terpaan sinar matahari, obyek jangan membelakangi datangnya cahaya, karena obyek akan menjadi gelap.

- ♣ Steady

Jaga keseimbangan. Usahakan tangan Anda jangan sampai bergoyang saat merekam. Ini untuk menjaga agar video Anda enak dilihat.

- ♣ Hindari penggunaan digital zoom

Dekatkan diri ke obyek dengan cara menggeser posisi Anda, bukan dengan digital zoom. Penggunaan digital zoom bisa membuat kualitas gambar berkurang.

- ♣ Hindari Panning.

Kecuali bila itu diperlukan untuk memperlihatkan situasi/ kondisi di sekitar. Misal kepanikan warga, kebakaran, dll.

### 3. TAHAP PASCAPRODUKSI

Pada tahap pasca produksi semua bahan mentah produksi dikumpulkan untuk diolah. Analoginya, ialah seorang koki yang membawa semua bahan masakan dan bumbu ke dapur, untuk diolah sesuai resep yang telah ada. Berikut ini merupakan beberapa fungsi dalam tahapan editing video.

#### a. Fungsi Editing Video

Editing video merupakan proses menggerakkan dan menata video shoot atau hasil rekaman gambar menjadi suatu rekaman gambar yang baru dan enak untuk dilihat. Secara umum pekerjaan editing adalah berkaitan dengan proses pasca produksi, seperti, colour correction, sound mixing, dan capture video.

Berikut akan dicontohkan pengeditan menggunakan Windows Movie Maker.

##### a) Windows Movie Maker

Windows Live Movie Maker adalah Perangkat lunak yang merupakan bagian dari Windows Live Essentials. Fungsi utama program ini adalah untuk melakukan olah Digital terhadap cuplikan-cuplikan gambar bergerak (film), misalnya untuk menambahkan efek visual, ataupun sebuah redaksi singkat yang berhubungan dengan film yang sedang disunting. Program kecil ini hanya memiliki berbagai fitur dasar penyuntingan video yang sangat sederhana, namun sudah mencukupi bagi para pengguna pemula. Program ini merupakan program yang secara otomatis sudah terinstal pada windows xp dan vista. Sedangkan untuk windows 7 dan 8 pengguna perlu melakukan instalasi windows essentials terlebih dahulu.

- ♣ Memulai Windows Movie Maker

Untuk memulai menggunakan aplikasi, klik windows movie maker ikon di desktop

- ♣ Memulai dan menyimpan sebuah proyek

Yang terpenting sebelum berkerja dengan video anda harus menyimpan projectnya terlebih dahulu isikan nama file name lalu tekan tombol save

- ♣ Menambahkan/ Importing Digital Movies and Photos

pilih tab beranda dan klik tombol tambahkan video dan foto cari video atau foto yang telah tersimpan di hardisk lalu pilih dan tekan tombol open

#### Editing Dasar

- ♣ Memecah video/ splitting

Drag garis hitam dimanapun kamu inginkan untuk memecah video pergi ke tab edit lalu klik tombol pecah

- ♣ Menambahkan transisi video

Pilih tab animation, lalu arahkan kursor mouse pada salah satu transisi untuk melihatnya efeknya pada videomu. sebelumnya pilih dulu potongan video yang akan di beri transisi dan selanjutnya baru klik transisi untuk apply

- ♣ Menambahkan keterangan/caption pada video

klik potongan video yang akan kamu beri keterangan lalu klik tab beranda dan klik tombol keterangan. Teks keterangan akan muncul pada bagian bawah videomu, klik dalam kotak tulisan dan masukan keterangan video yang kamu inginkan

♣ Menambahkan Judul dan daftar nama/credit tittle

Klik tab Beranda, Lalu klik tombol Judul atau Daftar nama. Muncul Layar hitam dengan kotak teks, kemudian klik dalam kotak tersebut dan tuliskan Judul video

♣ Menambahkan Suara

Klik tab Beranda, Lalu klik tombol Tambah musik. cari Audio atau musik yang telah tersimpan di hardisk lalu pilih dan tekan tombol open. Setelah Audio/musik di open, Kita dapat mengatur volume musik dengan memilih tab Opsi lalu klik tombol volume musik.

Publikasikan Video/ Eksporting

Klik Tab Beranda, dan kemudian klik Save film. Kemudian pilih Setelan yang dianjurkan untuk komputer, ketikkan file name dengan nama yang diinginkan dan kemudian klik Save.

b. Fungsi Sound

Fungsi sound meliputi sejumlah keperluan seperti, pembuatan musik ilustrasi, pembuatan sound efek, dan sound recording (untuk keperluan dubbing narasi).

c. Fungsi Image Editing

Merupakan penunjang elemen grafis untuk keperluan editing video yang dipergunakan dalam pembuatan judul dan ilustrasi.

d. Fungsi Animasi dan Visual Effect

Merupakan bagian video yang berupa animasi atau visual Effect merupakan klip video berdurasi tertentu yang ditambahkan pada proyek video editing.

e. Fungsi Distribusi

Produk video yang telah dibuat mungkin selanjutnya akan didistribusikan kepada pemirsa yang merupakan target komunikasi dari produk video tersebut. Setelah proses editing video menghasilkan format file tertentu, file ini kemudian dapat diproses lanjut dalam usaha pembuatan vcd/dvd agar kelak dapat digandakan atau didistribusikan secara massal.

Nama : Mardian Herri Pratama  
NIM : 18190038  
Kelas : IK4B  
Mata Kuliah : Penulisan Feature dan Opini

## SOAL

1. Salah satu karya Feature dipakai dalam produksi karya video/film untuk televisi , ceritakan proses pembuatan video!

## JAWABAN

Proses pembuatan video sebagai berikut :

### 1. Mengembangkan konsep video yang akan dibuat

Konsep merupakan suatu hal yang penting dan menjadi ide dasar dalam pembuatan video klip. Kamu bisa mencari konsep videonya akan dibuat seperti apa, bertema apa, dan lain sebagainya.

### 2. Menyempurnakan ide

Jika kamu sudah memiliki konsep, jangan batasi ide-ide lainnya. Agar ide dan konsep pas dan sempurna.

### 3. Mencari dan menentukan lokasi

Kamu harus tau dimana tempat untuk melakukan proses syuting pengambilan videomu. Serta meminta izin untuk syuting ditempat tersebut, jika ada suatu pihak yang mungkin akan tidak setuju jika syuting ditempat tersebut. Agar tidak menimbulkan masalah ketika hari pelaksanaan syuting.

### 4. Membuat papan cerita (storyboard)

Fungsi papan cerita adalah agar mudah membuat ancuhan dalam membuat video, dan agar juga mudah dipahami anggota maupun orang lain ketika membuat video.

### 5. Mencari aktor dan aktris yang tepat

Mencari aktor dan aktris yang tepat sesuai tema dan karakter pada video yang anda ingin buat. Agar cerita dalam video tersebut sesuai dan bisa tersampaikan kepada penontonnya.

**6. Mencari kru dan staf pembuatan video**

Memilih kru dan staf sesuai kebutuhan, agar menghemat dana. Dan tidak bertele-tele ketika syuting karena banyak orang.

**7. Melakukan proses syuting**

Setelah semua persiapan siap, setelah itu syuting dengan baik agar video menjadi sesuai harapan.

**8. Melakukan proses pengeditan**

Mengedit video sesuai keinginan dan harapan video, seperti pemberian backsound lagu apa, dan efek apa untuk video tersebut dan lainnya.

**9. Melakukan sentuhan terakhir dan mempublikasikannya**

Memberikan credit terhadap semua yang terlibat dalam pembuatan video, setelah itu ingin mempublikasikan sesuai yang diinginkan seperti youtube dan lainnya.

Nama : Marisa Nuraini Fadillah Putri

Nim : 181910013

Kelas : IK4A

Matkul : Penulisan feature dan opini

## Tugas Feature 5

Jadi pada Proses pembuatan video/film terdapat 3 tahapan yaitu , pra-produksi produksi dan Post-produksi

### 1. Pra-Produksi

Ini adalah tahapan perencanaan dimana tim produksi menyusun rencana dan konsep yang akan menjadi pedoman proses produksi dan hasil akhir yang diinginkan. Intinya tahap ini meliputi aktivitas *story development* dan *production plan*.

Bagian dari tahap pra produksi antara lain adalah:

1. *Outline / story line / sinopsis*
2. *Riset*
3. *Script / Naskah (General, Shooting, Narasi)*
4. *Storyboard*
5. *Shoot list*
6. *Budget/Finance*
7. *Cast*
8. *Costumes*
9. *Set/Props*
10. *Location*
11. *Logistic*

Istilah lain yang menggambarkan aktivitas persiapan produksi adalah:

- *Creative design* – Rencana perlakuan kreatif terhadap konten/cerita
- *Production design* – Rencana bagaimana *creative design* dapat diproduksi menjadi hasil akhir. Terkait pada peralatan, set/lokasi dan hal-hal teknis yang perlu dilakukan.

### 2. Produksi

Pada proses ini produksi karya video/film untuk televisi dapat digolongkan dalam 3 kategori berdasarkan faktor perencanaan, yaitu:

1. *Scripted* – Produksi berpedoman berdasarkan naskah dan storyboard yang sudah dibuat sebelumnya. Naskah tersebut mengatur semua aspek produksi dan

hampir tidak ada ruang untuk berimprovisasi. Semua dialog, narasi, pergerakan kamera, properti, set dan sebagainya telah diatur secara ketat dalam naskah. Contoh: film cerita dan sinetron.

2. *Semi scripted* – Produksi berpedoman pada naskah dan storyboard yang dibuat berdasarkan informasi awal. Namun naskah dan storyboard lebih bersifat arahan garis besar. Produser/Sutradara memiliki cukup banyak ruang untuk mengembangkan cerita dan teknik produksi sesuai perkembangan di lapangan. Contoh: *feature & dokumenter, reality show*, kuis.

3. *Non Scripted* – Produksi hanya berpedoman pada *storyline* kasar atau *wishlist*. Teknik pengambilan dan pemilihan gambar juga pengembangan cerita benar-benar berdasarkan temuan di lapangan. Teknik ini biasanya digunakan untuk menangkap/merekam situasi nyata sesuai apa adanya. Contoh: Liputan berita TV.

Ini adalah tahap dimana tim produksi mengumpulkan atau membuat elemen-elemen video/film yang dibutuhkan:

1. *Shooting* yaitu proses pengambilan foto atau video
2. *Collect stock footage (video & still picture)*
3. *Create text and graphic*
4. *Create animation*
5. *Collect and create sound*

### 3. Post Production

Ini adalah tahapan akhir dimana semua elemen video/film digabungkan dan diolah untuk menghasilkan karya akhir yang diinginkan.

Tahapan Post Produksi:

#### A. *Capture/Import*

1. *Import digital video & audio*
2. *Digitize analog video & audio*
3. *Import other elements*

#### B. *Assemble Edit (Off line Edit)*

1. Menyusun gambar dan suara membentuk urutan cerita yang diinginkan tanpa memasukan efek-efek visual dan suara.
2. Yang utama di sini adalah menghasilkan urutan/*sequen* gambar dan suara yang tepat dalam kerangka durasi yang direncanakan.
3. Hasilnya adalah *rough cut* dan *first cut*

#### C. *Composite Edit (Online Edit)*

1. *Video and audio sweetening*
2. Koreksi warna
3. Penambahan efek visual dan suara yang memperkuat cerita
4. Hasilnya adalah *fine cut*

#### D. *Output*

1. *Rendering*
2. *Taping*

Lalu dilanjutkan pada proses editing, adalah ujung tombak produksi video. Di tahap inilah kualitas teknik *storytelling* sebuah video ditentukan. *Video Editing* adalah seni *video storytelling*.

Tujuan utama editing adalah menghasilkan karya video yang mampu menyampaikan pesan video/film secara efektif dan artistik. Seorang video editor harus memahami bagaimana penonton mencerna sebuah karya video dan memanfaatkan pengetahuan itu untuk menghasilkan karya akhir yang berkesan.

Sebuah video/film umumnya ditulis 3 kali. Sekali oleh penulis naskah, sekali oleh sutradara dan sekali oleh editor video/film. Editor pada umumnya adalah seorang *storyteller* yang baik.

Fungsi Editing:

1. Mengkombinasikan (*combine*)-Menyusun elemen video
2. Memadatkan (*Condense*)-Meringkas waktu
3. Memperbaiki (*correct*)-Memperbaiki kesalahan produksi
4. Membangun (*build*)-Membangun suasana cerita yang utuh

Elemen Editing

1. *Motivation*
2. *Information*
3. *Composition*
4. *Sound*
5. *Camera angle*
6. *Continuity (Content, movement, position, sound)*

Prinsip Editing

1. *Continuity Editing* – Membangun ilusi alur gerak dan narasi yang berkesinambungan (kontinyu) dan logis
2. *Dynamic Editing* – Membangun suasana tertentu dengan pergantian gambar dengan pola-pola tertentu. Gambar tidak harus berurutan karena penekanannya adalah suasana atau mood penonton. Contoh video clip musik
3. *Paralel/Relational Editing* – Membangun kesan bahwa ada dua atau lebih adegan yang berlangsung secara bersamaan. Atau membangun kesan satu *shoot* memiliki hubungan logis tertentu dengan *shoot* lain.



**NAMA : MEGAWATI**

**KELAS: IK4A**

**NIM : 181910019**

## **PENULISAN FEATURE DAN OPINI**

### **Prose Pembuatan video**

#### **Produksi**

Proses pelaksanaan produksi video jika dilakukan secara profesional melalui sebuah proses yang tidak sederhana dan terperinci. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya, proses produksi video mempunyai standar operasional yang harus dilakukan. Standar operasional proses produksi ini dilakukan untuk membantu manajemen produksi agar lebih baik dan terperinci, sehingga tidak ada proses yang terlewatkan mulai dari perencanaan hingga penyelesaian proses. Secara umum, standar operasional prosedur yang harus dilakukan dalam proses pelaksanaan produksi video ini dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu: pra-produksi (persiapan), produksi (pelaksanaan) dan pasca produksi. Untuk lebih detailnya tahapan-tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **Pra-produksi**

Pra-produksi merupakan tahapan awal sebelum dilaksanakannya produksi video. Tahapan ini merupakan tahap yang sangat penting. Karena di tahapan ini semua langkah-langkah perencanaan untuk produksi video dilakukan. Di pra-produksi ini semua perencanaan harus disusun dengan rapi dan terperinci untuk menghindari kesalahan-kesalahan minor ataupun mayor saat dilakukannya pengambilan gambar atau tahap produksi. Hampir keseluruhan jenis-jenis video melalui tahapan pra-produksi ini. Beberapa tahap yang perlu dilakukan di tahap pra-produksi ini yaitu:

## 1. Pencarian dan Penemuan Ide

Pencarian dan menemukan sebuah ide untuk tema produksi merupakan langkah paling awal sebelum dilakukannya produksi. Pencarian ide untuk tema produksi ini dilakukan untuk menemukan tema dari video yang akan dibuat. Cara-cara untuk menggali ide ini bisa dilakukan dengan berbagai macam cara, tergantung jenis produksi video yang akan diproduksi. Beberapa langkah untuk pembuatan tema jika dilihat dari jenis video yang akan diproduksi antara lain:

- Video non-commercial use

Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk membantu pencarian ide di dalam pembuatan video ini bisa dimulai dengan melakukan riset tentang isu sosial yang sedang populer di masyarakat, ini dilakukan jika ingin memproduksi video tentang iklan layanan masyarakat. Riset ini bisa dilakukan dengan mencari berita-berita dari media cetak ataupun internet untuk mengetahui isu sosial yang sedang aktual. Setelah menemukan ide yang akan dijadikan tema untuk produksi videonya, kemudian ide itu bisa dituliskan menjadi konsep dasar dengan membuat ringkasan cerita pendek tentang alur cerita yang akan di-video-kan. Langkah yang hampir sama juga dilakukan dalam pembuatan video training atau pelatihan. Sebelum memproduksinya, harus dilakukan langkah awal untuk mengetahui proses atau tahapan-tahapan dari kegiatan yang akan di-video-kan. Misalnya, dalam pembuatan video pelatihan tentang pelatihan safety riding (cara mengemudi yang aman). Pertama kali yang harus dilakukan adalah melakukan riset tentang cara mengemudi yang benar, hal apa saja yang harus dilakukannya, seberapa penting hal itu harus dilakukan. Kemudian setelah mendapatkan semua informasinya, langkah berikutnya adalah membuat tulisan tentang urutan-urutan yang sebelumnya masuk ke tahap pengambilan gambarnya.

- Video liputan/dokumentasi Untuk penentuan atau pencarian ide di dalam pembuatan video liputan atau dokumentasi ini tergantung dengan liputan apa yang akan dibuat videonya. Dalam penentuan ide untuk pembuatan dokumentasi acara seperti event atau wedding akan lebih mudah karena dalam sebuah acara biasanya sudah ada panduannya jadi secara garis besar idenya akan mengikuti panduan acara yang sudah ada. Hanya saja setelah mengetahui panduan acara tersebut, tinggal menambahkan detail-detail informasi yang akan ditambahkan agar video dokumentasi tersebut bisa menjadi lebih menarik. Proses pencarian ide yang berbeda ketika akan

membuat sebuah video dokumenter yang bersifat jurnalistik akan lebih kompleks karena riset yang dilakukan untuk idenya harus mendetail untuk mendapatkan hasil video yang informatif. Hal-hal yang perlu dilakukan untuk pengembangan ide video dokumenter, antara lain: -Menentukan tema dan subjek; -Mengumpulkan data yang berkaitan dengan tema dan subjek yang akan diangkat; -Menentukan tokoh dan narasumber; -Melakukan pendekatan terhadap subjek; -Melakukan observasi lapangan. Setelah penggalan ide selesai dilakukan, proses berikutnya adalah penulisan konsep. Kemudian membuat ringkasan cerita dari video tersebut dan menuliskan urutan cerita yang detail sehingga tidak ada adegan yang akan terlewatkan ketika pengambilan gambar.

## **2. Pembuatan Sinopsis, Treatment,**

Storyboard, dan Shooting Script Setelah menyelesaikan langkah pencarian, penemuan dan pengembangan ide yang berguna untuk menuliskan konsep dari video yang akan diproduksi. Langkah berikutnya yaitu menjabarkannya ke dalam sebuah sinopsis, treatment, shooting script Dan storyboard Langkah ini sangat perlu untuk dilakukan karena akan memudahkan pada saat produksi di lapangan. Tingkat kerumitan dari keseluruhan naskah ini berbeda-beda tergantung dari panjang pendeknya produksi video dan tema atau subjek yang akan diangkat. Untuk sebuah video dokumentasi event atau pernikahan, tentunya akan sangat berbeda detailnya ketika membuat video dokumenter jurnalistik atau video

company profile Sinopsis, treatment, storyboard Dan shooting script akan dijabarkan sebagai berikut:

- Sinopsis Sinopsis biasa digunakan dalam pembuatan karya tulis fiksi seperti novel, komik, dan cerita-cerita bersambung. Selain dalam karya tulis sinopsis juga biasa digunakan dalam produksi film layar lebar atau film-film serial. Dalam istilah yang sederhana, sinopsis berarti ringkasan cerita yang digunakan untuk menyampaikan pesan secara singkat dari sebuah karya tulis maupun film. Dalam pelaksanaan produksi video, sinopsis digunakan untuk memberikan gambaran singkat, padat dan jelas tentang tema dan materi yang akan diproduksi. Tujuannya adalah untuk mempermudah menangkap pesan dari konsep yang akan di-videoan. Konsep sinopsis dalam produksi video tidak diuraikan dalam tulisan yang panjang, akan tetapi

cukup dengan beberapakalimat sederhana dan jelas yang bisa mencakup tema dan alur dari video tersebut.

Contoh Sinopsis:

“ Video ini akan menggambarkan sebuah proses tentang pembuatan patung dengan teknik cetak ulang atau cor dengan bahan semen. Visualisasinya akan dimulai dari pengenalan alat dan bahan, pembuatan cetakan, pengecoran, penyempurnaan dan finishing.”

(Contoh sinopsis video pelatihan pembuatan patung.)

“ Video ini akan menggambarkan proses keseluruhan pernikahan Anton dan Rini. Cerita yang akan digambarkan mulai dari lamaran, upacara adat jawa, akad nikah hingga resepsi pernikahannya.”

(Contoh sinopsis video pernikahan Anton dan Rini.)

- Treatment Treatment memiliki sedikit perbedaan dengan sinopsis. Perbedaannya treatment memberikan gambaran yang lebih mendetail dan tidak tematis. Treatment memberikan gambaran yang lebih deskriptif dari tema yang akan di-videokan. Kalau sinopsis memberikan ringkasan cerita yang sangat singkat, treatment memberikan gambaran deskriptif tentang alur cerita yang akan di-videokan. Dimulai dari awal mula kemunculan gambar sampai akhir cerita yang diceritakan secara kronologis. Akan tetapi di dalam treatment ini tidak diuraikan teknis-teknis pengambilan gambar yang akan dilakukan.

Contoh Treatment:

“ Video diawali dengan visualisasi judul pelatihan, kemudian tampak suasana studio pembuatan patung mulai dari suasana luar ruangan hingga dalam ruangan. Tampak berbagai macam jenis patung di dalam studio tersebut.

- Storyboard Storyboard

digunakan untuk mendeskripsikan rangkaian peristiwa yang akan direkam dalam video. Deskripsi rangkaian peristiwa tersebut akan dituangkan ke dalam gambar-gambar sket ataupun foto untuk melihat apakah rangkaian peristiwa tersebut sudah sesuai

dengan plot cerita dari video tersebut. Selain itu storyboard juga digunakan untuk memberikan gambaran tentang video yang akan diproduksi dan melihat kesinambungan alur cerita yang akan direkam. Penggambaran dalam Storyboard ini tidak dilakukan secara detail akan tetapi lebih ke gambaran umum tentang peristiwa yang akan direkam. Biasanya storyboard ini tidak sering dilakukan dalam produksi video, karena semuanya akan dirangkum ke dalam skenario dan shooting script

Nama : Mohammad Iqbal Alrisandi

Kelas : IK4A

Nim : 181910065

Ber cerita tentang proses pembuatan video :

### **Pra Produksi**

- Konsep Video (Drama,Komedi,Musical,Dokumenter)
- Referensi Video
- Naskah atau Script
- Storyboard
- Alat yang dibutuhkan

### **Proses :**

- Mengembangkan konsep video yang akan dibuat

Konsep merupakan suatu hal yang penting dan menjadi ide dasar dalam pembuatan video klip. Kamu bisa mencari konsep videonya akan dibuat seperti apa, bertema apa, dan lain sebagainya.

- Menyempurnakan ide

Jika kamu sudah memiliki konsep, jangan batasi ide-ide lainnya. Agar ide dan konsep pas dan sempurna.

- Mencari dan menentukan lokasi

Kamu harus tau dimana tempat untuk melakukan proses syuting pengambilan videomu. Serta meminta izin untuk syuting ditempat tersebut, jika ada suatu pihak yang mungkin akan tidak

setuju jika syuting ditempat tersebut. Agar tidak menimbulkan masalah ketika hari pelaksanaan syuting.

- Membuat papan cerita (storyboard)

Fungsi papan cerita adalah agar mudah membuat ancuhan dalam membuat video, dan agar juga mudah dipahami anggota maupun orang lain ketika membuat video.

- Mencari aktor dan aktris yang tepat

Mencari aktor dan aktris yang tepat sesuai tema dan karakter pada video yang anda ingin buat. Agar cerita dalam video tersebut sesuai dan bisa tersampaikan kepada penontonya.

- Mencari kru dan staf pembuatan video

Memilih kru dan staf sesuai kebutuhan, agar menghemat dana. Dan tidak bertele-tele ketika syuting karena banyak orang.

- Melakukan proses syuting

Setelah semua persiapan siap, setelah itu syuting dengan baik agar video menjadi sesuai harapan.

- Melakukan proses pengeditan

Mengedit video sesuai keinginan dan harapan video, seperti pemberian backsound lagu apa, dan efek apa untuk video tersebut dan lainnya.

- Melakukan sentuhan terakhir dan mempublikasikannya

Memberikan credit terhadap semua yang terlibat dalam pembuatan video, setelah itu ingin mempublikasikan sesuai yang diinginkan seperti youtube dan lainnya.

- Pembahasan

Video merupakan teknologi yang gunanya merekam dan memproses ulang gambar bergerak.



**MOHAMMAD SELO KARDOPAS (181910043)**

**PENULISAN FEATURE DAN OPINI (IK4A)**

Ada beberapa tahapan umum yang menjadi dasar pedoman bagi semua produksi video. Dalam memproduksi video biasanya terbagi menjadi ke beberapa tahap, antara lain :

1. Pra-Produksi
2. Produksi
3. Post-Produksi

1. Pra-Produksi

Ini adalah tahap perencanaan, dimana tim produksi menyusun rencana dan konsep yang akan menjadi pedoman proses produksi dan hasil akhir yang diinginkan. Intinya tahap ini meliputi aktivitas *story development* dan *production plan*.

Bagian dari tahap ini antara lain :

- a. *Outline/story lline/sinopsis*
- b. *Riset*
- c. *Script/naskah (general, shooting, narasi)*
- d. *Storyboard*
- e. *Shoot list*
- f. *Budget/finance*
- g. *Cast*
- h. *Costumes*
- i. *Set/props*
- j. *Location*
- k. *Logistic*

2. Produksi

Tahap ini adalah tahap dimana tim produksi mengumpulkan atau membuat elemen-elemen video yang dibutuhkan :

- a. *Shooting*
- b. *Collect stock footage*
- c. *Create text and graphic*
- d. *Create animation*
- e. *Collect and create sounds*

3. Post-Produksi

Ini adalah tahapan akhir, dimana semua elemen video di gabungkan dan di olah untuk menghasilkan karya akhir.

Didalam post-produksi ada beberapa tahap, antara lalin :

- A. *Capture/import*
  1. *Import digital audio dan video*
  2. *Digitize analog audio dan video*
  3. *Import other elements*
- B. *Assemble edit (off linedit)*
  1. Menyusun gambar dan suara membentuk urutan cerita yang diinginkan tanpa memasukkan efek-efek visual dan suara

2. Menghasilkan urutan gambar dan suara yang teepat dalam kerangka durasi yang direncanakan
3. Hasilnya adalah *rough cut* dan *first cut*

C. *Composite edit (online edit)*

1. *Video dan audio sweetening*
2. Koreksi warna
3. Penambahan efek visual dan suara yang memperkuat cerita
4. Hasilnya adalah *fine cut*

D. *Output*

1. *Rendering*
2. *Taping*

Nama : Muhammad Renaldi

NIM : 181910063

Kelas : IK4B



---

Ceritakan proses pembuatan video

- Mengembangkan konsep video yang akan dibuat  
Konsep merupakan suatu hal yang penting dan menjadi ide dasar dalam pembuatan video klip. Kamu bisa mencari konsep videonya akan dibuat seperti apa, bertema apa, dan lain sebagainya.
- Menyempurnakan ide  
Jika kamu sudah memiliki konsep, jangan batasi ide-ide lainnya. Agar ide dan konsep pas dan sempurna.
- Mencari dan menentukan lokasi  
Kamu harus tau dimana tempat untuk melakukan proses syuting pengambilan videomu. Serta meminta izin untuk syuting ditempat tersebut, jika ada suatu pihak yang mungkin akan tidak setuju jika syuting ditempat tersebut. Agar tidak menimbulkan masalah ketika hari pelaksanaan syuting.
- Membuat papan cerita (storyboard)  
Fungsi papan cerita adalah agar mudah membuat ancuhan dalam membuat video, dan agar juga mudah dipahami anggota maupun orang lain ketika membuat video.
- Mencari aktor dan aktris yang tepat  
Mencari aktor dan aktris yang tepat sesuai tema dan karakter pada video yang anda ingin buat. Agar cerita dalam video tersebut sesuai dan bisa tersampaikan kepada penontonya.
- Mencari kru dan staf pembuatan video  
Memilih kru dan staf sesuai kebutuhan, agar menghemat dana. Dan tidak bertele-tele ketika syuting karena banyak orang.
- Melakukan proses syuting  
Setelah semua persiapan siap, setelah itu syuting dengan baik agar video menjadi sesuai harapan.
- Melakukan proses pengeditan  
Mengedit video sesuai keinginan dan harapan video, seperti pemberian backsound lagu apa, dan efek apa untuk video tersebut dan lainnya.

- Melakukan sentuhan terakhir dan mempublikasikannya  
Memberikan credit terhadap semua yang terlibat dalam pembuatan video, setelah itu ingin mempublikasikan sesuai yang diinginkan seperti youtube dan lainnya.

Nama : Muhammad Robiullah

NIM : 181910060

### **Mengembangkan konsep video yang akan dibuat**

Konsep merupakan suatu hal yang penting dan menjadi ide dasar dalam pembuatan video klip. Kamu bisa mencari konsep videonya akan dibuat seperti apa, bertema apa, dan lain sebagainya.

### **Menyempurnakan ide**

Jika kamu sudah memiliki konsep, jangan batasi ide-ide lainnya. Agar ide dan konsep pas dan sempurna.

### **Mencari dan menentukan lokasi**

Kamu harus tau dimana tempat untuk melakukan proses syuting pengambilan videomu. Serta meminta izin untuk syuting ditempat tersebut, jika ada suatu pihak yang mungkin akan tidak setuju jika syuting ditempat tersebut. Agar tidak menimbulkan masalah ketika hari pelaksanaan syuting.

### **Membuat papan cerita (storyboard)**

Fungsi papan cerita adalah agar mudah membuat ancuhan dalam membuat video, dan agar juga mudah dipahami anggota maupun orang lain ketika membuat video.

### **Mencari aktor dan aktris yang tepat**

Mencari aktor dan aktris yang tepat sesuai tema dan karakter pada video yang anda ingin buat. Agar cerita dalam video tersebut sesuai dan bisa tersampaikan kepada penontonya.

### **Mencari kru dan staf pembuatan video**

Memilih kru dan staf sesuai kebutuhan, agar menghemat dana. Dan tidak bertele-tele ketika syuting karena banyak orang.

### **Melakukan proses syuting**

Setelah semua persiapan siap, setelah itu syuting dengan baik agar video menjadi sesuai harapan.

### **Melakukan proses pengeditan**

Mengedit video sesuai keinginan dan harapan video, seperti pemberian backsound lagu apa, dan efek apa untuk video tersebut dan lainya.

### **Melakukan sentuhan terakhir dan mempublikasikannya**

Memberikan credit terhadap semua yang terlibat dalam pembuatan video, setelah itu ingin mempublikasikan sesuai yang diinginkan seperti youtube dan lainya.

Nama : Muhammad Sauky

NIM :181910067

KELAS :IK4B

MK :PENULISAN FEATURE DAN OPINI

## PROSES PEMBUATAN VIDEO

### 1 . Tahap Praproduksi

Praproduksi merupakan tahapan perencanaan.Pengumpulan ide ,sasaran,tujuan,pokok materi,synopsis,naskah,story board,dan pencahayaan sederhana.

### 2. Tahap produksi

Tahapan tim produksi mengumpulkan atau membuat elemen video/film

-Jenis tahap produksi

- A. Scripted
- B. Semi scripted
- C. Non scripted

### 3. Tahap Post Produksi

Pada tahap pasca produksi semua bahan mentah produksi dikumpulkan untuk di olah Analoginya seorang pembuat meja/kursi membawa pelengkapan seperti kayu dan alat alat kemudian di lakukan proses mulai dari pemotongan kayu ,merankit ,cat dan sampai tahap selesai .tahap tersebut merupakan fungsi dalam tahap editing video.

**Nama : Novalina Mursese**

**NIM : 181910010**

**Kelas : IK4A**

## **Tahapan-Tahapan Produksi Video**

### **1. TAHAP PRAPRODUKSI**

Praproduksi merupakan tahapan perencanaan. Secara umum merupakan tahapan persiapan sebelum memulai proses produksi (shooting film atau video). Pada intinya tujuan praproduksi adalah mempersiapkan segala sesuatunya agar proses produksi dapat berjalan sesuai konsep dan menghasilkan suatu karya digital video sesuai dengan harapan. Untuk memulai pemrosesan video, dibutuhkan beberapa langkah, sebagai berikut:

#### **a. Ide**

Ide/gagasan adalah rancangan yang tersusun di pikiran. Artinya sama dengan cita-cita. Gagasan menyebabkan timbulnya konsep, yang merupakan dasar bagi segala macam pengetahuan, baik sains maupun filsafat. Ide adalah pemikiran atau konsepsi yang berpotensi atau benar-benar ada dalam pikiran sebagai produk dari aktifitas mental. Secara sederhana ide dapat dikatakan sebuah gagasan, sebuah rencana, pendapat, skema atau metode. Maka dari itu, pembuatan presentasi video harus dimulai dengan menciptakan sebuah ide. Karena ide adalah landasan utama dari keseluruhan proses pembuatan video tersebut. Namun perlu diperhatikan juga siapa saja sasaran dari ide tersebut.

#### **b. Sasaran**

Tentukan sasaran dari video yang kita buat. Apakah yang ingin menonton video kita adalah kalangan pelajar SMK atau SMA? Anak-anak? Ataukah masyarakat umum?

#### **c. Tujuan**

Langkah selanjutnya adalah menentukan tujuan kita membuat video. Apakah untuk tugas sekolah? Komersil atau diperjualbelikan? Atau untuk sarana belajar?

#### **d. Pokok Materi**

Video yang kita buat memiliki pokok materi berupa pesan yang ingin disampaikan. Apakah pesan tentang bahaya merokok? Apakah pesan tentang pentingnya bersungguh-sungguh dalam belajar?

#### e. Sinopsis

Sinopsis adalah setiap peristiwa atau rekaan yang dikisahkan dalam bentuk cerita yang dapat disimpulkan ke dalam bentuk ringkas yang padat dan jelas. Pada sinopsis terjadi pemendekan cerita tanpa menghilangkan unsur-unsur pentingnya. Untuk itu, diperlukan sebuah sinopsis, agar dalam pembuatan presentasi video kali ini sudah memiliki alur cerita. Sehingga dapat mempermudah dalam proses pembuatan naskah selanjutnya.

#### f. Naskah

Naskah adalah suatu teks yang berisi aturan, alur cerita di dalam suatu dialog (Penulisan sebuah naskah berdasarkan ketentuan, aturan yang sudah lazim, dan sudah disepakati). Naskah dalam pembuatan video proses kali ini dibuat agar sang presenter mengerti detail dari presentasi yang akan disampaikan.

#### g. Storyboard

Storyboard adalah serangkaian sketsa dibuat berbentuk persegi panjang yang menggambarkan suatu urutan (alur cerita) elemen-elemen yang diusulkan untuk menjadi panduan dalam proses perekaman.

#### h. Pencahayaan Sederhana

Satu hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan video adalah pencahayaan. Pada pencahayaan kali ini, dibuat sesederhana mungkin dengan cara selama pembuatan video, subjek harus menghadap sumber cahaya utama. Disarankan dengan membuat sumber cahaya melalui 3 titik. Satu titik di depan subjek, dan dua lainnya berada di samping. Sehingga video yang dibuat dapat menghasilkan kualitas cahaya yang baik.

## 2. TAHAP PRODUKSI

Produksi dimulai dari merekam video dengan script dan konsep yang sudah dirancang dari awal. Kemudian proses rekaman baik Visual maupun audio dilakukan, dan seluruh elemen bekerjasama dalam proses produksi. Pada proses produksi kita harus menyiapkan:

- Komputer (personal computer)/laptop
- Alat pengambil gambar (camera), handphone atau webcam
- Screen video
- Microphone

#### a) Menangkap Gambar Dengan Kamera Handycam

Kamera merupakan salah satu alat penting dalam suatu pembuatan film. Fungsi kamera yaitu mengambil atau merekam adegan-adegan yang diarahkan oleh sang sutradara kemudian divisualisasikan oleh pemain-pemain yang melakukan adegan-adegan. Kamera dioperasikan oleh kru film yang biasa disebut kameramen dan dioperasikan sesuai dengan arahan sutradara. Untuk menjadi seorang kameramen harus mengetahui jenis-jenis kamera, mengenal cara-cara atau teknik memegang kamera, teknik pengambilan gambar, unsur-unsur dalam pengambilan gambar, dll.

- Cara memegang Kamera Video

Peganglah kamera dengan mantap. Gunakan satu tangan untuk memegang kamera dan mengoperasikan kontrol zoom, dan tangan yang lain untuk menjaga agar posisi kamera tidak mudah goyah. Dapat digerakkan ke berbagai posisi, tergantung dari sudut pengambilan yang diinginkan. Pada banyak kondisi gunakan selalu tripod untuk menjaga gambar tetap stabil.

- Zoom

Hindari penggunaan teknik zoom untuk merekam pemandangan yang luas tanpa menggunakan tripod. Ini adalah cara agar untuk menghindari terjadinya guncangan pada gambar yang dapat berakibat tidak bergunanya gambar yang terekam.

- Suara

Perlu diperhatikan mengenai suara. Bila kita tidak menggunakan earphone, kamera tetap merekam suara-suara latar yang tidak diperlukan, maka jangan mengeluarkan suara yang tak perlu atau berbicara ketika sedang merekam.

- Peraturan 10 detik

Peraturan penting dalam merekam adalah, rekamlah dalam waktu yang lebih lama dan hindarkan pergerakan-pergerakan kamera yang tidak perlu. Selalu rekam satu adegan sekurangnya dalam 10 detik. Ini akan memudahkan editor film untuk mengambil potongan-potongan gambar yang diperlukan. Ingat untuk tetap menghitung sampai 10 detik, meskipun pada kondisi yang sulit, 10 detik ini terasa lama. Rekam subyek Anda selama 10-20 detik, stop dan ambil gambar yang lain.

- Panning dan Tilting

Panning (mengambil gambar bergerak secara horizontal) dan Tilting (mengambil gambar bergerak secara vertikal) sebaiknya digunakan secukupnya saja bila ingin mendapatkan gambar dasar dengan berpindah posisi gambar, atau bila kita sudah berpengalaman sebagai operator film.

Bila kita memutuskan untuk melakukan panning, gerakkanlah kamera sehalus yang kita bisa dan jangan mendadak. Ingat selalu aturan 10 detik untuk setiap gambar diam/statis pada awal dan juga pada akhir pengambilan gambar panning. Selalu lebih baik mengambil banyak gambar statis, dan ingat juga bahwa nantinya gambar yang kita ambil akan diedit kembali oleh editor. Penggunaan panning sebaiknya jangan terlalu lama (antara 3 sampai 5 detik).

- Fokus, Exposure and keseimbangan warna (White Balance)

Periksa selalu fokus dan exposure. Bila menggunakan zoom jauh dan dekat fokuskan selalu pada jarak ideal ke objek yang kita inginkan untuk direkam dan ketika kita melakukan zoom jauh semuanya terlihat fokus - bila kita melakukan zoom pada objek terdekat terlebih dahulu lalu kita zoom pada objek lain di kejauhan (contohnya hewan di kejauhan) maka akan membuat gambar sama sekali tidak fokus. Adanya perbedaan antara objek yang samar dan objek utama yang jelas adalah sangat penting. Bahkan objek yang hanya sedikit tidak fokus akan membuat film menjadi tidak berguna. Periksa selalu exposure dan cobalah merekam pada objek yang sama dengan cara manual dan otomatis untuk memastikan kita mendapatkan gambar terbaik yang kita inginkan. Bila kita sudah memiliki banyak pengalaman, hal ini menjadi tidak perlu lagi untuk dilakukan .

- Tanggal dan Waktu

Jangan pernah memasang tanda tanggal dan waktu pada layar film yang terekam, ini akan membuat film sama sekali tidak dapat digunakan. Penulisan tanggal dan waktu pada layar film tidak membuktikan bahwa film ini diambil pada saat yang tertulis dilayar, karena bisa saja yang tertulis tanggal 5 November 1950 tidak menjamin pengambilan film tersebut pada tahun 1950, bisa saja setiap orang merubah tanggal dan waktu tersebut. Namun, sebaiknya kita selalu merekam suara kita pada awal pengambilan gambar yang menjelaskan kapan gambar tersebut direkam, lokasi dan negara dimana kita merekam gambar- cara inilah yang dapat merekam secara permanen informasi waktu dan tempat pengambilan film. Hal ini sangatlah penting dan seringkali terlupa, dan bila kita lupa apa dan dimana persisnya sebuah gambar diambil, celakalah kita. Bila kita memiliki GPS untuk menunjukkan lokasi kita berada, selalu rekam dengan film pembacaannya dan juga rekam latar belakangnya. Tidak seperti tanda tanggal dan waktu, hal ini dapat memberikan bukti.

- Gambar pengisi (Cutaways)

Bila kita merekam sebuah obyek, kegiatan ataupun wawancara kita perlu selalu mengambil gambar yang lain. Sebagai contoh, bila kita merekam sebuah wawancara kita perlu untuk

merekam juga kantor orang yang kita wawancarai atau sesuatu yang lain untuk memberikan penjelasan tambahan bagi film wawancara kita. Kita lihat contoh lain, bila kita membuat film tentang orang utan, jangan lupa untuk merekam hutan dimana mereka tinggal dan kebakaran hutan yang merusak habitatnya. Ini akan membuat sebuah film lebih informatif.

Beberapa angle berikut ini mungkin dapat menginspirasi Anda

- Dutch angle, pengambilan gambar miring. Biasanya digunakan untuk menggambarkan ketidakstabilan emosi.
- Worm angle / mata cacing, kamera persis diletakkan di atas tanah
- Crazy angle, kamera bergerak tidak beraturan
- Change focus, mengubah fokus dari satu obyek ke obyek lain dalam satu frame.
- Circle / circular track, kamera mengitari obyek
- Side shot, kamera merekam dari samping dan mengikuti obyek yang berjalan.
- Extreme top shot, kamera mengambil tepat diatas obyek (90°).
- High angle, pengambilan gambar dari atas obyek.
- Eye level, pengambilan gambar sejajar dengan mata.
- Low angle, pengambilan gambar dari bawah obyek.

Pengambilan gambar terhadap suatu objek dapat dilakukan dengan lima cara:

→ Bird Eye View

Teknik pengambilan gambar yang dilakukan dengan ketinggian kamera berada di atas ketinggian objek. Hasilnya akan terlihat lingkungan yang luas dan benda-benda lain tampak kecil dan berserakan.

→ High Angle

Sudut pengambilan dari atas objek sehingga mengesankan objek jadi terlihat kecil. Teknik ini memiliki kesan dramatis yaitu nilai “kerdil”.

→ Low Angle

Sudut pengambilan dari arah bawah objek sehingga mengesankan objek jadi terlihat besar. Teknik ini memiliki kesan dramatis yaitu nilai agung/ prominence, berwibawa, kuat, dominan.

→ Eye Level

Sudut pengambilan gambar sejajar dengan objek. Hasilnya memperlihatkan tangkapan pandangan mata seseorang. Teknik ini tidak memiliki kesan dramatis melainkan kesan wajar.

→ Frog Eye

Sudut pengambilan gambar dengan ketinggian kamera sejajar dengan alas/dasar kedudukan objek atau lebih rendah. Hasilnya akan tampak seolah-olah mata penonton mewakili mata katak.

Ukuran gambar biasanya dikaitkan dengan tujuan pengambilan gambar, tingkat emosi, situasi dan kondisi objek. Terdapat bermacam-macam istilah antara lain:

- ♣ Extreme Close Up (ECU/XCU) : pengambilan gambar yang terlihat sangat detail seperti hidung pemain atau bibir atau ujung tumit dari sepatu.
- ♣ Big Close Up (BCU) : pengambilan gambar dari sebatas kepala hingga dagu.
- ♣ Close Up (CU) : gambar diambil dari jarak dekat, hanya sebagian dari objek yang terlihat seperti hanya mukanya saja atau sepasang kaki yang bersepatu baru
- ♣ Medium Close Up (MCU) : hampir sama dengan MS, jika objeknya orang dan diambil dari dada keatas.
- ♣ Medium Shot (MS) : pengambilan dari jarak sedang, jika objeknya orang maka yang terlihat hanya separuh badannya saja (dari perut/pinggang keatas).
- ♣ Knee Shot (KS) : pengambilan gambar objek dari kepala hingga lutut.
- ♣ Full Shot (FS) : pengambilan gambar objek secara penuh dari kepala sampai kaki.
- ♣ Long Shot (LS) : pengambilan secara keseluruhan. Gambar diambil dari jarak jauh, seluruh objek terkena hingga latar belakang objek.
- ♣ Medium Long Shot (MLS) : gambar diambil dari jarak yang wajar, sehingga jika misalnya terdapat 3 objek maka seluruhnya akan terlihat. Bila objeknya satu orang maka tampak dari kepala sampai lutut.
- ♣ Extreme Long Shot (XLS) : gambar diambil dari jarak sangat jauh, yang ditonjolkan bukan objek lagi tetapi latar belakangnya. Dengan demikian dapat diketahui posisi objek tersebut terhadap lingkungannya.
- ♣ One Shot (1S) : Pengambilan gambar satu objek.
- ♣ Two Shot (2S) : pengambilan gambar dua orang.
- ♣ Three Shot (3S) : pengambilan gambar tiga orang.

♣ Group Shot (GS): pengambilan gambar sekelompok orang.

Gerakan kamera akan menghasilkan gambar yang berbeda. Oleh karenanya maka dibedakan dengan istilah-istilah sebagai berikut:

♣ Zoom In/ Zoom Out : kamera bergerak menjauh dan mendekati objek dengan menggunakan tombol zooming yang ada di kamera.

♣ Panning : gerakan kamera menoleh ke kiri dan ke kanan dari atas tripod.

♣ Tilting : gerakan kamera ke atas dan ke bawah. Tilt Up jika kamera mendongak dan tilt down jika kamera mengangguk.

♣ Dolly : kedudukan kamera di tripod dan di atas landasan rodanya. Dolly In jika bergerak maju dan Dolly Out jika bergerak menjauh.

♣ Follow : gerakan kamera mengikuti objek yang bergerak.

♣ Crane shot : gerakan kamera yang dipasang di atas roda crane.

♣ Fading : pergantian gambar secara perlahan. Fade in jika gambar muncul dan fade out jika gambar menghilang serta cross fade jika gambar 1 dan 2 saling menggantikan secara bersamaan.

♣ Framing : objek berada dalam framing Shot. Frame In jika memasuki bingkai dan frameout jika keluar bingkai.

Teknik pengambilan gambar tanpa menggerakkan kamera, jadi cukup objek yang bergerak.

♣ Objek bergerak sejajar dengan kamera.

♣ Walk In : Objek bergerak mendekati kamera.

♣ Walk Away : Objek bergerak menjauhi kamera.

Teknik ini dikatakan lain karena tidak hanya mengandalkan sudut pengambilan, ukuran gambar, gerakan kamera dan objek tetapi juga unsur-unsur lain seperti cahaya, properti dan lingkungan. Rata-rata pengambilan gambar dengan menggunakan teknik-teknik ini menghasilkan kesan lebih dramatik.

♣ Backlight Shot : teknik pengambilan gambar terhadap objek dengan pencahayaan dari belakang.

- ♣ Reflection Shot : teknik pengambilan yang tidak diarahkan langsung ke objeknya tetapi dari cermin/air yang dapat memantulkan bayangan objek.
- ♣ Door Frame Shot : gambar diambil dari luar pintu sedangkan adegan ada di dalam ruangan.
- ♣ Artificial Framing Shot : benda misalnya daun atau ranting diletakkan di depan kamera sehingga seolah-olah objek diambil dari balik ranting tersebut.
- ♣ Jaws Shot : kamera menyorot objek yang seolah-olah kaget melihat kamera.
- ♣ Framing with Background : objek tetap fokus di depan namun latar belakang dimunculkan sehingga ada kesan indah.
- ♣ The Secret of Foreground Framing Shot : pengambilan objek yang berada di depan sampai latar belakang sehingga menjadi perpaduan adegan.
- ♣ Tripod Transition : posisi kamera berada diatas tripod dan beralih dari objek satu ke objek lain secara cepat.
- ♣ Artificial Hairlight : rambut objek diberi efek cahaya buatan sehingga bersinar dan lebih dramatik.
- ♣ Fast Road Effect : teknik yang diambil dari dalam mobil yang sedang melaju kencang.
- ♣ Walking Shot : teknik ini mengambil gambar pada objek yang sedang berjalan. Biasanya digunakan untuk menunjukkan orang yang sedang berjalan terburu-buru atau dikejar sesuatu.
- ♣ Over Shoulder : pengambilan gambar dari belakang objek, biasanya objek tersebut hanya terlihat kepala atau bahunya saja. Pengambilan ini untuk memperlihatkan bahwa objek sedang melihat sesuatu atau bisa juga objek sedang bercakap-cakap.
- ♣ Profil Shot : jika dua orang sedang berdialog, tetapi pengambilan gambarnya dari samping, kamera satu memperlihatkan orang pertama dan kamera dua memperlihatkan orang kedua.

#### b) Menangkap gambar dengan Handphone

Mengabadikan gambar saat ini semakin mudah, apalagi dengan banyaknya ponsel yang dilengkapi fasilitas video. Untuk mendapatkan kualitas gambar yang baik bisa dengan mengikuti kursus/belajar video. Namun walaupun tidak belajar video tidak masalah, berikut tips singkat yang bisa dicoba:

- ♣ Lebih dekat ke obyek

Ponsel kamera yang beredar kebanyakan tidak dibekali dengan lensa zoom yang maksimal, jadi pastikan Anda mendekati obyek yang akan dibidik.

♣ Hati-hati dengan cahaya

Cobalah untuk mengambil gambar dalam kondisi penerangan yang cukup. Saat merekam di bawah terpaan sinar matahari, obyek jangan membelakangi datangnya cahaya, karena obyek akan menjadi gelap.

♣ Steady

Jaga keseimbangan. Usahakan tangan Anda jangan sampai bergoyang saat merekam. Ini untuk menjaga agar video Anda enak dilihat.

♣ Hindari penggunaan digital zoom

Dekatkan diri ke obyek dengan cara menggeser posisi Anda, bukan dengan digital zoom. Penggunaan digital zoom bisa membuat kualitas gambar berkurang.

♣ Hindari Panning.

Kecuali bila itu diperlukan untuk memperlihatkan situasi/ kondisi di sekitar. Misal kepanikan warga, kebakaran, dll.

### 3. TAHAP PASCAPRODUKSI

Pada tahap pasca produksi semua bahan mentah produksi dikumpulkan untuk diolah. Analoginya, ialah seorang koki yang membawa semua bahan masakan dan bumbu ke dapur, untuk diolah sesuai resep yang telah ada. Berikut ini merupakan beberapa fungsi dalam tahapan editing video.

#### a. Fungsi Editing Video

Editing video merupakan proses menggerakkan dan menata video shoot atau hasil rekaman gambar menjadi suatu rekaman gambar yang baru dan enak untuk dilihat. Secara umum pekerjaan editing adalah berkaitan dengan proses pasca produksi, seperti, colour correction, sound mixing, dan capture video.

Berikut akan dicontohkan pengeditan menggunakan Windows Movie Maker.

##### a) Windows Movie Maker

Windows Live Movie Maker adalah Perangkat lunak yang merupakan bagian dari Windows Live Essentials. Fungsi utama program ini adalah untuk melakukan olah Digital terhadap cuplikan-

cuplikan gambar bergerak (film), misalnya untuk menambahkan efek visual, ataupun sebuah redaksi singkat yang berhubungan dengan film yang sedang disunting. Program kecil ini hanya memiliki berbagai fitur dasar penyuntingan video yang sangat sederhana, namun sudah mencukupi bagi para pengguna pemula. Program ini merupakan program yang secara otomatis sudah terinstal pada windows xp dan vista. Sedangkan untuk windows 7 dan 8 pengguna perlu melakukan instalasi windows essentials terlebih dahulu.

#### ♣ Memulai Windows Movie Maker

Untuk memulai menggunakan aplikasi, klik windows movie maker ikon di desktop

#### ♣ Memulai dan menyimpan sebuah proyek

Yang terpenting sebelum berkerja dengan video anda harus menyimpan projectnya terlebih dahulu isikan nama file name lalu tekan tombol save

#### ♣ Menambahkan/ Importing Digital Movies and Photos

pilih tab beranda dan klik tombol tambahkan video dan foto cari video atau foto yang telah tersimpan di hardisk lalu pilih dan tekan tombol open

Editing Dasar

#### ♣ Memecah video/ splitting

Drag garis hitam dimanapun kamu inginkan untuk memecah video pergi ke tab edit lalu klik tombol pecah

#### ♣ Menambahkan transisi video

Pilih tab animation, lalu arahkan kursor mouse pada salah satu transisi untuk melihatnya efeknya pada videomu. sebelumnya pilih dulu potongan video yang akan di beri transisi dan selanjutnya baru klik transisi untuk apply

#### ♣ Menambahkan keterangan/caption pada video

klik potongan video yang akan kamu beri keterangan lalu klik tab beranda dan klik tombol keterangan. Teks keterangan akan muncul pada bagian bawah videomu, klik dalam kotak tulisan dan masukan keterangan video yang kamu inginkan

#### ♣ Menambahkan Judul dan daftar nama/credit tittle

Klik tab Beranda, Lalu klik tombol Judul atau Daftar nama. Muncul Layar hitam dengan kotak teks, kemudian klik dalam kotak tersebut dan tuliskan Judul video

#### ♣ Menambahkan Suara

Klik tab Beranda, Lalu klik tombol Tambah musik. cari Audio atau musik yang telah tersimpan di hardisk lalu pilih dan tekan tombol open. Setelah Audio/musik di open, Kita dapat mengatur volume musik dengan memilih tab Opsi lalu klik tombol volume musik.

Publikasikan Video/ Eksporting

Klik Tab Beranda, dan kemudian klik Save film. Kemudian pilih Setelan yang dianjurkan untuk komputer, ketikkan file name dengan nama yang diinginkan dan kemudian klik Save.

b. Fungsi Sound

Fungsi sound meliputi sejumlah keperluan seperti, pembuatan musik ilustrasi, pembuatan sound efek, dan sound recording (untuk keperluan dubbing narasi).

c. Fungsi Image Editing

Merupakan penunjang elemen grafis untuk keperluan editing video yang dipergunakan dalam pembuatan judul dan ilustrasi.

d. Fungsi Animasi dan Visual Effect

Merupakan bagian video yang berupa animasi atau visual Effect merupakan klip video berdurasi tertentu yang ditambahkan pada proyek video editing.

e. Fungsi Distribusi

Produk video yang telah dibuat mungkin selanjutnya akan didistribusikan kepada pemirsa yang merupakan target komunikasi dari produk video tersebut. Setelah proses editing video menghasilkan format file tertentu, file ini kemudian dapat diproses lanjut dalam usaha pembuatan vcd/dvd agar kelak dapat digandakan atau didistribusikan secara massal.